



Ekonomi Internasional merupakan study interaksi antar negara dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa. Buku Pengantar Ekonomi Internasional akan mengantarkan pada kajian dasar-dasar perdagangan internasional mulai dari pendekatan sejarah, teori dan implementasi. Selanjutnya membahas tentang kegiatan Impor-Ekspor, pasar valuta asing, pasar modal, dan pasar komoditi serta system pembayaran internasional.

Dalam perdagangan internasional terjadi integrasi ekonomi dan globalisasi pasar bebas serta fungsi dan peranan WTO sebagai suatu organisasi internasional yang memayungi semua kepentingan negara-negara baik negara besar maupun negara sedang berkembang.

Latar belakang penulis, lahir tanggal 2 Februari 1962 di Bukitnnggi. Pendidikan di mulai dari SD No 25, SMP I dan SMA II, di kota kelahiran. Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ilmu Politik S1 Universitas Nasional, tamat tahun 1986, dan melanjutkan program S2, tamat tahun 2005 di universitas yang sama. Buku yang telah di tulis, antara lain: Pengantar Politik Luar Negeri Indonesia (2019), Pengantar Budaya Masyarakat Asia Tenggara (2020), dan Lingkungan Hidup Global (2021).

Pengantar ekonomi internasional

No. ISBN : 978-623-7273-57-8



LEMBAGA PENERBITAN UNAS

PENGANTAR EKONOMI INTERNASIONAL
YUMETRI ABIDIN

PENGANTAR EKONOMI INTERNASIONAL



YUMETRI ABIDIN

LEMBAGA PENERBITAN UNAS
2022

YUMETRI ABIDIN

PENGANTAR EKONOMI INTERNASIONAL

**LEMBAGA PENERBITAN UNAS
2022**

PENGANTAR EKONOMI INTERNASIONAL

Penulis : YUMETRI ABIDIN
Editor : Zikri Neni Iska
Ilustrator : Syauqi, Yuzi Filzi

Diterbitkan : UNAS PRESS Universitas Nasional, Jakarta.

Cetakan Pertama.

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa seizin penerbit. Sanksi pelanggaran UU No.12 tahun 1997.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abidin, Yumetri.

Pengantar Ekonomi Internasional

Editor: Neni Iska, Zikri.

Cet. 1 – Jakarta: Lembaga Penerbitan UNAS, 2022

Vi 291 + 297 hlm; 150 X 230 mm

I. Buku II. Judul III. Zikri Neni Iska

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan pada Allah SWT, atas rahmat dan HidayahNya buku ini dapat diterbitkan sesuai dengan rencana. Semoga bermanfaat bagi kita semua sebagai kajian akademik untuk mengantarkan memahami ekonomi internasional. Aaamin.

Kajian Ekonomi Internasional merupakan masalah interaksi antar negara di dunia internasional. Suatu negara berkewajiban untuk memperjuangkan kepentingan nasional ekonomi demi kelangsungan hidup bangsa. Negara besar ditandai dengan besarnya kegiatan ekonomi internasional yang diikuti oleh besarnya perolehan keuntungan untuk meningkatkan devisa negara. Semakin besar devisa negara maka akan semakin besar pula kekuatan nasional bangsa tersebut agar disegani oleh negara lain.

Pengantar ekonomi internasional untuk mengantarkan pembaca mengetahui secara umum yang dimulai dari pengertian, definisi, dan teori ekonomi internasional serta kebijakan makro ekonomi internasional. Secara implementasi ekonomi internasional akan membahas tentang Integrasi dan globalisasi di organisasi internasional. Selanjutnya akan mengkaji tentang pasar internasional mulai dari pasar komoditi, pasar modal dan pasar uang atau pasar valuta asing. Pendekatan praktisi akan membahas tentang Ekspor Impor dalam perdagangan internasional, neraca pembayaran internasional. Buku ini ditutup dengan dinamika perdagangan internasional di World Trade Organization sebagai wadah memayungi dan menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan bisnis internasional.

Penulis membuka diri agar buku ini dapat disempurnakan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua, masyarakat, negara dan dunia internasional.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I : PENDAHULUAN

A. Pengertian Ekonomi Internasional	1
B. Tujuan Ekonomi Internasional	4
C. Manfaat Kegiatan Ekonomi Internasional	6
D. Faktor Penunjang Ekonomi Internasional	8

BAB II : TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Teori Merkantilisme	11
B. Tokoh Aliran Merkantilisme	18
C. Perkembangan Teori Perdagangan Internasional ...	42

BAB III : KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI INTERNASIONAL

A. Definisi Makro Ekonomi	54
B. Kebijakan Fiskal	55
C. Kebijakan Moneter	62

BAB IV : DINAMIKA PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Dasar-Dasar Perdagangan Internasional	78
B. Bisnis Internasional	87

BAB V: INTEGRASI EKONOMI DI ORGANISASI INTERNASIONAL

A. Dasar-Dasar Integrasi Ekonomi Internasional	99
B. Manfaat Integrasi Ekonomi	106
C. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional di PBB	112

BAB VI : GLOBALISASI EKONOMI

A. Pengertian Globalisasi	118
B. Globalisasi Menurut Para Ahli	121
C. Pengaruh Globalisasi	124
D. Kepentingan Negara Besar Pada Globalisasi	130
E. Kepentingan Negara Sedang Berkembang Pada Globalisasi	133
F. Dampak Globalisasi Ekonomi	136

BAB VII : PASAR KOMODITI

A. Pengertian Pasar Komoditi	142
B. Pelaksanaan Pasar Komoditi	156

BAB VIII : PASAR MODAL

A. Pengertian Pasar Modal	166
B. Peran Pasar Modal	168
C. Investor Pasar Modal	171

BAB IX : PASAR VALUTA ASING

A. Pengertian Pasar Valuta Asing	192
B. Fungsi dan Organisasi Pasar Valas.....	209

C. Teori Penentuan Kurs.....	217
------------------------------	-----

BAB X : EKSPOR IMPOR DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Ekspor	225
B. Bisnis Internasional Dalam Kegiatan Impor	231
C. Mekanisme Ekspor Impor	235

BAB XI : NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Neraca Pembayaran Internasional	242
B. Tujuan Dan Manfaat Neraca Pembayaran Internasional	248
C. Bentuk Ketidak Seimbangan Neraca Pembayaran Internasional	251
D. Metode Pembayaran Internasional	258

BAB XII : WORLD TRADE ORGANIZATION

A. Latar Belakang World Trade Organization	272
B. Fungsi Dan Peranan World Trade Organization	276
C. Problema World Trade Organization	279

DAFTAR PUSTAKA	283
-----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Ekonomi Internasional.

Ekonomi Internasional merupakan cabang dari Ilmu Ekonomi, yang mempelajari tentang implikasi-implikasi perdagangan internasional baik barang maupun jasa sampai investasi dan keuangan internasional. Hubungan ekonomi internasional dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

1. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran barang atau jasa satu negara dengan negara yang lain. Misalnya, Indonesia mengeksport tekstil, kayu lapis, mebel, menjual jasa turisme kepada orang asing, dan Indonesia mengimpor gandum, beras, mobil, mesin-mesin industri, menggunakan jasa angkutan laut dan udara dari negara lain.
2. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran atau aliran faktor produksi (tenaga kerja, modal, teknologi dan kewirausahaan). Faktor produksi tersebut dapat berpindah dari satu negara ke negara yang lain karena berbagai sebab, misalnya: karena balas jasa yang lebih menguntungkan, adanya program bantuan luar

negeri, perang atau resesi ekonomi. Saat ini faktor produksi yang paling mudah berpindah dari satu negara ke negara yang lain adalah faktor produksi modal beserta teknologi dan kewirausahaan yang melekat di dalamnya.

3. Hubungan ekonomi yang dilihat dari segi hubungan posisi utangpiutang. Suatu negara dapat mempunyai utang ataupun piutang dengan negara lain. Biasanya hubungan utang piutang ini timbul sebagai konsekuensi dari adanya dua bentuk hubungan ekonomi yang sudah kita bahas, yaitu hubungan perdagangan dan hubungan pertukaran faktor produksi. Misalnya Indonesia mengimpor mesin industri dari Jerman dengan kredit dari penjualnya. Dalam hal ini hubungan perdagangan dengan mengimpor mesin industri sebagai penyebab timbulnya utang Indonesia kepada pengusaha Jerman.¹

Pada era globalisasi ini, ekonomi internasional menjadi sangat penting dalam suatu bidang karena pesatnya perkembangan pasar ekonomi internasional. Semakin majunya teknologi, konsumen semakin mudah membeli barang atau jasa dari seluruh penjuru dunia di pasar-pasar lokal. Bentuk perdagangan melalui jaringan internet ini biasanya disebut e-commerce. Keberadaan e-

¹Steven Husted & Michael Melvin, 1995, *International Economics*. New York: Harper Collins College Publisher.

commerce ini memudahkan transaksi perdagangan tanpa terhalang Batasan geografis. Hal ini yang menjadi pemicu persaingan antara pengusaha lokal dengan barang atau jasa luar negeri. Tetapi, juga membuka peluang-peluang baru untuk meluaskan pasar mereka ke berbagai negara. Sejauh ini kemajuan teknologi memberikan efek positif, dimana mengurangi biaya pelayanan internasional dan World Wide Web dapat mempercepat ekspansi pasar. Proses globalisasi pasar akan terus berlangsung, sehingga penting untuk menelaah implikasi-implikasi padar global market place pada konsumen, bisnis dan pemerintah.

Pengertian ekonomi internasional menurut para Ahli, yaitu:

1. Stefan H Robbock dan Kenneth Simmonds : A field of management training deals with the special features of business activities that cross national boundaries. These activities may be movements of goods, services, capital or personnel; transfer of technology, informations or data; or even the supervision of employees.
2. Harry Waluya : Aplikasi dari ilmu ekonomi mikro dan ekonomi makro yang khusus mempelajari masalah hubungan ekonomi antar suatu negara dengan negara lainnya.²

²Thompson, Henry, 2015, *International Economics*, Singapore: World Scientific Publishing.

Pentingnya studi ekonomi internasional karena pada saat ini pengaruh globalisasi ekonomi dunia yang ditandai ciri-ciri, yaitu:

1. Keterbukaan pasar atau liberalisasi pasar dan arus uang dan transfer teknologi.
2. Ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dunia luar dimana adanya perusahaan Multinasional.
3. Persaingan semakin ketat antar negara atau antar perusahaan untuk meningkatkan: produktifitas, efisiensi, dan efektif yang optimal.³

B. Tujuan Ekonomi Internasional.

Tujuan dari ekonomi internasional ini sendiri di bagi menjadi dua bagian yang lebih spesifik, yaitu :

1. Teori ekonomi : melakukan prediksi, menguraikan dan menjelaskan prediksi-prediksi tersebut. Yang berarti teori ekonomi internasional melakukan abstraksi dari hal-hal rinci di peristiwa ekonomi untuk memisahkan beberapa variabel dan berbagai hubungan yang dianggap paling penting dalam memprediksi dan menjelaskan peristiwa ekonomi. Teori ekonomi internasional menganggap bahwa dunia terdiri dari dua negara, dua komoditi, dan dua jenis faktor produksi.

³ Ibid.

Selain itu, ekonomi internasional juga mengamsusikan tidak ada pembatas perdagangan, mobilitas faktor produksi terjadi dengan sempurna dalam suatu negara, tetapi tidak ada mobilitas antarnegara, terdapat persaingan sempurna pada pasar semua jenis komoditi dan faktor produksi, serta tidak terdapat biaya transportasi.

2. Kebijakan ekonomi internasional : jika dilihat dari kebijakannya terdapat 6 tujuan utama dari kebijakan ekonomi internasional yaitu autarki (autarky), kesejahteraan ekonomi (economic welfare), proteksionisme (proteksinism), tingkat employment yang stabil (stable levels of high employment), neraca pembayaran yang menguntungkan (favorable balance of payments), dan pembangunan ekonomi (economic development).⁴

Kebijakan ekonomi internasional ini terus berkembang dari waktu ke waktu. Ada beberapa isu kontemporer utama yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi internasional, antara lain pemeliharaan sistem perdagangan multilateral global, kekompetisian internasional (international competitiveness), integrasi ekonomi, proteksionisme baru, munculnya negara-negara

⁴Momoer A, 1966. *Ekonomi Internasional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran Bandung.

industri baru (newly industrializing countries, NICs), transisi ekonomi terpusat (centrally planned economies) ke ekonomi pasar, ketidakstabilan kurs, beban utang negaranegara sedang berkembang, perlindungan lingkungan, kontrol terhadap perusahaan multinasional.

Tujuan daripada kegiatan ekonomi internasional yaitu untuk bisa meningkatkan kemakmuran suatu negara yang lebih baik untuk seluruh lapisan masyarakatnya. Nah, tujuan tersebut dapat diraih apabila terdapat berbagai macam kegiatan ekonomi internasional seperti contohnya ekspor – impor, perasuransian, pengkreditan, investasi, dan bidang yang lainnya. Perbedaan cara ataupun sifat yang ada pada perdagangan di ekonomi internasional dan perdagangan yang dilakukan hanya dalam cakupan luar negeri disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Perbedaan hukum serta peraturan jual beli, peraturan bea, dan uang.
2. Perbedaan adat istiadat, kebiasaan, kegemaran, musim, iklim , bahkan kondisi pasar local.
3. Perbedaan keadaan dan suasana politik, sosial – budaya, serta ekonomi dan kultural.⁵

C. Manfaat Kegiatan Ekonomi Internasional.

Manfaat yang akan didapatkan dari adanya kegiatan ekonomi internasional, antara lain :

⁵ Ibid.

1. Meningkatkan pendapatan suatu negara.

Beberapa contoh hal yang meningkatkan pendapatan negara adalah perihal TKI (tenaga Kerja Indonesia) dimana mereka akan mendapatkan gaji dengan mata uang dari tempat asal mereka bekerja. Nah, saat mereka menukarkan uang ini lah nantinya terjadi transaksi pembelian rupiah dan inilah yang menjadi salah satu pemasukan pada suatu negara. Hal yang lain mendukung lain adalah ekspor barang ke luar negeri dimana ini akan menjadi cara yang baik untuk mendapatkan pundi – pundi uang negara.

2. Menjaga kestabilan harga barang di dalam negeri.

Semua orang tentunya pernah mendengar kalimat dimana sata produksi lebih sedikit mana harga barang atau jasa akan naik. Nah, jika demikian, maka kestabilan harga barang tidak akan tercapai. Maka dari itu, diperlukan banyak produksi dengan solusi terbaik untuk menambah kuota impor yang memang sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini tentunya dapat memenuhi segala permintaan di dalam negeri, dan menjaga harga agar tetap stabil dan juga murah.

3. Memperluas Ketersediaan lapangan kerja di suatu negara.

Perluasan lapangan kerja tentunya akan terus meningkat jika diiringi dengan tingginya permintaan ekspor. Karena salah satu faktor yang menentukan tingkat kelancaran suatu produksi yang kian meningkat

salah satunya terdapat pada jumlah tenaga kerja yang cukup dan mencukupi selain dibutuhkan ketersediaan bahan – bahan baku.

4. Mempercepat pembangunan nasional.

Banyak pembangunan yang dilakukan guna menunjang adanya kegiatan ekonomi internasional. Seperti pembangunan bandara baru, pelabuhan baru, tol laut baru, jalan baru dan lain sebagainya.

5. Munculnya ahli–ahli Di Bidang teknologi.

Dengan adanya globalisasi, tentunya proses alih teknologi akan semakin cepat. Nah, hal inilah yang dapat mendorong masyarakat Indonesia untuk terus mempelajari teknologi sehingga dapat menjadi ahli – ahli teknologi dunia.

D. Faktor Penunjang Ekonomi Internasional

Beberapa faktor yang sekiranya dapat mendorong sebuah negara untuk menunjang kegiatan ekonomi internasional, antara lain:

1. Memiliki keinginan untuk dapat keuntungan yang tujuannya agar dapat meningkatkan pendapatan negara.
2. Memiliki kemampuan yang berbeda dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk dapat mengelola sumber daya.

3. Memiliki kelebihan produk atau barang di dalam negeri sehingga melakukan ekonomi internasional merupakan hal yang tepat.
4. Adanya perbedaan sumber daya alam, tenaga kerja, adat dan istiadat, iklim yang dimiliki suatu negara sehingga hasil atau jenis produksi yang dihasilkan antara negara satu dengan negara yang lainnya mengalami perbedaan.
5. Terdapat era globalisasi dimana tiap satu negara tidak mungkin bisa hidup dengan sendirinya tanpa bantuan dari negara – negara yang lain.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang atau jasa yang memang sedang model di zamannya. Adanya keinginan untuk dapat membuka suatu peluang kerja sama serta hubungan – hubungan diplomatic yang dilakukan dengan masyarakat dari negara – negara lain.⁶

Kajian ekonomi internasional memfokuskan tentang kegiatan perdagangan internasional antara negara di seluruh dunia. Kegiatan perdagangan internasional akan mengkaji bidang lain yang merupakan kajian dari study ekonomi internasional. Hampir tidak mungkin jika suatu negara dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri tanpa kerjasama dan berhubungan dengan negara lain. Kemajuan di bidang teknologi yang pesat semakin

⁶Lindert, Peter H. *Ekonomi Internasional*, 1994 , (terj.) ,Jakarta: Bumi Aksara.

mendorong munculnya pembagian kerja secara internasional. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya pula produksi barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan semakin berkembangnya spesialisasi secara internasional, berarti perdagangan internasional makin berkembang pula.

BAB II

TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kajian ekonomi internasional membicarakan tentang suatu kegiatan antar negara tentang kegiatan perdagangan internasional. Pengertian perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri merupakan aspek penting bagi perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar akan tetapi juga dalam mencari pasar di negara lain bagi hasil-hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Perdagangan internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya.

A. Teori Merkantilisme.

Dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila terdapat

permintaan dan penawaran pada pasar internasional. Menurut Salvatore (2014) ada beberapa teori perdagangan internasional yaitu : Teori Merkantilisme. Merkantilisme adalah “suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa besarnya volume perdagangan global teramat sangat penting.”⁷

Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya) yang dimiliki oleh negara dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan mencegah (sebisanya) impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong ekspor (dengan banyak insentif) dan mengurangi impor (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar). Kebijakan ekonomi bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.⁸

⁷ Salvatore, Dominick, 2017, *Ekonomi Internasional*, Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.

⁸ Istilah Di akses melalui <http://eprints.ums.ac.id/59653/7/BAB%20II.pdf> pada 20 Januari 2021.

Merkantilisme itu sendiri berasal dari kata Merchant yang berarti “Pedagang”. Menurut paham merkantilisme setiap negara yang berkeinginan maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain dan bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri. Selanjutnya Uang adalah sebagai hasil surplus perdagangan yang menjadi sumber kekuasaan. Ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern (dari abad ke-16 sampai ke-18, era dimana kesadaran bernegara sudah mulai timbul). Peristiwa ini memicu, untuk pertama kalinya, intervensi suatu negara dalam mengatur perekonomiannya yang akhirnya pada zaman ini pula sistem kapitalisme mulai lahir.

Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan di kalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai. Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang notabene saat itu adalah negara industri terbesar di dunia.⁹

Merkantilis merupakan model kebijakan ekonomi dengan campur tangan pemerintah yang dominan,

⁹ Kemp, Murray C, 2008 , *International Trade Theory: A Critical review*, London and New York: Routledge.

proteksionisme serta politik kolonial , ditujukan dengan neraca perdagangan luar negeri yang menguntungkan. Pemikiran-pemikiran ekonomi lahir pada kaum merkantilis disebabkan adanya pembagian kerja yang timbul di dalam masyarakat, pembagian kerja secara teknis dan pembagian kerja teritorial, yang selanjutnya akan mendorong perdagangan internasional. Pemikiran ekonomi kaum merkantilis merupakan suatu kebijakan yang sangat melindungi industri, dalam negeri, tetapi menganjurkan persaingan, sementara itu terjadi pembatasan-pembatasan yang terkontrol dalam kegiatan perdagangan luar negeri, kebijakan kependudukan yang mendorong keluarga dengan banyak anak, kegiatan industri di dalam negeri dengan tingkat upah yang rendah. Proteksi industri yang menganjurkan persaingan dalam negeri, dan tingkat upah yang rendah mendorong ekspor. Inti pemikiran merkantilis ini adalah:

1. Emas dan perak khususnya merupakan bentuk kekayaan yang paling banyak disukai, oleh karena itu mereka melarang ekspor logam mulia.
2. Negara harus mendorong ekspor dan memupuk kekayaan dengan merugikan negara lainnya (tetangga).
3. Kebijaksanaan ekspor-impor, berkeyakinan bahwa perkembangan harus dapat diraih dan dikelola dengan jalan meraih surplus sebesar-besarnya dari penerimaan ekspor barang yang melebihi belanja untuk impor barang.

4. Kolonisasi dan monopolisasi perdagangan harus benar-benar dapat dilaksanakan secara ketat untuk memelihara keabadian kaum koloni tunduk dan tergantung kepada negara induk.
5. Penentangan atas bea, pajak, dan restriksi intern terhadap mobilitas barang.
6. harus dibangun pemerintah pusat yang kuat, guna menjamin kebijaksanaan merkantilisme tersebut, dan.
7. pentingnya pertumbuhan penduduk yang tinggi namun disertai dengan sumberdaya manusia yang tinggi pula untuk memenuhi kepentingan pemasokan kepentingan militer serta pengelolaan merkantilisme yang kuat pula.¹⁰

Kebijakan ekonomi lebih bersifat makro, hal ini berhubungan dengan tujuan proteksi industri di dalam negeri, dan menjaga rencana perdagangan yang menguntungkan, hal ini dilakukan dalam usaha meningkatkan peranannya dalam perdagangan internasional dan perluasan-perluasan kolonialisme. Pelopor Teori Merkantilisme antara lain Sir William Petty, Thomas Mun, Jean Bodin, David Hume dan Jean Baptiste Colbert. Ajaran merkantilisme sebagian besar diajarkan di semua sekolah Eropa pada periode modern awal (dari 16 ke abad ke-18, pada saat kesadaran negara

¹⁰Soelistyo. (1989). *Ekonomi Internasional: Teori Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Liberty.

mulai muncul). Peristiwa ini memicu intervensi suatu negara dalam mengatur ekonominya untuk pertama kalinya dan akhirnya sistem kapitalis mulai muncul.

Ketika menerapkan gerakan merkantilisme, negara-negara ini melakukan perlindungan komersial dengan mengenakan tarif yang sangat tinggi. Perencanaan ekonomi dilakukan dengan menggunakan pedoman berikut:

1. Berusaha mendapatkan sebanyak mungkin logam mulia.
 2. Meningkatkan perdagangan luar negeri.
 3. Mengembangkan industri yang berorientasi ekspor.
 4. Meningkatkan pertumbuhan populasi sebagai pekerja industri.
 5. Melibatkan negara sebagai pengawas ekonomi
- Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, bersamaan dengan munculnya teori ekonomi baru yang diusulkan Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diambil alih oleh Britania Raya dan merupakan negara industri terbesar di dunia.¹¹

Perkembangan Pemikiran Tokoh-Tokoh Merkantilisme Jean Bodin adalah seorang filsuf politik

¹¹ Diakses melalui <https://adalah.co.id/merkantilisme/> pada 21 Januari 2021

Prancis yang mengeksposisi prinsip-prinsip pemerintahan yang stabil dan sangat berpengaruh di Eropa pada abad pertengahan untuk memberikan solusi kepada negara-negara yang menggunakan sistem terpusat. Dia secara luas memperkenalkan konsep kedaulatan hukum dan politik. Pada 1551 Bodin pergi ke Universitas Toulouse untuk belajar hukum perdata. Dia tinggal di sana sebagai mahasiswa dan kemudian mengajar hingga tahun 1561. Kemudian dia kembali ke Paris sebagai *avocat du roi* (bahasa Prancis: "advokat raja"). Jean Bodin sebagai seorang ilmuwan berbangsa Perancis, yang dapat dikatakan sebagai orang pertama yang secara sistematis menyajikan teori tentang uang dan harga.

Menurutnya, “bertambahnya uang yang diperoleh dari perdagangan luar negeri dapat menyebabkan naiknya harga barang-barang. Selain itu, kenaikan harga-harga barang juga dapat disebabkan oleh praktik monopoli dan pola hidup mewah dari kaum bangsawan dan raja”. Dalam praktik tersebut, biasanya rakyat menjadi korban, sehingga sangat dikecam pada saat itu.

Dalam bukunya yang berjudul “*Reponse Aux Paradoxes de Malestroit* (1568)”, dikemukakan oleh Bodin, naiknya harga-harga barang secara umum disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: (1) Bertambahnya logam mulia seperti perak dan emas. (2) Praktek monopoli yang dilakukan oleh dunia swasta maupun peran negara. (3) Jumlah barang di dalam negeri menjadi langka oleh karena sebagian hasil produksi di

ekspor. (4) Pola hidup mewah kalangan bangsawan dan raja-raja.¹²

Menurunnya nilai mata uang logam karena isi karat yang terkandung di dalamnya dikurangi atau dipermainkan. Bodin sependapat dengan Machiavelli bahwa negara mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadap warga negara, karena negara berada di atas hukum. Teori ini mencerminkan kebutuhan Negara-negara nasional yang sedang tumbuh akan kekuasaan untuk menjaga kestabilan ekonomi dan menciptakan kemakmuran bagi setiap rakyatnya. Menanggapi perilaku mewah-mewahan yang dilakukan oleh para kaum bangsawan, Jean Bodin menekankan apabila jumlah cadangan yang berupa persediaan emas tersebut lebih baik disimpan terlebih dahulu, dan pengeluaran dilakukan secara hemat dan berhati-hati yang akan berujung pada terkendalinya inflasi.

B. Tokoh Aliran Merkantilisme.

1. Teori Jean Bodin.

Teori Jean Bodin tentang nilai uang dinilai sangat maju, maka dari itu dalam selang waktu sekitar setengah abad, Irving Fisher menggunakannya sebagai dasar teorinya yakni “Teori Kuantitas Uang” .

¹² Op.cit. Soelistyo. (1989)

2. Thomas Mun.

Thomas Mun (1571 – 1641) Thomas Mun adalah seorang saudagar kaya dari Inggris yang menulis banyak tentang perdagangan luar negeri. Mun merupakan anggota kelompok ekonomi pedagang Inggris, (abad ke-17) lebih dikenal sebagai kaum “Merkantilis” yang paling terkenal dan paling di hormati. Kelompok ini menyarankan agar Inggris menggunakan surplus perdagangan untuk memakmurkan negara secara ekonomi. Terdapat karya besar yang disusun Mun yaitu berupa buku yang ditulisnya, antara lain: (1) *A Discourse of Trade, From England unto The East-Indies* (1621) dan (2) *England's Treasure by Foreign Trade or, The Balance of Our Foreign Trade is the Rule of Our Treasure* (1664). Tentang manfaat perdagangan luar negeri. Dalam bukunya yang pertama yaitu *A Discourse of Trade, From England unto The East-Indies* (1621), Mun tidaklah dianggap terlalu merkantilis. Ia menyatakan bahwa “negara akan menjadi makmur dengan cara yang sama seperti yang ditempuh oleh sebuah keluarga, dengan penghematan dan menyimpan uang lebih banyak ketimbang yang mereka keluarkan.”¹³

Demikian juga, negara dan keluarga akan miskin jika terlalu banyak menghamburkan uang”. Mun mempertahankan Perusahaan Hindia Timur dari kritik yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan ekspor emas dan perak ke kawasan Timur untuk ditukar

¹³ Ibid.

dengan rempah-rempah, dan sempat membuat perekonomian Inggris merosot karena hilangnya logamlogam mulia. Menurut Mun, “ketimbang mendukung surplus perdagangan dan akumulasi emas, Mun justru mengajukan semua argumen yang dipikirkannya mampu mendukung perusahaan tersebut” . Mun menyatakan, bahwa “sepanjang perusahaan Hindia Timur menghasilkan uang, tidak akan membuat Inggris bertambah miskin.

Mun berpendapat pula bahwa makanan, pakaian dan mesiu merupakan kebutuhan pokok, sehingga mengimpor barang-barang ini justru akan membuat kemakmuran Inggris meningkat”. Di pihak lain, mengimpor barang-barang mewah akan membahayakan Negara. Kecuali, beberapa barang impor yang diolah dan dikembangkan kembali oleh Inggris untuk kemudian diekspor kembali sehingga akan menghasilkan pemasukan logam mulia ke Inggris. Dalam bukunya yang ke-2 yaitu *England's Treasure by Foreign Trade or, The Balance of Our Foreign Trade is the Rule of Our Treasure* (1664), Mun menuliskan pembelaannya terhadap Perusahaan Hindia Timur, maka buku keduanya yang diterbitkan sesudah ia meninggal (1664) adalah karya yang membuat Mun menjadi pemikir ekonomi awal yang begitu penting.

Hal paling berharga dari karyanya ke-2 nya ini ialah perspektifnya yang lebih luas tentang perdagangan luar negeri. Dalam buku tersebut, Mun lebih banyak mengadopsi sudut pandang bangsa secara keseluruhan. Dirinya menyatakan bahwa bila perdagangan luar negeri

menghasilkan surplus, maka akan semakin memperkaya Negara. Mun juga melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan suatu Negara memperoleh surplus perdagangan dan menjelaskan langkah-langkah yang bisa dilakukan guna mendorong surplus tersebut, antara lain:

1. Kebijakan Harga Ekspor dijual pada tingkat “harga yang terbaik”, ialah harga yang menghasilkan pendapatan dan kekayaan paling banyak. Ketika Negara mempunyai monopoli atau mendekati monopoli terhadap dunia perdagangan luar negeri, maka barang-barang eksportnya harus dijual dengan harga tinggi. Namun, di saat persaingan luar negeri sangat besar, maka harga barang ekspor harus ditekan agar bisa bertahan di tengah persaingan tersebut.
2. Kualitas Barang Kualitas barang yang lebih baik akan membuat permintaan ekspor lebih besar bagi Inggris. Mun meminta pemerintah Inggris untuk membentuk dewan perdagangan dan membuat peraturan-peraturan yang akan mengatur para pengusaha pabrik agar dapat memproduksi barang dengan kualitas tinggi.
3. Kebijakan Pajak Nasional Mun menjelaskan bagaimana kebijakan pajak nasional bisa membantu menghasilkan surplus dalam perdagangan. Bea ekspor harus lebih kecil dari bea impor, bea ini akan dimasukkan dalam biaya penjualan di luar negeri. Akan tetapi, bea impor

untuk barang yang akan diekspor kembali jumlahnya harus rendah, sedangkan untuk barangbarang yang cenderung akan dikonsumsi oleh warga Inggris, bea haruslah ditetapkan dengan jumlah yang tinggi.¹⁴

Secara garis besar menurut Mun, untuk meningkatkan kekayaan Negara, cara yang biasa dilakukan adalah lewat perdagangan. Dia berpedoman bahwa nilai ekspor keluar negeri harus lebih besar dibandingkan dengan yang di impor oleh Negara itu. Menurutnya pula, perdagangan masih tetap akan menguntungkan sekalipun tidak memiliki emas dan perak, dengan cara melakukan transaksi pembayaran lewat bank, di mana yang digunakan sebagai jaminan kredit adalah komoditi yang sedang diperjual-belikan.

Suatu Negara yang memiliki terlalu banyak uang justru tidak baik karena menaikkan harga-harga, dan meskipun kenaikan tersebut akan meningkatkan pendapatan para pengusaha, namun kenaikan tersebut secara umum langsung merugikan dan mengurangi volume perdagangan, karena harga yang tinggi akan mengurangi konsumsi dan permintaan.

3. Jean Baptiste Colbert.

Jean Baptiste Colbert (1619 – 1683) Jean Baptiste Colbert lahir di Reims, Prancis pada tanggal 29 Agustus

¹⁴ Ibid.

1619 dan meninggal pada tanggal 6 September 1683. Colbert Bukanlah ahli ekonomi, melainkan pejabat negara perancis dengan kedudukan sebagai menteri utama di bidang ekonomi dan keuangan dalam pemerintahan Raja Louis XIV. Kerja kerasnya dalam rangka penghematan anggaran kerajaan yang tanpa henti membuatnya menjadi menteri yang dihormati. Dia meraih reputasi untuk karyanya dalam memperbaiki kondisi manufaktur dan membawa ekonomi Prancis kembali dari ambang kebangkrutan. Sejarahwan mencatat bahwa, terlepas dari upaya Colbert, Prancis benar-benar menjadi semakin miskin dikarenakan karena pengeluaran Raja untuk kebutuhan perang yang berlebihan.

Colbert bekerja untuk menciptakan keseimbangan perdagangan yang menguntungkan dan meningkatkan kepemilikan oleh kolonial Prancis. Pada masa itu perdagangan luar negeri di anggap sebagai sumber utama kemakmuran. Sebagai konsekuensinya, dalam praktek ekonomi banyak terjadi aliansi antara para saudagar dengan penguasa. Penguasa pun memberi bantuan dan perlindungan berupa monopoli, proteksi, dan keistimewaan-keistimewaan lainnya. Pada abad inilah di Eropa di anggap sebagai zaman kapitalisme saudagar (Merchant Capitalism).

Tujuan yang dibuat olehnya lebih mengarah pada kekuasaan dan kejayaan Negara dari pada untuk meningkatkan kekayaan orang-perorang. Ia mendorong usaha dalam sektor kerajinan dan perdagangan dengan menekankan pengenaan bea impor, dengan tujuan memberikan subsidi kepada kapal-kapal pengangkut

Perancis, memperluas daerah jajahan Perancis, memperbaiki sistem transportasi dalam negeri. Untuk mendukung kebijakan tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan murah, maka tenaga kerja Perancis dilarang keluar negeri, sedangkan imigran dari luar negeri di dorong masuk ke dalam Negara.

Colbert menjamin hak monopoli yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan guna mendorong timbulnya perusahaan baru khususnya untuk perdagangan antar Negara. Ia melakukan rangsangan terhadap penemuan-penemuan baru serta membangun industri-industri percontohan. Ia juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dengan mendirikan akademi-akademi, perpustakaan, dan memberikan subsidi ke setiap sektor ekonomi. Dalam praktik ekonomi, banyak terjadi aliansi antara para saudagar dengan penguasa. Kaum saudagar di sini memperkuat dan mendukung kedudukan dari penguasa. Penguasa pun memberikan bantuan dan perlindungan berupa monopoli, proteksi, dan keistimewaan-keistimewaan lainnya. Pada abad tersebut, Eropa dianggap sebagai kapitalisme komersial, yang kadangkala disebut sebagai kapitalisme saudagar karena kaum saudagar yang memegang kendali perekonomian.

4. Sir William Petty

Sir William Petty (1623 – 1687) Sir William Petty lahir pada tanggal 26 Mei 1623 dan meninggal pada tanggal 16 Desember 1687, Ia adalah seorang

ekonom, ilmuwan dan filsuf Inggris, anggota Parlemen Inggris dan juga merupakan anggota piagam Royal Society untuk teorinya tentang ekonomi dan metode aritmatika politik, dan kemudian dikaitkan dengan filosofi “laissez-faire” dalam kaitannya dengan aktivitas pemerintah. Dia diberikan gelar bangsawan (“Sir” gelar bangsawan Inggris) pada tahun 1661. Dia adalah kakek buyut Perdana Menteri William Petty Fitzmaurice. Sebagai ahli akademisi yang mengajar di Oxford University, Sir William banyak menuliskan tentang buku ekonomi politik. Selain itu, Petty juga dikenal sebagai ahli bahasa, dokter, ahli musik, pelaut, dan wakil direktur di suatu akademi.

William Petty banyak menulis tentang ekonomi politik, 3 karya utama mengenai ekonomi yaitu *Treatise of Taxes and Contributions* (ditulis pada tahun 1662), *Verbum Sapienti* (1665) dan *Quantopincunque* mengenai uang (1682), dan semuanya disusun begitu sangat ringkas. Karya-karya ini, mendapat perhatian besar pada tahun 1690-an, terutama pemikirannya yang terkait dengan kontribusi fiskal, kekayaan nasional, jumlah uang beredar dan kecepatan perputaran uang, nilai, tingkat suku bunga, perdagangan internasional dan investasi pemerintah. Tidak heran jika Friedrich Engels memberinya gelar *The Founder of Modern Political Economy*. Kontribusi fiskal menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan di abad ke-17. Negara yang bijak tidak akan menghabiskan anggaran lebih dari pendapatannya atau dapat dikatakan tidak setuju dengan kebijakan defisit anggaran.

Pada masa Petty, Inggris terlibat perang dengan Belanda, dan pada beberapa bukunya, Petty berusaha menetapkan prinsip-prinsip perpajakan dan pengeluaran publik, yang dapat diikuti oleh raja untuk dapat memutuskan bagaimana mengumpulkan uang yang akan digunakan untuk perang. Petty mencantumkan beberapa jenis muatan publik, yaitu pertahanan, pemerintahan, pendidikan, pemeliharaan infrastruktur, atau hal-hal yang bersifat universal. Mengenai masalah pajak, Petty adalah pendukung pajak konsumsi yang pasti. “Ia merekomendasikan agar pengambilan pajak harus horizontal atau adil, teratur dan proporsional. Dia mengecam pajak pemungutan suara karena sangat tidak merata, termasuk cukai bir karena membebani orang miskin secara berlebihan. Aspek penting ekonomi pada saat itu adalah bahwa mereka berubah dari ekonomi barter menjadi ekonomi uang.”¹⁵

Tujuan Merkantilisme adalah kebijakan ekonomi dengan tujuan mengumpulkan cadangan mata uang melalui neraca perdagangan positif yang terutama didasarkan pada produk jadi. Secara historis, penyebab perang dan termotivasi untuk mencapai ekspansi kolonial adalah kebijakan tersebut. Berikut ini adalah tujuan dari merkantilisme:

1. Membuat koloni di luar negeri.
2. Melarang koloni berdagang dengan negara lain.
3. Monopoli pasar dengan pelabuhan utama.

¹⁵ Ibid.

4. Melarang ekspor emas dan perak, termasuk dengan pembayaran.
5. Melarang perdagangan kapal asing.
6. Subsidi ekspor.
7. Promosi produksi melalui penelitian atau subsidi langsung.
8. Membatasi upah.
9. Maksimalkan penggunaan sumber daya domestic.
10. Membatasi konsumsi domestik melalui hambatan non-tarif.¹⁶

Ide Pokok Mazhab merkantilisme muncul sebagai respons terhadap upaya untuk berhasil. Beberapa gagasan utama merkantilisme dapat dikerjakan di beberapa tempat, seperti yang berikut:

1. Emas dan perak adalah bentuk kekayaan yang paling disukai, sehingga ekspor logam mulia sangat dilarang.
2. Negara harus dapat mempromosikan kegiatan ekspor dan kemakmuran dengan merugikan negara lain (tetangga).
3. Negara harus mencapai surplus maksimum dalam kebijakan ekspor-impor.
4. Kolonisasi dan monopolisasi perdagangan harus dilakukan secara ketat untuk menjaga keabadian koloni-koloni yang tergantung.

¹⁶ Diakses melalui <https://adalah.co.id/merkantilisme/> pada 21 Januari 2021

5. Oposisi terhadap tarif, pajak, dan pembatasan internal mobilitas barang.
6. Memperkuat pemerintah pusat untuk memastikan bahwa kebijakan merkantilisme berjalan sebagaimana mestinya.
7. Pertumbuhan populasi yang tinggi dikombinasikan dengan sumber daya manusia yang tinggi adalah penting untuk memastikan pasokan kepentingan militer dan manajemen merkantilisme yang kuat.¹⁷

Dari sini orang dapat menarik kesimpulan sederhana bahwa suatu negara kaya dan kaya dengan membuat ekspor sebanyak mungkin dan mengimpor sesedikit mungkin. Namun, Hume mengatakan bahwa pemerintah tidak ikut campur dalam bisnis internasional ini di bawah kondisi ini. Hal ini disebabkan oleh keyakinan akan adanya mekanisme aliran emas yang awalnya dapat menyeimbangkan neraca perdagangan internasional.

Era Modern Era merkantilisme ini semakin melemah menjelang abad ke-17. Namun, hal ini tidak berarti bahwa nilai-nilai kebijakan merkantilisme sepenuhnya ditinggalkan. Merkantilisme sebenarnya berkembang melalui kritik dan kontribusi dari para pengamat. Saat ini, gagasan merkantilisme sebagian

¹⁷Op.cit, Momoer A, 1966.

besar masih diterapkan oleh negara-negara, tetapi dalam bentuk “neo-merkantilisme”. Neo-mercantilism yang dimaksud adalah kebijakan yang mengandung perlindungan dengan tujuan melindungi dan mempromosikan ekonomi industri nasional melalui kebijakan bea cukai atau hambatan bea cukai dan kebijakan penghalang yang tidak jelas. Saat ini, banyak hambatan tarif berdasarkan kebijakan perlindungan ini termasuk bea balik, bea anti dumping dan biaya tambahan.

Arahan perlindungan yang paling umum, bagaimanapun, biasanya dalam bentuk hambatan non-tarif seperti arahan larangan, sistem kuota, cadangan teknis, harga referensi, peraturan kesehatan, dan sejenisnya. Gerakan merkantilisme menyebabkan munculnya istilah-istilah lain seperti kapitalisme, imperialisme, dan kolonialisme. Memang, hal ini disebabkan oleh munculnya negara-negara Eropa baru yang independen. Sehingga negara-negara ini berusaha meningkatkan ekonomi mereka dengan merkantilisme. Banyak raja mengadopsi kebijakan ini, seperti Charles V dari Jerman, Ratu Elizabeth dari Inggris, Pangeran Mauritius dari Belanda. Merkantilisme berkembang terutama di Eropa karena merkantilisme terutama berasal dari Inggris sebagai negara industri besar. Dengan ekonomi yang kuat di negara ini, sulit bagi negara lain untuk campur tangan dalam kemerdekaan negara. Ini telah menyebabkan semakin banyak negara merkantilisme memperkuat perdagangan dengan berbagai cara.

Salah satu contohnya adalah ekstraksi logam mulia dari negara lain. Untuk pertama kalinya, mereka hanya ingin mengumpulkan logam mulia sampai mereka ingin memerintah negara. Ini karena negara-negara jajahan ingin mendapatkan sebanyak mungkin logam mulia dan tidak ingin negara lain memilikinya. Efek negatifnya memang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat di koloni itu. Mereka bahkan tidak bisa bebas di tanah mereka. Pengerukan logam juga harus dimulai dan hasilnya tidak untuk kesejahteraan. Tapi keuntungannya masuk ke kas negara kolonial. Ini kemudian akan mengarah pada ditinggalkannya merkantilisme ketika Adam Smith mengkritik negara-negara Eropa yang tidak menikmati kekayaan semua orang.¹⁸

Kritik Terhadap Merkantilisme Teori apa pun benar-benar tidak berharga. Namun, tidak ada teori yang tidak kritis, termasuk merkantilisme. Teori merkantilisme atau juga dikenal sebagai sekolah merkantilisme juga telah dikritik oleh para ahli. Sebagai contoh, para pengamat dari akhir abad 17 hingga 18 mengajukan banyak pertanyaan tentang merkantilisme tentang surplus produk sosial yang sejalan dengan pertumbuhan produksi dan teknologi pertanian. Mercantilis sendiri kesulitan menjelaskan seperti apa hubungan kerja dengan negara itu.

¹⁸ Diakses melalui <https://adalah.co.id/merkantilisme/> pada 21 Januari 2020

Kritik lain disuarakan oleh Francois Quesnay dalam *Economic Table* (1758), seorang fisiokrat penting yang mengklaim telah menentang hipotesis merkantilis bahwa kemakmuran perdagangan dan industri telah berkembang. Dia menekankan surplus yang dihasilkan dalam pertanian. Dia juga mengkritik kebijakan pemerintah tentang pembayaran pajak. Menurutnya, pajak harus dibayar oleh pemilik tanah. Petani kecil, pedagang dan produsen yang dianggap produktif seharusnya bukan mereka yang harus membayar pajak (Chilcote, 2010: 553).

Salah satu kritik paling populer terhadap merkantilisme adalah David Hume. David Hume telah memberikan banyak ulasan tentang konsep kesejahteraan sebagai gagasan utama merkantilisme. Berikut adalah beberapa kritik dari David Hume terhadap merkantilisme adalah: Potensi inflasi karena akumulasi logam mulia, pengurangan ekspor barang. Jumlah impor meningkat, Neraca perdagangan menunjukkan deficit, Raja menjadi miskin. Kemakmuran raja atau negara diidentifikasi dengan standar emas. Gagasan utama merkantilisme adalah bahwa kekayaan suatu negara atau raja dapat dicapai dengan lebih banyak ekspor daripada impor (surplus).¹⁹

Dengan surplus, negara dapat menumbuhkan lebih banyak logam mulia. Karena alat pembayaran atau uang yang digunakan pada waktu itu adalah logam mulia.

¹⁹ 9 Diakses melalui <https://cerdasco.com/keunggulan-absolut/> pada 21 Januari 2020.

Jadi, jika semakin banyak logam mulia digunakan, itu juga berarti bahwa uang yang beredar juga meningkat yang berarti uang itu tersedia.

5. Teori Mutlak Adam Smith.

Adam Smith mengemukakan bahwa perdagangan antara dua negara didasarkan pada teori keunggulan mutlak (absolute . advantage), bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak.

Teori keunggulan mutlak menyatakan bahwa suatu negara mengekspor barang tertentu karena bisa menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari negara lain, dengan kata lain, memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang tersebut . Teori keunggulan mutlak didasarkan pada asumsi pokok meliputi: 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama 3) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang 4) Biaya transportasi diabaikan.

Sebagai gambaran mengenai keunggulan mutlak yaitu sebagai berikut: jika sebuah negara memiliki keunggulan absolut terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun memiliki kerugian absolut terhadap negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat

memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi masing-masing dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.

Keuntungan absolut dicapai melalui produksi berbiaya rendah. Sumber keunggulan biaya tersebut dapat berasal dari :

- a. Kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang tersedia. Misalnya, beberapa negara kaya dengan cadangan minyak bumi, sedangkan yang lain tidak memiliki sama sekali.
- b. Tingkat investasi modal termasuk infrastruktur. Investasi infrastruktur publik yang lebih besar dapat mengurangi biaya perdagangan dan oleh karena itu, meningkatkan kapasitas pasokan.
- c. Efisiensi dan produktifitas yang lebih besar dalam proses produksi melalui kemajuan teknologi, pembagian kerja dan spesialisasi tenaga kerja.
- d. Biaya tenaga kerja atau bahan baku yang lebih murah.²⁰

Asumsi Smith menerapkan prinsip biaya peluang dan spesialisasi ke dalam landasan kebijakan ekonomi internasional. Dia menjelaskan sebuah negara lebih baik mengimpor barang dari luar negeri di mana barang itu

²⁰ Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/68162/4/BAB%20II.pdf> pada 21 januari 2020.

dapat diproduksi dengan lebih efisien. Dengan demikian, negara tersebut dapat fokus untuk menempatkan sumber dayanya pada industri yang paling produktif dan efisien. Dengan demikian Smith menekankan bahwa perbedaan teknologi antar negara adalah penentu utama arus perdagangan internasional di seluruh dunia.

Teori, keunggulan absolut Smith dilandaskan pada berbagai asumsi, termasuk :

- a. Biaya produksi barang hanya dihitung dari jumlah relatif tenaga kerja yang diperlukan (atau faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja).
- b. Tidak ada perbedaan kualitas barang dari dua negara. Tenaga kerja tidak bisa bergerak antar negara.
- c. Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
- d. Tidak ada biaya transportasi, yang mana dapat mempengaruhi harga jual barang di negara tujuan.²¹

Kritik Terhadap Teori Keunggulan Adam Smith
Teori keunggulan absolut Adam Smith mengasumsikan bahwa hanya perdagangan bilateral yang dapat terjadi antara negara dan hanya dalam dua komoditas yang akan

²¹ Diakses melalui <https://cerdasco.com/keunggulan-absolut/> pada 21 Januari 2020.

dipertukarkan. Asumsi ini ditantang secara signifikan ketika perdagangan internasional meningkat, yang mana melibatkan lebih dua negara dan dua produk. Selain itu, biaya transportasi dapat berkontribusi menghilangkan efek keunggulan. Misalnya, walaupun sebuah negara dapat memproduksi pada biaya yang rendah, namun karena biaya transportasi tinggi akibat masalah infrastruktur yang tidak memadai, maka pada akhirnya, harga jual pada akhirnya akan lebih besar.

Teori ini juga mengasumsikan bahwa barang dapat keluar dan masuk antar negara (perdagangan bebas). Faktanya, proteksi perdagangan masih sering kita lihat, termasuk melalui hambatan tarif, kuota, atau persyaratan keamanan konsumsi dan lingkungan.

6. Teori Comparative Advantage – J.S Mil.

Teori ini menyebutkan bahwa suatu negara akan melakukan ekspor jika memiliki comparative advantage terbesar atau biaya dalam menghasilkan suatu barang lebih murah¹⁷. Sedangkan suatu negara akan melakukan impor jika memiliki comparative disadvantage lebih besar atau dalam menghasilkan suatu barang biaya yang dikeluarkan lebih besar. Menurut Archarya (2008) juga menyatakan bahwa suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif apabila dalam proses produksinya menghabiskan biaya rendah dibandingkan dengan negara lain.

7. Teori Comparative Cost – David Ricardo.

Teori ini menjelaskan tentang nilai/value suatu barang tergantung pada banyaknya faktor produksi yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan didalam proses menghasilkan barang tersebut (labor cost value theory).²² Antar negara akan melakukan kegiatan perdagangan internasional jika masing-masing negara memiliki comparative cost yang paling kecil.

Penjelasan mengenai hukum keunggulan komparatif di kemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Menurut hukum keunggulan komparatif dalam penelitian (Rahardja dan Manurung, 2008), meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi kedua jenis komoditi yang dihasilkan, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara A misalnya harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut cukup besar (komoditi yang memiliki kerugian komparatif).

Jadi harga sesuatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Teori keunggulan komparatif bukanlah puncak perkembangan teori perdagangan internasional (Puspa dan Djinar, 2014).

²² Diakses melalui <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1206105029-3-bab%202> pada 21 Januari 2021

Keterbatasan-keterbatasan teori tersebut mendorong ekonom-ekonom mengembangkan model yang lebih sesuai dengan dunia nyata.

8. Teori keunggulan kompetitif (Competitive Advantage).

Teori ini dikenal juga dengan keunggulan bersaing ialah kemampuan yang diperoleh sebuah perusahaan melalui karakteristik dan sumber daya yang dimiliki untuk dapat memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada pada industri dan pasar yang sama. Teori ini dicetuskan oleh Michael Porter dalam sebuah bukunya yang berjudul *Competitive Advantage* (1985). Teori ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap teori keunggulan komparatif dari Ricardo. Michael Eugene Porter lahir pada 23 Mei 1947. Ia merupakan pengajar di sekolah bisnis Universitas Harvard. Keahlian utama yang dimilikinya adalah terutama dalam bidang manajemen strategi dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Sepanjang karir profesionalnya ia telah berhasil menulis berbagai artikel dan buku di bidang manajemen. Dan yang paling terkenal diantaranya adalah teori analisis lima kekuatan porter-nya (*Porter Five Focus Analysis*). Teori keunggulan kompetitif pertama kali dimunculkan konsepnya oleh Michael Porter melalui bukunya yang berjudul *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*.”

Pada tahun 1980 Porter telah terlebih dahulu memperkenalkan istilah ini melalui bukunya. Dengan judul “Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors “. Dalam buku ini ia mengusulkan strategi generik untuk keunggulan kompetitif sebagaimana teori perdagangan internasional moderen. Kemudian baru pada tahun 1985 ia memberikan gambaran mengenai keunggulan kompetitif sebagaimana pernyataannya dibawah ini : “Keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi-strategi generik ke dalam praktik.” Era globalisasi membawa dampak kepada semakin meluasnya persaingan di pasar global dan juga sebagai contoh teori permintaan.

Hal ini, tentu menimbulkan persaingan yang ketat bagi para pelaku pasar di sektor ekonomi. Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan nilai jual lebih agar tentunya dapat merebut perhatian dari pasar internasional. Dalam hal ini, Porter menuatakan bahwa salah satu cara untuk memenangkan persaingan tersebut adalah dengan memiliki keunggulan kompetitif. Pendapat ini semakin dikuatkan oleh pendapat Day & Wensley (1988), keunggulan kompetitif yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk dari strategi bagi para aktor ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sebagai contoh, perusahaan minuman kopi akan mendapatkan persaingan perusahaan yang memproduksi minuman teh, begitupula sebaliknya. Persaingan ini

disebut Porter sebagai persaingan bentuk. Semakin banyak perusahaan yang bermain di bidang yang sama maka persaingan yang ditimbulkan juga akan semakin besar. Kompetitif advantage harus dimiliki perusahaan tersebut agar dapat menjadi market leader bagi usaha sejenisnya. Namun, meskipun sudah menjadi market leader suatu ketika anda akan tetap didatangi oleh pesaing yang lain. Jika tidak meningkatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitifnya maka status market leader tidak akan bisa dipertahankan.

Michael E. Porter memaparkan lima kekuatan strategi bisnis yang sangat menjadi penentu dan menjadi daya tarik pasar. Kelima strategi tersebut akan dibahas dalam poin dibawah ini :

1. Ancaman Pendetang Baru. Dalam sebuah industri, tentu kesuksesan sebuah perusahaan akan memicu timbulnya perusahaan lain yang notabene ikut-ikutan atau ingin beradu peruntungan. Kondisi ini akan bisa menjadi sebuah ancaman jika dari awal tidak dilakukan persiapan. Salah satu cara mengatasi hal ini adalah dengan terus meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki industri anda. Inovasi produk dan harga bukan menjadi satu-satunya cara namun, harus ada cara yang lebih kreatif lagi. Misalnya dengan pemberian diskon atau bonus menarik kepada member sehingga hal ini akan mengunci konsumen tidak pindah ke lain hati simak juga dampak inflasi.

2. Kekuatan Tawar Menawar Pemasok (Bargaining Power Of Supplier). Akan menjadi sebuah ancaman bagi anda jika mengambil konsekuensi untuk mendapatkan supplier barang yang sama dengan pesaing sebagaimana ciri-ciri ekonomi konvensional. Apalagi jika sampai pihak pesaing mendapatkan harga yang lebih murah ketimbang anda. Oleh karena itu, jalin hubungan yang baik dengan supplier agar integritas antara anda dan supplier dapat terjaga dengan baik. Hubungan yang baik ini, tentu akan sangat berdampak positif bagi bisnis anda.
3. Ancaman Produk Pengganti / Substitusi. Barang substitusi meskipun memiliki bentuk yang berbeda, namun jika memiliki fungsional yang sama dan harganya lebih murah tentu tidak menutup kemungkinan konsumen akan lebih memilih barang tersebut. Berbeda halnya jika barang yang anda produksi memiliki competitive advantage, maka nilai tambah dari barang tersebut akan meningkat dan memiliki daya tawar lebih tinggi. Nilai tambah dan keunggulan lain produk anda ini akan dapat membuat pelanggan menjadi puas dan enggan memilih produk lainnya.
4. Kekuatan Tawar Menawar Pembeli (Bargaining Power Of Buyer). Dalam hal ini, anda harus benar-benar memperhatikan strategi marketing yang digunakan. Metode marketing harus benar-benar efektif untuk membuat konsumen memilih

hanya kepada produk anda. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan membina hubungan baik dengan konsumen (after sales). Melakukan edukasi terhadap produk hingga konsumen jelas dan tentu membuat konsumen meletakkan kepercayaannya pada kita. Jangan memberi jarak dengan konsumen, semakin anda dekat maka merek juga akan semakin nyaman. Tentunya hal ini akan berdampak positif pada usaha kita.

5. Persaingan Kompetitif Diantara Anggota Industri Sebagai sebuah perusahaan besar tentunya tidak menutup kemungkinan akan adanya pesaing dari perusahaan yang bergerak di sektor yang sejenis. Keunggulan kompetitif bukan hanya terbatas pada perbedaan brand, inovasi, dan cara pemasaran. Tetapi dari segi nilai dan kemanfaatan harus lebih dapat dirasakan pelanggan. Terlebih lagi, hal ini akan membuat bisnis anda semakin matang dan kuat. Teori keunggulan kompetitif dan penjabarannya, tentu menjadi sumber kajian dan referensi bagi anda untuk dapat meningkatkan pengetahuan anda mengenai teori ini. Dengan memperdalam teori ini, maka kita akan dapat lebih memahami mengenai bagaimana cara mengoptimalkan keunggulan kompetitif untuk bisa menembus pasar global. Tentunya akan dapat memberikan

keuntungan yang maksimal bagi usaha anda.
Semoga artikel ini dapat bermanfaat.²³

C. Perkembangan Teori Perdagangan Internasional.

1. Paradoks Leontief.

Paradoks Leontief, Wassily Leontief, seorang pelopor utama dalam analisis input-output matriks. Melalui study empiris yang dilakukannya pada tahun 1953 dia menemukan fakta. Fakta tersebut mengenai struktur perdagangan luar negeri (X dan M) Amerika Serikat tahun 1947 yang bertentangan dengan teori H-O sehingga teori ini disebut sebagai Paradox Leontief. Adapun teori yang dikemukakan Leontief, yaitu : Teori Paradoks Leontief merupakan kebalikan dari teori H-O yang menyebutkan bahwa ekspor Amerika Serikat akan terdiri atas barang-barang yang padat modal (capital intensive). Sebaliknya, import akan terdiri atas barang-barang yang padat karya atau tenaga kerja (labor intensive). Sedangkan menurut teori Leontief bahwa ekspor Amerika Serikat justru terdiri atas barang-barang padat karya (labour intensive) dan import terdiri atas barang-barang padat modal (capital intensive).

Berdasarkan penelitian lebih lanjut yang

²³ Robert C. Shelburne, A Ratio Test of Trade Intensity and Per-Capita Income Similarity, *Weltwirtschaftliches Archiv*, Volume 123, Heft 3 (Fall) 1987, halaman 474-87.

dilakukan ahli ekonomi perdagangan Paradox Liontief dapat terjadi karena empat sebab utama, yaitu :

- a. Intensitas faktor produksi yang berkebalikan.
- b. Tarif and Non tarif barrier.
- c. Perbedaan dalam skill dan human capital.
- d. Perbedaan dalam faktor sumberdaya alat.

Kelebihan dari teori ini adalah jika suatu negara memiliki banyak tenaga kerja terdidik maka eksport-nya akan lebih banyak. Sebaliknya jika suatu negara kurang memiliki tenaga kerja terdidik maka eksport-nya akan lebih sedikit. Walaupun teori ini dianggap bertentangan dengan teori H-O. Tapi, ada penjelasan lain yang menyatakan bahwa penemuan Leontief tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori H-O. Karena, eksport Amerika Serikat yang padat karya (labor intensif) tersebut sangat logis. Amerika Serikat memang merupakan negara yang mempunyai banyak tenaga kerja terdidik (skilled labor) dibandingkan dengan negara lain. Sehingga, eksport-nya lebih banyak terdiri atas barang yang padat karya namun terdidik. Oleh karena itu, penemuan Leontief tersebut dalam batasan tertentu justru sesuai dan mendukung teori H-O.

2. Konsep Increasing Return Of Scale (economic of Scale).

Skala ekonomi (economies of scale) menunjuk kepada keuntungan biayarendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan

dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (low cost advantage) demi menciptakan keunggulan bersaing. Economies of scale bisa diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan economies of scale selama skala produksi ditingkatkan.

Decreasing Return To Scale adalah pengembalian skala yang merugikan. Ada penurunan keuntungan akibat penambahan jumlah produksi (output). Semakin besar biaya perunit dari suatu produksi, keuntungan yang didapat semakin kecil. Decreasing return to scale merupakan Diseconomies of scale.

Pengertian dan Konsep Economies Of Scale Economies Of Scale atau skala ekonomi merupakan fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (output). Dalam ilmu mikro ekonomi! skala ekonomi merujuk kepada keuntungan biaya yang berhubungan dengan ekspansi usaha. "Skala Ekonomis" adalah konsep lama dan merujuk pada pengurangan biaya per unit saat ukuran fasilitas dan tingkat penggunaan input lainnya meningkat. Istilah skala ekonomi seringkali dikaitkan dengan istilah Pengembalian Skala (return to scale). Skala ekonomi membahas hubungan antara biaya produksi (per unit) dengan jumlah produksi (output) sedangkan pengembalian skala membahas hubungan antara jumlah produksi (output) dengan faktor-faktor

produksi. namun demikian kedua fenomena tersebut saling berhubungan.

Pengembalian skala yang terjadi dari sisi biaya produksi merupakan skala ekonomi. Skala ekonomis adalah sebuah konsep praktis yang penting untuk menjelaskan fenomena dunia nyata seperti pola-pola perdagangan internasional! jumlah perusahaan di pasar! dan bagaimana perusahaan bisa terlalu besar untuk gagal. Pemanfaatan skala ekonomi membantu menjelaskan mengapa perusahaan tumbuh besar di beberapa industri. Semakin besar firm! tentunya biaya produksi juga semakin besar dibandingkan dengan firm kecil. Dalam skala ekonomi membandingkan biaya produksi dan ukuran firm (besar kecil sedang).²⁴

Faktor- Faktor Penyebab Skala Ekonomi Ada beberapa factor yang menyebabkan rata-rata biaya produksi per unit turun saat jumlah output meningkat. penyebab utama skala ekonomi yaitu biaya-biaya tetap dalam produksi seperti biaya pembelian gedung, mesin atau infrastruktur produksi lainnya. Peningkatan hasil produksi memungkinkan suatu perusahaan untuk mengalokasikan biaya-biaya tetap tersebut dalam komponen-komponen biaya produksi per unit. Komponen biaya tetap per unit akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah produksi.

Pada saat yang sama biaya variabel tidak berubah. Sumber -sumber umum skala ekonomi adalah pembelian sebagian besar membeli bahan melalui

²⁴ Ibid.

kontrak jangka panjang manajemen meningkatkan spesialisasi manajer keuangan memperoleh beban bunga yang lebih rendah saat meminjam dari bank dan memiliki akses ke berbagai instrumen keuangan yang lebih besar. Pemasaran mengalokasikan biaya iklan selama rentang yang lebih besar di pasar media output dan teknologi mengambil keuntungan dari hasil skala dalam fungsi produksi). Setiap faktor ini mengurangi biaya rata-rata produksi jangka panjang (LRAC) dengan mengubah kurva biaya total rata-rata jangka pendek (SRATC) ke bawah dan ke kanan. Skala ekonomis ini sebagian juga berasal dari belajar sambil melakukan.²⁵

Economies Of Scale Ekonomi skala sangat berperan pada sektor-sektor ekonomi berbiaya tetap tinggi misalnya pada sektor-sektor ekonomi yang berbasis infrastruktur jaringan seperti produksi tenaga listrik angkutan jalan rel dan sebagainya atau pada sektor-sektor yang memerlukan investasi berbiaya tinggi untuk riset dan pengembangan seperti industri penerbangan. Dalam situasi tertentu fenomena ekonomi skala dapat memicu timbulnya monopoli alamiah. Monopoli alami sering didefinisikan sebagai perusahaan yang menikmati skala ekonomis untuk ukuran perusahaan yang wajar karena itu selalu lebih efisien bagi satu perusahaan untuk memperluas daripada mendirikan perusahaan baru. Monopoli alami tidak memiliki saingan.

²⁵ Ibid.

Karena tidak memiliki saingan maka kemungkinan monopoli memberikan kekuatan pasar yang signifikan. Monopoli alamiah juga dapat dikatakan yaitu perusahaan yang menyediakan barang atau jasa pada seluruh pasar yang membutuhkannya dengan biaya yang lebih rendah dari pada dua atau tiga perusahaan sekaligus. Oleh karena itu beberapa industri yang dikategorikan sebagai monopoli alami telah diatur atau dimiliki oleh negara contohnya dalam kasus monopoli alamiah yang dilakukan Pertamina dalam pasar penjualan gas elpiji Pertamina melakukan monopoli alamiah karena tidak ada pelaku usaha lain yang mau masuk ke pasar yang menjadi kompetitornya karena di nilai investasi asal untuk bisnis tersebut sangatlah tinggi. Diseconomies of scale atau Skala non ekonomis adalah kebalikan dari skala ekonomi.

Istilah skala ekonomi seringkali dikaitkan dengan istilah Pengembalian Skala (return to scale). Terdapat beberapa istilah yaitu increasing returns to scale/constant returns to scale/decreasing returns to scale, antara lain:

- a. Increasing Return To Scale. Adalah pengembalian skala yang menguntungkan. Artinya ada peningkatan keuntungan akibat penambahan jumlah produksi (output). Semakin besar biaya per unit dari suatu produksi keuntungan yang didapat semakin besar. Increasing return to scale merupakan economies of scale.

- b. Increasing return to Scale. Adalah pengembalian skala yang merugikan. Artinya ada penurunan keuntungan akibat penambahan jumlah produksi (output). Semakin besar biaya per unit dari suatu produksi keuntungan yang didapat semakin kecil. decreasing return to scale merupakan diseconomies of scale.
- c. Constant return to Scale. Adalah pengembalian skala yang konstan. Artinya ada tidak ada peningkatan maupun peningkatan keuntungan akibat penambahan jumlah produksi (output). Semakin besar biaya per unit dari suatu produksi keuntungan yang didapat tetap konstan. Tidak ada pengembalian yang signifikan.²⁶

3. Tesis Linder.

The Linder hipotesis adalah ekonomi dugaan tentang perdagangan internasional pola: Semakin serupa permintaan struktur negara, semakin mereka akan perdagangan dengan satu sama lain. Lebih lanjut, perdagangan internasional masih akan terjadi antara dua negara yang memiliki preferensi dan dukungan faktor yang identik (mengandalkan spesialisasi untuk menciptakan keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang yang dibedakan antara kedua negara).

²⁶ Ibid.

Hipotesis ini diajukan oleh ekonom Staffan Burenstam Linder pada tahun 1961 sebagai resolusi yang mungkin untuk paradoks Leontief, yang mempertanyakan validitas empiris dari teori Heckscher-Ohlin (HO).

HO memprediksi bahwa pola perdagangan internasional akan ditentukan oleh faktor-faktor pendukung relatif dari berbagai negara. Mereka yang memiliki tingkat modal yang relatif tinggi dalam hubungannya dengan tenaga kerja akan diharapkan untuk menghasilkan barang-barang padat modal sementara barang-barang dengan kelimpahan tenaga kerja relatif terhadap modal (tidak bergerak) diharapkan menghasilkan barang-barang padat karya.

HO dan teori lain perdagangan berbasis faktor-endowment telah mendominasi bidang ekonomi internasional sampai Leontief melakukan studi secara empiris menolak HO. Nyatanya, Leontief menemukan bahwa Amerika Serikat (saat itu negara dengan modal paling melimpah) mengekspor terutama barang-barang padat karya. Linder mengusulkan teori perdagangan alternatif yang konsisten dengan temuan Leontief. Hipotesis Linder menyajikan teori perdagangan berbasis permintaan yang berbeda dengan penawaran biasaberdasarkan teori yang melibatkan anugerah faktor.

Linder berhipotesis bahwa negara-negara dengan permintaan yang sama akan mengembangkan industri serupa. Negara-negara ini kemudian akan berdagang satu sama lain dalam barang yang serupa, tetapi berbeda. Pemeriksaan hipotesis Linder telah mengamati " efek Linder " yang konsisten dengan hipotesis. Uji

ekonometrik hipotesis biasanya mewakili struktur permintaan di suatu negara dari pendapatan per kapita : Lebih mudah untuk mengasumsikan bahwa semakin dekat tingkat pendapatan per konsumen, semakin dekat preferensi konsumen. (Artinya, permintaan proporsional untuk setiap barang menjadi lebih mirip, misalnya mengikuti hukum Engelpada pengeluaran makanan dan non-makanan.) Uji ekonometrik hipotesis sulit dilakukan karena negara-negara dengan tingkat pendapatan per kapita yang sama umumnya terletak berdekatan secara geografis, dan jarak merupakan faktor yang sangat penting dalam menjelaskan intensitas perdagangan antara keduanya. negara.

Secara umum, efek Linder terbukti lebih signifikan untuk perdagangan manufaktur daripada non-manufaktur, dan di dalam manufaktur efeknya lebih signifikan untuk perdagangan barang modal daripada barang konsumsi dan lebih signifikan untuk produk yang dibedakan daripada produk standar.

4. Gap Teknologi dan Siklus Produk.

Technology Gap Theory adalah model yang dikembangkan oleh MV Posner pada tahun 1961, yang menggambarkan keunggulan yang dinikmati oleh negara yang memperkenalkan barang baru di pasar. Negara tersebut akan menikmati keuntungan komparatif serta status monopoli sementara sampai negara lain mencapai kemampuan untuk meniru barang baru tersebut. Berbeda dengan teori-teori masa lalu yang menganggap pasar

tetap dan diberikan, seperti teori Heckscher-Ohlin, model gap teknologi mengatasi perubahan teknologi. Ini menunjukkan keadaan ekonomi yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, politik, pasar, budaya dan yang paling penting, ketidakpastian, yang mengancam ekonom neoklasik arus utama karena mereka menjelaskan hasil ekonomi terutama berdasarkan kelangkaan dana abadi. Teori ini didukung oleh gagasan Joseph Schumpeter . Akibatnya, teori gap teknologi sering ditolak oleh para ekonom neoklasik.

Teori tersebut mengasumsikan bahwa kedua negara memiliki dukungan faktor yang sama, kondisi permintaan, dan rasio harga faktor sebelum perdagangan. Satu-satunya perbedaan adalah tekniknya. Kesenjangan teknologi terjadi antara saat produk baru diimpor dari pasar eksternal dan penggantinya dibuat oleh produsen dalam negeri. Sedangkan menurut Ponser, gap tersebut disebabkan oleh tiga lag sebagai berikut:

- a. Foreign Reaction Lag : Waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan inovatif untuk memproduksi produk dengan teknologi baru, dan produk ini nantinya akan diekspor ke luar negeri.
- b. Jeda Reaksi Domestik : Waktu yang dibutuhkan oleh semua perusahaan domestik untuk terus memproduksi versi produk yang relatif lebih baru guna mempertahankan saham mereka di pasar global, sebelum mereka menyadari ancaman produk baru yang diimpor. Dalam kurun waktu tersebut, juga terdapat jeda imitasi , yang

menunjukkan waktu yang dibutuhkan pengusaha lokal untuk belajar mengadopsi teknologi baru untuk membuat dan menjual produk pengganti.

- c. Demand Lag : Waktu yang dibutuhkan konsumen dalam negeri untuk memperoleh atau menyesuaikan selera mereka terhadap produk baru.

Siklus Produksi merupakan serangkaian aktifitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pembuatan produk dan terjadi secara terus-menerus. Keberadaan system informasi akuntansi sangat penting dalam siklus produksi, dengan system informasi akuntansi membantu menghasilkan informasi biaya yang tepat dan waktu kerja yang jelas.

Untuk dijadikan masukan bagi pembuat keputusan dalam perencanaan produk atau jasa yang dihasilkan, berapa harga produk tersebut, dan bagaimana perencanaan penyerapan dan alokasi sumber daya yang diperlukan, dan yang sangat penting adalah bagaimana merencanakan dan mengendalikan biaya produksi serta evaluasi kinerja terhadap produktifitas yang dihasilkan.

Kegiatan Siklus produksi produksi salah satunya peranan akuntan perusahaan dalam kegiatan siklus produksi umumnya berada pada siklus akuntansi biaya, namun peranan lain tetap dituntut kepada mereka untuk saling berkoordinasi dengan siklus lain.

Arus informasi yang masuk ke siklus produksi dari siklus lain, yaitu:

- a. Siklus pendapatan menyediakan informasi mengenai order customer dan perkiraan penjualan untuk digunakan dalam perencanaan produksi dan persediaan.
- b. Siklus pengeluaran menyediakan informasi untuk memperoleh bahan mentah dan mengontrol pengeluaran lain yang termasuk overhead pabrik.
- c. Siklus penggajian menyediakan informasi tentang biaya karyawan dan ketersediaannya.
- d. Arus informasi yang datang dari siklus pengeluaran. Arus informasi datang dari siklus pengeluaran menerima informasi tentang kebutuhan akan bahan mentah. Siklus pendapatan menerima informasi dari siklus produksi tentang barang jadi yang tersedia untuk dijual. Siklus penggajian menerima informasi tentang tersedianya tenaga kerja. Buku besar dan sistem pelaporan menerima informasi tentang harga pokok produksi.²⁷

²⁷ Op.cit, Robert C. Shelburne.

BAB III

KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI INTERNASIONAL

A. Definisi Makro Ekonomi.

Ekonomi makro sangat akrab dengan keseharian, hal ini dapat dirasakan ketika mengikuti berita di media cetak (surat kabar) dan elektronik (televisi) setiap hari menginformasikan hal-hal, seperti pengangguran, inflasi, kurs rupiah terhadap US dolar, atau mata uang lainnya, tingkat bunga, dan harga saham. Peristiwa - peristiwa ekonomi makro sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Para eksekutif perusahaan ingin meramalkan target penjual (jumlah permintaan terhadap produk mereka) tahun depan memerlukan data pertumbuhan pendapatan masyarakat, masyarakat berpenghasilan tetap akan selalu mengamati seberapa cepat harga akan naik, alumnus Perguruan Tinggi yang sedang mencari pekerjaan berharap perekonomian akan booming sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja.

Menurut Muana Nanga merupakan cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari perekonomian atau tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan (aggregate), termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian atau kegiatan ekonomi agregat tersebut. (Nanga,2001:1). Makroekonomi adalah cabang

ilmu ekonomi yang berurusan dengan berbagai masalah makroekonomi yang penting (major macroeconomic issues) dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari (Dornbusch and Fischer, 1994:3)

Makroekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan. Dengan demikian hubunganhubungan kausal yang ingin dipelajari oleh ilmu ekonomi makro pada pokoknya ialah hubunganhubungan antara variabel-variabel ekonomi agregatif. Diantara variabel-variabel ekonomi agregatif yang banyak dipersoalkan dalam ekonomi makro antara lain : tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, saving, investasi nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat harga, tingkat bunga, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, hutang pemerintah. Ekonomi Makro adalah ilmu yang mempelajari struktur dan kinerja perekonomian secara nasional dan juga ilmu yang mempelajari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mempengaruhi kinerja perekonomian nasional.

B. Kebijakan Fiskal.

Menurut Zaini Ibrahim, “Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengaturan kinerja ekonomi melalui mekanisme penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal menyangkut

pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijaksanaan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.²⁸

Menurut Ibrahim (2013:193), kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengaturan kinerja ekonomi melalui mekanisme penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur setiap pendapatan dan pengeluaran negara yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal merupakan suatu kebijakan pemerintah yang di dalamnya terdapat peraturan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran pemerintah dalam menjaga kegiatan ekonomi yang diinginkan atau kondisi yang lebih baik.²⁹

Bisa juga pemerintah menurunkan atau menghilangkan pajak tertentu sebagai startegi untuk

²⁸ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Lembaga Peneelitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: Banten, 2013), Cet. 1, edisi Revisi, hal. 193

²⁹ Noripin, *Ekonomi Moneter*, Buku II (BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta, 1987), Ed. 1, Cet. 13.

membuat investor datang ke dalam negeri. Sehingga akan banyak produk yang di hasilkan di pasar dan negara bisa mendapatkan pemasukan dari pajak pertambahan nilai atau PPN. Kebijakan fiskal mengandung tiga tujuan utama, yakni:

1. Resource allocation, untuk mempengaruhi alokasi sumber ekonomi dan mekanisme harga. Dalam konteks ini tujuan fiskal untuk menemukan keseimbangan yang tepat, baik dalam bentuk riil maupun dalam bentuk nilai nominal diantara alokasi sumber-sumber ekonomi untuk sektor publik dan opportunity cost pengalihan sumber-sumber ekonomi dari penguasaan pihak swasta.
2. Untuk melakukan proses redistribusi kekayaan dan pendapatan antar golongan ekonomi dalam masyarakat. Dalam konteks ini untuk memperoleh keseimbangan antar individu dalam pendapatan bersih.
3. Untuk menentukan arah pertumbuhan dan kestabilan ekonomi nasional. Ini sering dikaitkan dalam perubahan-perubahan output agregat, pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan harga-harga umum. Tugas kebijakan fiskal adalah mendesign tindakantindakan yang akan meluncurkan pemanfaatan penuh sumber-sumber

nasional, baik sumber daya alam, SDM, maupun sumber keuangan.³⁰

Kebijakan fiskal merujuk pada kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan fiskal berbeda dengan kebijakan moneter, yang bertujuan men-stabilkan perekonomian dengan cara mengontrol tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Instrumen utama kebijakan fiskal adalah pengeluaran dan pajak.³¹

Perubahan tingkat dan komposisi pajak serta pengeluaran pemerintah dapat memengaruhi variabel-variabel yaitu: Permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola persebaran sumber daya dan distribusi pendapat. Jenis-jenis Kebijakan Fiskal Pada dasarnya, kebijakan fiskal terbagi menjadi dua. Pertama, kebijakan fiskal ekspansif (*expansionary fiscal policy*), yaitu kebijakan ini menaikkan belanja negara dan menurunkan tingkat pajak netto. Kebijakan ini untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Pemerintah melakukan, antara lain:

1. Kebijakan ekspansif dilakukan pada saat perekonomian mengalami resesi atau depresi dan pengangguran yang tinggi.

³⁰ Sritua Arief, *Teori Ekonomi Makro Lanjutan*, (PT Raja Grafindo Persada, 1966), hlm. 287.

³¹ Boediono. *Kebijakan Fiskal: Pemikiran, Konsep, dan Implementasi*. (Jakarta: Kompas, 2003). hal. 13

2. Kebijakan fiskal kontraktif, yaitu suatu kebijakan dengan menurunkan belanja negara dan menaikkan tingkat pajak. Kebijakan ini bertujuan untuk menurunkan daya beli masyarakat dan mengatasi inflasi.³²

Secara teoritis dikenal empat jenis kebijakan fiskal, yaitu:

1. Pembiayaan fungsional (The functional finance) .

Pembiayaan Fungsional adalah kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dengan melihat berbagai akibat tidak langsung terhadap pendapatan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja. Ada beberapa hal penting yang biasanya dilakukan oleh pemerintah yang menganut pola pembiayaan fungsional ini, yaitu:

- a. Pajak bukan hanya difungsikan sebagai alat menggali sumber penerimaan, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mengatur sektor swasta (private sector).
- b. Apabila terjadi inflasi yang berlebihan, biasanya untuk mendanai penarikan dana masyarakat, maka pemerintah melakukan pinjaman luar negeri.

³² Ibid.

- c. Apabila pencapaian target pajak dan pinjaman ternyata tidak cepat, maka pemerintah melakukan pinjaman dalam negeri bentuk percetakan uang.

2. Pendekatan anggaran terkendali (the managed budget approach).

Pendekatan anggaran terkendali adalah kebijakan untuk mengatur pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan pinjaman untuk mencapai stabilitas ekonomi yang mantap. Dalam konsep ini, hubungan langsung antara pengeluaran pemerintah dan penarikan pajak selalu di jaga. Kemudian untuk menghindarkan atau memperkecil ketidakstabilan ekonomi selalu diadakan penyesuaian dalam anggaran, sehingga pada suatu saat anggaran dapat dibuat defisit atau surplus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

3. Stabilitas anggaran (the stabilizing budget).

Stabilitas anggaran adalah kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dengan melihat besarnya biaya dan manfaat dari berbagai program.”Tujuan kebijakan ini adalah agar terjadi penghematan dalam pengeluaran pemerintah. Dalam stabilitas anggaran ini, pengeluaran pemerintah lebih ditekankan pada asas manfaat dan biaya relatif dari berbagai paket program. Pajak ditetapkan sedemikian rupa sehingga terdapat anggaran belanja surplus dalam kesempatan kerja penuh.

Dengan kata lain, berdasarkan stabilitas perekonomian yang otomatis, pengeluaran pemerintah ditentukan berdasarkan perkiraan manfaat dan biaya relatif dari berbagai macam program. Sedangkan pengenaan pajak ditentukan untuk menimbulkan surplus pada periode kesempatan kerja penuh.

4. Pendekatan anggaran belanja berimbang (balance budget approach).

Pendekatan anggaran belanja berimbang adalah kebijakan anggaran yang menyusun pengeluaran sama besar dengan penerimaan. Selain itu juga untuk tercapainya anggaran berimbang jangka panjang. Dengan kata lain, konsep anggaran berdasarkan pendekatan anggaran belanja berimbang menekankan pada keharusan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Ini berarti jumlah pengeluaran yang disusun pemerintah tidak boleh melebihi jumlah penerimaan yang didapat. Sehingga pemerintah tidak perlu berhutang, baik berhutang dari dalam negeri maupun keluar negeri.³³ Dalam kondisi ini keuangan pemerintah sangat kuat, sehingga negara dapat meningkatkan pembangunan ekonomi.

Indikator Kebijakan Fiskal Kebijakan fiskal terdiri dari perubahan pengeluaran pemerintah atau perpajakan dengan tujuan untuk mempengaruhi besar

³³ Ani Sri Rahayu, 2014, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Bina Ekonom, hal.9.

serta susunan permintaan agregat (khususnya permintaan swasta). “Indikator yang biasa dipakai (meskipun kadangkala menyesatkan) untuk kebijakan fiskal ini adalah budget defisit, yakni selisih antara pengeluaran pemerintah (dan juga pembayaran transfer) dengan penerimaan (terutama dari pajak).”³⁴

Efektivitas Kebijakan Fiskal Kebijakan fiskal di katakan efektif kalau kebijakan tersebut mampu menurunkan suku bunga atau (r). Artinya pemerintah memiliki peranan sebagai pembuat aturan harus mampu menjaga pertumbuhan ekonomi berkesinambungan sehingga para pelaku usaha merasa nyaman dalam menjalankan usahanya baik secara pendek maupun jangka panjang. Tidak hanya kebijakan fiskal dan moneter yang mampu menjaga perekonomian supaya menarik pelaku usaha, namun keamanan dan suhu politik dalam negeri harus tetap di jaga supaya kondusif.³⁵

C. Kebijakan Moneter.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar, dalam analisis ekonomi makro, memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian, juga terhadap stabilitas harga-harga. Uang yang beredar terlalu tinggi tanpa disertai kegiatan produksi yang

³⁴Op.cit, Noripin, *Ekonomi Moneter*: Buku II, ... hal. 97

³⁵Op.cit, Boediono, hal 18.

seimbang, akan ditandai dengan meningkatnya harga-harga pada seluruh barang dalam perekonomian.³⁶

Dalam undang-undang Bank Indonesia No.23 tahun 1999 yang telah diubah dalam UU No. 3 tahun 2004 yang menyebutkan bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga.³⁷

Kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah (atau bank sentral) untuk mempengaruhi situasi makro yang dilaksanakan melalui pasar uang. Ini adalah definisi umum dari kebijakan moneter, secara lebih khusus, kebijakan moneter bisa diartikan sebagai tindakan makro pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral dengan cara mempengaruhi proses penciptaan uang.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter adalah instrument kebijakan ekonomi makro dalam hal ini dipegang oleh bank sentral yang mengatur penawaran uang, kredit dan tingkat bunga dalam rangka mengendalikan tingkat pembelanjaan dan atau pengeluaran dalam perekonomian. Kebijakan Moneter bertumpu pada hubungan antara tingkat bunga

³⁶ Aulia Pohan, 2002, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, hal. 14.

³⁷ Amandemen Undang-Undang Bank Indonesia (Jakarta: Sinar Grafiika, 2004), hal. 3

³⁸ 13 Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE , 2001), hal. 96.

dalam suatu perekonomian, yaitu harga di mana uang yang bisa dipinjam, dan pasokan total uang.

Kebijakan Ekonomi moneter menggunakan berbagai alat untuk mengontrol salah satu atau kedua, untuk mempengaruhi hasil seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dengan mata uang lainnya dan pengangguran. Dimana mata uang adalah di bawah monopoli penerbitan, atau dimana ada sistem diatur menerbitkan mata uang melalui bank-bank yang terkait dengan bank sentral, otoritas moneter memiliki kemampuan untuk mengubah jumlah uang beredar dan dengan demikian mempengaruhi tingkat suku bunga untuk mencapai kebijakan gol.

Otoritas moneter dapat mempengaruhi pertumbuhan output untuk menyerap pengangguran dan mengendalikan laju inflasi. Kebijakan moneter dalam perekonomian modern dilakukan melalui berbagai instrumen yaitu:

1. Operasi pasar terbuka (Open market operation), Kebijakan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka. Jika bank sentral ingin menambah suplai uang maka bank sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka bank sentral akan menjual obligasi.
2. Penentuan tingkat bunga (Discount rate policy), Bank sentral merupakan sumber dana bagi bank-bank umum atau komersial dan sebagai sumber dana yang terakhir (the last lender resort). Bank komersial dapat meminjam dari bank sentral

dengan tingkat suku bunga sedikit di bawah tingkat suku bunga kredit jangka pendek yang berlaku di pasar bebas. Discount rate yang bank sentral kenakan terhadap pinjaman ke bank komersial mempengaruhi tingkat keuntungan bank komersial tersebut dan keinginan meminjam dari bank sentral. Ketika discount rate relatif rendah terhadap tingkat bunga pinjaman, maka bank komersial akan mempunyai kecenderungan untuk meminjam dari bank sentral.

3. Penentuan cadangan wajib (Reserve requirements policy) Bank sentral umumnya menentukan angka rasio minimum antara uang tunai (reserve) dengan kewajiban giral bank (demand deposit), yang biasa disebut minimum legal reserve. Apabila bank sentral menurunkan angka tersebut maka dengan uang tunai yang sama, bank dapat menciptakan uang dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya.
4. Himbauan moral (moral persuasion). Kebijakan Bank Sentral yang bersifat persuasif berupa himbauan/bujukan moral kepada bank. Untuk memahami efektifitas dari kebijakan moneter terhadap ekonomi Indonesia, perlu terlebih dahulu dipahami empat hal pokok, yaitu: ³⁹

³⁹ Sahid Alim. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Kebijakan Moneter dan Fiskal. 2008. SinarPress: Bandung. Hlm.67.

- a. Mekanisme kerja dari pasar uang atau bagaimana terjadinya permintaan dan penawaran uang dan keseimbangan antara keduanya.
- b. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang.
- c. Sistem moneter yang diterapkan di Indonesia.
- d. Hubungan antara uang yang beredar di masyarakat dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Ada tiga instrument utama yang digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar: operasi pasar terbuka (open market operation), fasilitas diskonto (discount rate), dan rasio cadangan wajib (reserve requirement ratio). Di luar tiga instrument tersebut (yang merupakan kebijakan moneter bersifat kuantitatif), pemerintah dapat melakukan imbauan moral (moral persuasion).

Macam-macam Kebijakan Moneter Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Kebijakan Moneter Ekspansif / Monetary Expansive Policy Kebijakan Moneter Ekspansif adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.

2. Kebijakan Moneter Kontraktif / Monetary Contractive Policy.⁴⁰

Kebijakan Moneter Kontraktif adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Disebut juga dengan “kebijakan uang ketat” (tight money policy). Tujuan kebijakan moneter seperti halnya kebijakan ekonomi pada umumnya adalah keseimbangan intern (Internal Balance) dan keseimbangan ekstern (External Balance). Kebijakan intern biasanya diwujudkan oleh terciptanya kesempatan kerja yang tinggi dan dipertahankannya laju inflasi yang rendah. Sedangkan keseimbangan ekstern dipertahankan agar neraca pembayaran internasional (Balance of Payment) seimbang dalam arti bahwa neraca pembayaran internasional tidak deficit dan surplus.⁴¹

Di bawah ini adalah tujuan dari dilakukannya Kebijakan Moneter yaitu:

1. Stabilitas Ekonomi Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan di mana pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terkendali dan berkelanjutan. Artinya, pertumbuhan arus barang/jasa dan arus uang berjalan seimbang.

⁴⁰ Pratama Rahardja, Mandala Manurung. Pengantar Ilmu Ekonomi (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) 2008 hal. 435-437.

⁴¹ Subandi. *Sistem Ekonomi Indonesia*. (Bandung: AlfaBeta, 2014), hal. 91.

2. Kesempatan Kerja Kesempatan kerja akan meningkat bila produksi meningkat. Peningkatan produksi biasanya diikuti dengan perbaikan nasib para karyawan ditinjau dari segi upah maupun keselamatan kerja. Perbaikan upah dan keselamatan kerja akan meningkatkan taraf hidup karyawan dan pada akhirnya kemakmuran dapat tercapai.
3. Kestabilan Harga Kestabilan harga ditandai dengan stabilitas harga barang dari waktu ke waktu. Harga yang stabil menyebabkan masyarakat percaya bahwa membeli barang pada tingkat harga sekarang sama dengan tingkat harga yang akan datang, atau daya beli uang dari waktu ke waktu adalah sama.
4. Neraca Pembayaran Internasional Neraca pembayaran dapat dikatakan dalam keadaan seimbang apabila jumlah nilai barang yang diekspor sama dengan nilai barang yang diimpor.⁴²

Untuk mendapatkan neraca pembayaran yang seimbang, pemerintah sering menjalankan kebijakan moneter. Contohnya adalah dengan cara melakukan devaluasi. Sistem Moneter Konvensional diawali dengan teori ekonomi konvensional, beberapa teori ekonomi konvensional yang berkembang sejak dulu.

⁴² Sahid, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Kebijakan Moneter dan Fiskal*. Sinar Press: Bandung, hal. 75.

Perkembangan pemikiran ekonomi ini dimulai dari mazhab ekonomi pra-klasik; ekonomi klasik; marxisme; neo-klasik; historis institutional; Keynes; monetaris; supply siders dan aliran rationale expectation sampai seterusnya mengalami perkembangan hingga saat ini.

Perkembangan mengenai sistem moneter konvensional terutama dalam hal permintaan uang, sangat terlihat jelas pada masa lahirnya aliran monetaris, yang didasari kritikan atas pendapat Keynesian mengenai perlunya campur tangan pemerintah dalam mengarahkan dan membimbing perekonomian yang diinginkan. Dimana tokoh tokohnya terbagi dalam dua golongan yaitu golongan tua dan golongan muda. Salah satu tokoh yang paling mendasari perkembangan aliran ini adalah Milton Friedman yang melihat bahwa peran pemerintah memang diperlukan untuk perekonomian yang lebih efektif. Maka pokok-pokok pikiran aliran monetaris adalah dimana perkembangan moneter merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan produksi, kesempatan kerja dan harga.⁴³

Aliran moneter juga mengemukakan bahwa pertumbuhan uang beredar merupakan unsur yang dapat diandalkan dalam perkembangan moneter. Dalam tulisannya Friedman (1970) mengatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar sangat berpengaruh pada tingkat inflasi pada jangka panjang dan juga perilaku GNP riil. Selain itu aliran monetaris

⁴³ Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Press, hal. 98.

mengemukakan adanya kekuatan- kekuatan pasar dan pengaruh sumberdaya yang menyatakan turunnya suku bunga akan mendorong investasi dan turunnya tingkat harga akan mendorong konsumsi (pigou effect).

Hal lainnya adalah pendapat kaum monetaris mengenai fluktuasi ekonomi yang terjadi karena terjadinya pelonjakan-pelonjakan dalam jumlah uang beredar yang disebabkan karena kebijakan yang ekspansif yang diambil oleh pemerintah. Kita dapat melihat bahwa aliranmonetaris lebih menggerakkan ekonomi dari sisi moneter, yang sangat berlawanan dengan aliran Keynesian. Kebijakan yang ekspansif yang diambil oleh pemerintah. Kita dapat melihat bahwa aliran monetaris lebih menggerakkan ekonomi dari sisi moneter, yang sangat berlawanan dengan aliran Keynesian.

Dalam kerangka kebijakan moneter Indonesia dikenal tiga terminology umum yang biasa digunakan.

Pertama adalah apa yang dikenal sebagai target dari sebuah kebijakan moneter. Sasaran akhir atau target akhir (ultimate target). Target adalah variabel-variabel yang ingin dicapai dari sebuah kebijakan moneter. Target kebijakan moneter sendiri umumnya juga merupakan target dari kebijakan ekonomi.

Kedua adalah apa yang dikenal sebagai indikator. Indikator ini penting untuk mengatur sejauh mana target bisa tercapai atau tidak. Dalam beberapa publikasi indikator ini sering juga disebut sebagai sasaran menengah, sasaran antar, atau target antar. Apapun terminologinya yang jelas indikator adalah variabel yang

menjadi target dari sebuah target akhir dari kebijakan moneter.

Ketiga adalah apa yang dikenal dengan instrumen. Untuk melakukan kontrol terhadap upaya pencapaian sasaran antara diperlukan variabel-variabel yang disebut sebagai instrument.

Target dari kebijakan moneter antara lain:

1. Target Kebijakan Moneter Target akhir sebuah kebijakan moneter adalah suatu kondisi ekonomi makro yang ingin dicapai. Target akhir tersebut tidaklah selalu sama antara satu negara dengan negara lainnya. Target kebijakan moneter bersifat dinamis dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan perekonomian suatu negara. Akan tetapi, kebanyakan negara menetapkan empat hal yang menjadi ultimate target dari kebijakan moneter, yakni: Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, kestabilan harga; dan keseimbangan neraca pembayaran.
2. Indikator Kebijakan Moneter Didalam proses pencapaian sasaran kebijakan moneter sering dihadapkan dengan gejolak perkembangan perekonomian yang menghambat sasaran yang ditetapkan, sehubungan dengan itu, diperlukan indikator (sasaran antara yang memberi petunjuk) apakah perkembangan moneter tetap terarah pada

usaha pencapaian sasaran akhir yang telah ditetapkan atau tidak.⁴⁴

Bank Indonesia sebagai pelaksana otoritas moneter di Indonesia mengupkan indikator kebijakan moneter ini ada dua hal, yakni suku bunga dan uang beredar. Dengan demikian kedua variabel moneter tersebut mempunyai fungsi sebagai sasaran menengah dan indikator. Dalam perumusan kebijakan moneter kedua variabel tersebut digunakan sebagai sasaran antara karena merupakan variabel yang akan dicapai terlebih dahulu agar sasaran kebijakan moneter dapat dicapai. Sedangkan dalam pelaksanaannya kedua variabel tersebut bertindak sebagai petunjuk tentang arah perkembangan moneter.

Tingkat suku bunga kebijakan moneter yang menggunakan suku bunga sebagai sasaran antara akan menetapkan tingkat suku bunga yang ideal untuk mendorong kegiatan investasi. Apabila suku bunga menunjukkan kenaikan melampaui angka yang ditetapkan, bank sentral akan melakukan ekspansi moneter agar suku bunga turun sampai pada tingkat yang ditetapkan tersebut. Mekanisme penggunaan tingkat suku bunga sebagai sasaran antara dapat dijelaskan sebagai berikut: Misalnya bank sentral meningkatkan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun adalah tingkat suku bunga ideal yang dapat mendorong kegiatan investasi

⁴⁴ Ibid.

yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang diinginkan.⁴⁵

Apabila ternyata suku bunga meningkat melampaui suku bunga yang ditetapkan bank sentral akan melakukan ekspansi moneter untuk menurunkan suku bunga sampai pada tingkat yang diinginkan. Sebaliknya apabila suku bunga menurun bank sentral akan melakukan kontraksi moneter. Disini terlihat bahwa di suatu pihak bunga dapat diupayakan untuk tetap stabil, tetapi di pihak lain monetary aggregate akan bergejolak naik turun untuk mempertahankan suku bunga yang tetap.

Bergejolaknya besaran moneter ini dapat mengakibatkan terganggunya kestabilan harga. Uang Beredar (Monetary Agregat) Kebijakan moneter yang menggunakan monetrey aggregate atau uang beredar sebagai sasaran menengah mempunyai dampak positif berupa tingkat harga yang stabil. Apabila terjadi gejolak dalam jumlah besaran moneter yaitu melebihi atau kurang dari jumlah yang ditetapkan, bank sentral akan melakukan kontraksi atau ekspansi moneter sedemikian rupa sehingga besaran moneter akan tetap pada suatu jumlah yang ditetapkan.

Namun perlu dicatat bahwa pemilihan monetary aggregate sebagai sasaran menengah memungkinkan terjadinya gejolak suku bunga yang disebabkan oleh gejolak permintaan yang tidak dapat diimbangi oleh

⁴⁵ Op.cit, Sahid, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Kebijakan Moneter dan Fiskal*.hal, 117.

penawaran uang. Besaran ini juga lazim disebut dengan jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter yang menetapkan jumlah uang beredar (uang primer, uang yang beredar dalam artian luas (M1) dan dalam artian luas (M2) sebagai sasaran antara, mekanismenya dapat dijelaskan sebagai berikut. Misalkan bank sentral menargetkan penambahan uang beredar adalah 10% pertahun sebagai angka yang ideal untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dengan tingkat inflasi tertentu, maka apabila terjadi gejolak dalam jumlah uang yang beredar yang lebih tinggi atau rendah dari jumlah yang ditargetkan, bank sentral akan melakukan tindakan kontraksi atau ekspansi moneter sehingga jumlah uang beredar akan tetap pada jumlah yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa apabila suku bunga dipilih sebagai sasaran antara, uang beredar akan bergejolak untuk mempertahankan suku bunga yang ditetapkan. Sebaliknya apabila jumlah uang yang beredar dipilih sebagai sasaran antara, suku bunga dapat bergejolak sesuai dengan kekuatan pasar.

Sistem moneter berhubungan erat dengan instrumen moneter, salah satunya uang, maka sebelum memahami mengenai hal tersebut, kita perlu memahami konsep uang dalam Islam. Menurut Al-Ghazali, uang adalah standar pengukuran (satuan) untuk menghindari penipuan dan kecurangan, uang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah sistem barter, dinar dan

⁴⁶ Ibid.

dirham adalah penguasa bila dibandingkan jenis kekayaan yang lain dan ciri utama uang adalah seperti cermin yang memantulkan warna tapi ia sendiri tidak memiliki warna sesuai dengan konsep netralitas uang. Menurut Ibnu Taimiyah, uang adalah standar nilai dan merupakan alat tukar, selain itu uang tidak pernah dimaksudkan untuk dikonsumsi.

Uang itu digunakan untuk mendapatkan barang lain (alat tukar) dan tidak untuk diperdagangkan. Ibnu Taimiyah mengemukakan tentang konsep volume fulus (uang) haruslah proporsional dengan volume transaksi dimana tingkat harga ditentukan, dan konsep ini dalam teori konvensional disebut sebagai *quantity theory of money*. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, uang adalah standar pengukuran dan juga merupakan *store of value* (penyimpan nilai). Menurut Ibnu Khaldun emas dan perak merupakan bentuk uang yang tidak mudah berfluktuasi yang relatif stabil. Setelah kita mengetahui konsep uang dalam Islam maka menurut Beik (2007) kita perlu mengetahui konsep bank sentral dan kebijakan moneter yang berdasarkan prinsip syariah.

Tujuan kebijakan moneter dalam Islam adalah tercapainya kondisi *full employment* dimana seluruh faktor produksi dapat dioptimalkan penggunaannya, menjamin stabilitas nilai mata uang dan stabilitas harga (mengendalikan inflasi) dan alat redistribusi kekayaan dimana harta disinergiskan antara sektor keuangan dan sektor riil. Sementara itu fungsi bank sentral adalah mengatur peredaran uang dan mengendalikan *money supply*, sebagai regulator financial market dan menjamin

kejujuran laporan profit dan loss sektor perbankan dan melaksanakan audit secara reguler. Fungsi bank sentral dilakukan melalui instrumen moneter seperti merubah high powered money; melalui reserve ratio; liquidity ratio; penjualan dan pembelian Central Deposit Certificate dan surat-surat berharga lainnya, merubah profit-sharing ratio; menetapkan qard hassan ratio dan mengendalikan nilai tukar mata uang.

Perbedaan Sistem Moneter Konvensional dan Sistem Moneter Islam Perbedaan pertama dan yang paling membedakan adalah sistem bunga dalam ekonomi konvensional sedangkan ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (profit and loss sharing), sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang timpang dalam menanggung kerugian. Pada saat pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha. Jikalau menghasilkan keuntungan dibagi berdua, namun jika terjadi kerugian juga ditanggung bersama. Pada perbedaan yang kedua, pada sisi konvensional ada sistem fractional reserve banking dimana bank hanya diwajibkan untuk menyimpan cadangan dalam persentase tertentu dari dana simpanan yang dihimpun.

Dengan sistem ini perbankan memiliki kemampuan menciptakan jenis lain dari fiat money, yaitu uang bank (demand deposits, termasuk uang elektronik), dan hal ini terjadi juga ketika bank memberikan pinjaman. Dengan demikian sistem ini juga memberikan keuntungan seigniorage yang tidak adil bagi pihak bank yang melalui sistem ini diberi kuasa untuk menciptakan

uang baru. Perbedaan yang paling signifikan antara kebijakan moneter konvensional dan Islam diatas ialah dari instrumen kebijakan moneternya.

Kebijakan moneter konvensional menggunakan variabel suku bunga sebagai stabilator instrumen kebijakan moneter, antara lain: Operasi pasar terbuka, Fasilitas diskonto, Rasio cadangan wajib, dan Imbauan moral. Sedangkan Instrumen kebijakan moneter Islam menekankan pada instrumen yang terbebas dari variabel suku bunga, instrumen kebijakan moneter seperti ini setidaknya dapat dijelaskan atau ditawarkan melalui pendekatan pemikiran Umer Chapra mengenai instrumen kebijakan moneter yang tidak menggunakan variabel bunga, diantara instrumen tersebut ialah: Target pertumbuhan dalam M dan M0, Saham public terhadap deposito unjuk (uang giral), Cadangan wajib resmi, pembatasan kredit, Alokasi kredit yang berorientasi kepada nilai, dan Teknik yang lain.⁴⁷

Instrumen Target pertumbuhan M dan M0, merupakan instrumen kebijakan moneter dalam rangka mengatur jumlah uang beredar dengan melakukan tiga alokasi jumlah uang yang ada. Alokasi tersebut dibagi untuk pemerintah, bank komersial, dan LKS lainnya. Akan tetapi alokasi tersebut harus sesuai dengan target pertumbuhan yang telah ditentukan, sehingga jumlah uang beredar tidak akan berlebihan atau kekurangan.

⁴⁷ Gregory Mankiw, alih bahasa: Imam Nurmawan , *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal: 479

BAB IV

DINAMIKA PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Dasar-Dasar Perdagangan Internasional

Masalah perdagangan adalah masalah yang sering diperbincangkan di setiap negara. Perekonomian sebuah negara erat kaitannya dengan sistem dan pengelolaan aktivitas perdagangan, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dalam makalah ini penyusunan membahas arus modal dan bisnis internasional kaitannya dengan kegiatan perdagangan internasional. Definisi perdagangan internasional yaitu perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara lain berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Di berbagai negara, perdagangan ini menjadi faktor utama untuk meningkatkan GDP. Jika melihat sejarahnya, perdagangan internasional sudah dilakukan ribuan tahun lalu. Tapi, dampak terhadap kepentingan ekonomi, kepentingan sosial, dan kepentingan politik baru dapat dirasakan beberapa abad lalu. Perdagangan internasional ternyata juga membawa dampak terhadap sektor-sektor lainnya, seperti mendorong industrialisasi, mempengaruhi kemajuan di bidang transportasi, globalisasi, serta lahirnya perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional bisa dikatakan kompleks dan berbelit-belit jika dibandingkan

penyelenggaraan perdagangan di dalam negeri. Banyak Hal yang harus dipelajari terkait dengan kegiatan tersebut khususnya dalam memahami dengan sebenarbenarnya mengenai dinamika arus modal dan tahapan-tahapan dalam melakukan bisnis internasional, karena kedua hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perdagangan internasional.⁴⁸

Arus Modal Internasional adalah hubungan kausal/timbal balik antara transaksi perdagangan barang internasional dan modal sebagai salah satu faktor produksi tertentu akan menimbulkan arus modal secara internasional karena adanya suatu negara yang memiliki banyak modal dan ada pula yang mengalami kelangkaan modal. Semakin banyak modal maka semakin kecil renumerasi (return) yang diperoleh.⁴⁹

Demikian sebaliknya, semakin langka modal semakin tinggi hasil yang diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya arus modal internasional yang mengalir dari suatu wilayah yang kelebihan modal ke wilayah yang kekurangan modal. Secara umum arus modal internasional ini dapat bersifat sebagai berikut :

1. Portofolio Invesment, yaitu arus modal internasional dalam bentuk asset-aset financial, seperti saham (Stock), obligasi (Bond) dan

⁴⁸ Salvatore, (1996), *Ekonomi Internasional (edisi kelima)*, Jakarta, Erlangga.

⁴⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/arus_modal_bisnis_internasional

commercial paperlain. Arus Portofolio saat ini palingcepat dan paling banyak mengalir keseluruh penjuru dunia melalui pasar uang dan pasar modal dipusat pusat keuangan seperti di New York, London, Paris, Frankfurt, Tokyo, Hongkong, Singapura.

2. Foreign Direct Invesment (Investasi Asing Langsung). Yaitu Investasi Riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, dan bahan baku, dan persediaan, dimana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut.⁵⁰

Pendirian perusahaan biasanya dimulai dari pendirian atau pembelian saham dalam bentuk investasi, ini biasanya dilakukan oleh MNC/ Perusahaan Multinasional. Perbedaan utama antara investasi asing langsung dan investasi portofolio adalah sebagai berikut :

1. Investasi asing langsung sebagian besar dilakukan oleh korporasi dan jarang dilakukan oleh individual.
2. Kontrol perusahaan multinasional sepenuhnya ada ditangan perusahaan induk, sedangkan investasi portofolio pengelolaannya dapat dilakukan oleh manajer-manajer setempa.

⁵⁰ Op.cit, Salvatore.

Sedangkan motif arus modal internasional dari kedua jenis investasi ini adalah :

1. Investasi Portofolio.

a. High Return, yaitu mencari return yang lebih tinggi, yaitu sesuai dengan teori H-O, suatu negara akan membeli saham atau obligasi dari perusahaan yang berada di negara lain yang memberikan pengembalian tertinggi

b. Risk Diversification atau diversifikasi resiko, hal ini sesuai dengan portofolio theory, yang menyatakan bahwa investasi di berbagai negara akan menghasilkan return tertentu dengan resiko yang lebih kecil, atau return yang lebih tinggi dapat dihasilkan dengan risiko tertentu.

2. Investasi Asing Langsung.

a. Mendapatkan return yang lebih tinggi melalui:

- (1) tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi;
- (2) perpajakan yang lebih menguntungkan; dan
- (3) infrastruktur yang lebih baik

b. Difersifikasi risiko.

Sama dengan penelasan pada point Investasi Portofolio yang menyatakan bahwa investasi di berbagai negara akan menghasilkan return tertentu dengan resiko yang lebih kecil, atau return yang lebih tinggi dapat dihasilkan dengan risiko tertentu.

c. Dapat melakukan direct control, melalui :

(1) Ekspansi vertikal yaitu pendirian cabang diluar negeri untuk menghasilkan input bagi perusahaan induk, misalnya perusahaan minyak mendirikan cabang diluar negeri dimana terdapat sumber minyak yang kemudian diproses lebih lanjut di perusahaan induk.

(2) Ekspansi horizontal yaitu mendirikan cabang diluar negeri dengan melakukan kegiatan yang hampir sama dengan perusahaan induk.

d. Untuk menghindari tariff dan nontariff yang dibebankan kepada importir dan sekaligus memanfaatkan berbagai insentif dalam bentuk subsidi yang diberikan pemerintah lokal untuk mendorong foreign direct investment tersebut.

Biasanya untuk mengurangi dampak negatif (biasanya monopoli atau oligopoli) dari perusahaan multinasional, banyak negara membuat ketentuan agar investasi asing dipadu dengan dana dari dalam negeri dalam bentuk perusahaan patungan (joint venture). Manfaat yang dapat diperoleh dari joint venture diantaranya adalah alih teknologi, pengalaman berusaha, relasi usaha dan mengurangi resiko ketidakpastian usaha.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung dan Portofolio yang mungkin mengubah daya tarik suatu negara untuk investasi asing langsung yaitu :

1. Perubahan batasan, selama tahun 1990an, beberapa negara menurunkan batasan untuk investasi asing langsung, karenanya membuka peluang untuk menambah investasi di negara tersebut.
2. Privatisasi, beberapa pemerintahan melakukan privatisasi, atau penjualan beberapa usaha mereka pada perusahaan atau investor. Privatisasi mendorong bisnis internasional karena perusahaan asing dapat mengakuisisi usaha yang dijual oleh pemerintah setempat. Alasan utama meningkatnya nilai pasar perusahaan karena privatisasi adalah antisipasi perbaikan efisiensi manajerial.
3. Potensi pertumbuhan ekonomi, negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan lebih menarik investasi asing langsung karena perusahaan yakin dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut dengan beroperasi di negara itu.
4. Tarif pajak, negara yang mengenakan tarif pajak relatif rendah atas laba perusahaan akan lebih menarik investasi asing langsung. Saat menilai kemungkinan melakukan investasi, perusahaan mengestimasi arus kas setelah pajak yang dapat diperoleh dari investasi tersebut.
5. Nilai tukar, perusahaan cenderung lebih suka melakukan investasi di negara yang mata

uangnya diperkirakan akan menguat dibandingkan mata uang investor.⁵¹

Pada kondisi ini, perusahaan akan menginvestasikan dana untuk beroperasi di negara dimana mata uang negara tersebut relatif lebih murah (lemah). Kemudian, laba dari usaha baru ini secara berkala akan dikonversi kembali menjadi mata uang perusahaan investor pada saat kurs mata uang membaik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Portofolio Internasional Keinginan investor individu atau institusi untuk melakukan investasi portofolio asing langsung disuatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

1. Tarif pajak atas bunga atau dividen, investor umumnya lebih suka melakukan investasi pada negara yang tarif pajak atas pendapatan bunga atau dividen relatif rendah. Investor akan menilai potensi laba setelah pajak dari investasi pada sekuritas asing.
2. Tingkat bunga, investasi portofolio juga dipengaruhi tingkat bunga. Uang cenderung mengalir ke negara yang tingkat bunganya tinggi, selama mata uang domestik diperkirakan tidak melemah.
3. Kurs mata uang, ketika para investor berinvestasi dalam sekuritas dinegara asing, tingkat

⁵¹ Ibid.

pengembalian mereka dipengaruhi oleh perubahan nilai sekuritas dan perubahan nilai tukar dari satuan mata uang sekuritas tersebut. Jika mata uang negara setempat diperkirakan akan menguat, investor asing mungkin akan berinvestasi dalam sekuritas negara tersebut untuk mendapatkan manfaat dari pergerakan kurs. Sebaliknya jika mata uang negara setempat diperkirakan melemah, investor asing mungkin akan membeli sekuritas di negara lain.⁵²

Karakteristik Arus Modal Internasional dapat dilihat dari beberapa bahagian antara lain:

1. Neraca Pembayaran.

Neraca pembayaran (balance of payment) merupakan ringkasan transaksi pada suatu negara tertentu antara warga negara domestik dan asing pada suatu periode tertentu. Neraca ini mencerminkan akuntansi dari transaksi internasional suatu negara pada suatu periode, biasanya selama satu kuartal atau satu tahun. Neraca ini mencatat transaksi usaha, individu, maupun negara. Laporan neraca pembayaran dapat dikelompokkan menjadi berbagai komponen. Bagian yang paling diperhatikan adalah neraca berjalan dan neraca modal.

2. Neraca Berjalan

⁵² Ibid.

Neraca berjalan (current account) mencerminkan ringkasan arus dana antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain yang disebabkan oleh pembelian barang atau jasa, atau cadangan laba dalam bentuk aset keuangan. Komponen utama neraca berjalan adalah neraca perdagangan (balance of trade), adalah yang secara sederhana merupakan selisih dari ekspor dan impor.

Ekspor dan impor barang mencerminkan produk berwujud, seperti komputer dan pakaian, yang dipindahkan antar negara. Ekspor dan impor jasa mencerminkan pariwisata dan jasa-jasa lainnya, seperti jasa hukum, asuransi, dan konsultasi, yang disediakan untuk pelanggan di negara lain. Ekspor jasa AS menghasilkan arus masuk dana ke AS, sementara impor jasa AS menghasilkan arus keluar dana.

Komponen neraca berjalan kedua adalah neraca jasa (factor income), yang mencerminkan pendapatan (pembayaran bunga dan dividen) yang diterima investor dari investasi asing dalam bentuk aset keuangan (sekuritas). Komponen neraca berjalan ketiga adalah transfer pembayaran, yang mencerminkan bantuan, hibah, dan hadiah dari satu negara untuk negara lain.

3. Neraca Modal

Neraca modal (capital account) adalah ringkasan arus dana yang berasal dari penjualan aset antara satu negara tertentu dengan negara-negara lain selama satu periode tertentu. Karenanya, neraca ini membandingkan investasi asing baru yang akan dilakukan suatu negara

dengan investasi asing dalam negara tersebut selama periode tertentu.⁵³

Komponen inti dari neraca modal adalah investasi asing langsung, investasi portofolio, dan investasi modal lainnya. Investasi asing langsung (direct foreign investment) mencerminkan investasi pada aktiva tetap pada negara asing yang dapat digunakan untuk melakukan operasi usaha. Komponen kedua yaitu investasi portofolio yang mencerminkan transaksi terkait aset keuangan jangka panjang (seperti saham dan obligasi) antar negara yang tidak mempengaruhi adanya transfer pengendalian.

Komponen neraca modal yang ketiga terdiri atas investasi modal lain, yang mencerminkan transaksi yang melibatkan aset keuangan jangka pendek (seperti sekuritas pasar uang) antar negara. Secara umum investasi asing langsung mengukur perluasan dari aktivitas operasi asing perusahaan, sementara investasi portofolio dan investasi modal lain mengukur arus dana bersih terkait transaksi aset keuangan antar individual atau investor institusi.

B. Bisnis Internasional.

Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan antara negara yang satu dengan negara

⁵³<http://ekoxi.blogspot.com/2009/04/penggolongan-komponen-neraca-pembayaran.html>.

yang lain. Bisnis terdiri dari berbagai macam tipe dan sebagai akibatnya, bisnis dapat dikelompokkan dengan cara yang berbeda-beda. Klasifikasi bisnis berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dalam menghasilkan keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Manufaktur adalah bisnis yang memproduksi produk yang berasal dari barang mentah atau komponen-komponen, kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Contohnya perusahaan yang memproduksi barang fisik seperti mobil atau pipa.
2. Bisnis jasa adalah bisnis yang menghasilkan barang intangible (tak berwujud), dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Contohnya adalah konsultan dan psikolog.
3. Pengecer dan distributor adalah pihak yang berperan sebagai perantara barang antara produsen dengan konsumen. Kebanyakan toko dan perusahaan yang berorientasi konsumen adalah distributor atau pengecer.
4. Bisnis pertanian dan pertambangan adalah bisnis yang memproduksi barang-barang mentah, seperti tanaman atau mineral tambang.
5. Bisnis finansial adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dari investasi dan pengelolaan modal.
6. Bisnis informasi adalah bisnis menghasilkan keuntungan terutama dari penjualan kembali properti intelektual (intellectual property).

7. Utilitas adalah bisnis yang mengoperasikan jasa untuk publik, seperti listrik dan air yang biasanya didanai oleh pemerintah.
8. Bisnis real estate adalah bisnis yang menghasilkan keuntungan dengan cara menjual, menyewakan, dan mengembangkan properti, rumah, dan bangunan.
9. Bisnis transportasi adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan cara mengantarkan barang atau individu dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain.⁵⁴

Hakikat Bisnis Internasional Seperti tersebut diatas bahwa Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan melewati batas negara. Transaksi bisnis seperti ini merupakan transaksi bisnis internasional (International Trade). Transaksi bisnis itu dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu negara dengan perusahaan lain atau individu di negara lain disebut Pemasaran Internasional atau International Marketing.⁵⁵

Pemasaran internasional berbeda dengan Bisnis Internasional, yaitu :

1. Perdagangan Internasional (International Trade).

⁵⁴ Nopirin, Ph.D, (1985), *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, Liberty.

⁵⁵ <http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/04/bisnis-internasional.html>

Dalam perdagangan internasional yang merupakan transaksi antar Negara itu biasanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara ekspor dan impor. Dengan adanya transaksi ekspor dan impor tersebut maka timbul neraca perdagangan antar negara (balance of trade). Suatu Negara dapat memiliki surplus neraca perdagangan atau defisit neraca perdagangannya.

Neraca perdagangan yang surplus menunjukkan keadaan dimana Negara tersebut memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impor yang dilakukan dari negara partner dagangnya. Dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus ini maka apabila keadaan yang lain konstan maka aliran kas masuk ke Negara itu akan lebih besar dengan aliran kas keluarnya ke Negara partner dagangnya tersebut. Besar kecilnya aliran uang kas masuk dan keluar antar negara disebut neraca pembayaran (balance of payments).

Jika neraca pembayaran mengalami surplus, dikatakan bahwa negara mengalami penambahan devisa. Sebaliknya apabila negara itu mengalami defisit neraca perdagangannya maka berarti nilai impornya melebihi nilai ekspor yang dapat dilakukannya dengan negara lain. Jadi, negara tersebut mengalami defisit neraca pembayaran dan menghadapi pengurangan devisa Negara.

2. Pemasaran International (International Marketing).

Pemasaran internasional yang merupakan keadaan suatu perusahaan dapat terlibat dalam suatu

transaksi bisnis dengan negara lain, perusahaan lain ataupun masyarakat umum di luar negeri. Transaksi bisnis internasional ini pada umumnya merupakan upaya untuk memasarkan hasil produksi di luar negeri. Dalam hal ini maka pengusaha akan terbebas dari hambatan perdagangan dan tarif bea masuk karena tidak ada transaksi ekspor impor. Dengan melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran di negeri asing maka tidak terjadi kegiatan ekspor impor.

Produk yang dipasarkan dapat berupa barang dan/atau jasa. Transaksi ini dapat ditempuh dengan cara:

- a. Licencing.
- b. Franchising
- c. Management Contracting
- d. Marketing in Home Country by Host Country
- e. Joint Venturing
- f. Multinational Coporation (MNC)

Semua bentuk transaksi internasional memerlukan transaksi pembayaran yang sering disebut fee. Negara (Home Country) harus membayar, sedangkan pengirim (Host Country) memperoleh fee tersebut. Pengertian perdagangan internasional dengan perusahaan internasional sering dianggap sama, padahal berbeda. Perbedaan utama terletak pada perlakuannya dimana perdagangan internasional dilakukan oleh negara sedangkan pemasaran internasional adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menentukan kegiatan bisnis yang lebih aktif, lebih progresif dibandingkan perdagangan internasional.

Alasan melaksanakan bisnis international:

1. Masalah mobilitas faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari tanah (land), tenaga kerja (labour), barang modal (capital) dan manajerial atau keterampilan (skill). Mobilitas mengandung arti suatu pergerakan, sehingga yang dimaksud disini adalah pergerakan faktor produksi dari suatu negara ke negara lain. namun pada kenyataannya tidak semua faktor produksi dapat mobil secara internasional.
2. Masalah batas-batas negara yang berdaulat. Adanya batas-batas dari suatu negara dengan negara yang lain yang berdaulat menyebabkan perbedaan politik dalam perdagangan misalnya perlindungan tarif terhadap produk hasil industri didalam negeri, larangan impor, kuota dan blok perdagangan. Adanya kedaulatan mengakibatkan bea masuk (impor duty) dari suatu negara tidak sama dengan bea impor dari negara lain.
3. Masalah transport cost. Ongkos angkut dari pabrik kepasar atau kepelabuhan meningkatkan harga asal pabrik. Ongkos pengangkutan barang ekspor harus dimasukkan dalam perhitungan biaya agar harga yang diperoleh untuk komoditi ekspor tersebut tepat.⁵⁶

Tahap-Tahap Dalam Memasuki Bisnis International pada umumnya terlibat atau melibatkan diri

⁵⁶ Op.cit, Gregory Mankiw, Hal. 567.

secara bertahap dari tahap yang paling sederhana yang tidak mengandung resiko sampai dengan tahap yang paling kompleks dan mengandung risiko bisnis yang sangat tinggi. Adapun tahap tersebut secara kronologis adalah sebagai berikut :

1. Ekspor Insidentil.

Dalam rangka untuk masuk ke dalam dunia bisnis Internasional suatu perusahaan pada umumnya dimulai dari suatu keterlibatan yang paling awal yaitu dengan melakukan ekspor insidentil. Dalam tahap awal ini pada umumnya terjadi pada saat adanya kedatangan orang asing di negeri kita kemudian ada yang membeli barang-barang kemudian kita harus mengirimkannya ke negeri asing itu.

2. Ekspor Aktif.

Tahap terdahulu itu kemudian dapat berkembang terus dan kemudian terjalinlah hubungan bisnis yang rutin dan kontinyu dan bahkan transaksi tersebut makin lama akan semakin aktif. Keaktifan hubungan transaksi bisnis tersebut ditandai pada umumnya dengan semakin berkembangnya jumlah maupun jenis komoditi perdagangan Internasional tersebut.

Dalam tahap aktif ini perusahaan negeri sendiri mulai aktif untuk melaksanakan manajemen atas transaksi itu. Tidak seperti tahap awal di mana pengusaha hanya bertindak pasif. Oleh karena itu dalam tahap ini

sering pula disebut sebagai tahap "ekspor aktif", sedangkan tahap pertama tadi disebut tahap pembelian atau "Purchasing".

3. Penjualan Lisensi

Dalam tahap ini Negara pendatang menjual lisensi atau merek dari produknya kepada negara penerima. Dalam tahap ini yang dijual adalah hanya merek atau lisensinya saja, sehingga negara penerima dapat melakukan manajemen yang cukup luas terhadap pemasaran maupun proses produksinya termasuk bahan baku serta peralatannya. Untuk keperluan pemakaian lisensi tersebut maka perusahaan dan negara penerima harus membayar fee atas lisensi itu kepada perusahaan asing tersebut.

4. Franchising

Tahap berikutnya merupakan tahap yang lebih aktif lagi yaitu perusahaan di suatu negara menjual tidak hanya lisensi atau merek dagangnya saja akan tetapi lengkap dengan segala atributnya termasuk peralatan, proses produksi, resep-resep campuran proses produksinya, pengendalian mutunya, pengawasan mutu bahan baku maupun barang jadinya, serta bentuk pelayanannya. Cara ini sering dikenal sebagai bentuk "Franchising". Dalam hal bentuk Franchise ini maka perusahaan yang menerima disebut sebagai "Franchisee" sedangkan perusahaan pemberi disebut sebagai "Franchisor". Bentuk ini pada umumnya berhasil bagi

jenis usaha tertentu misalnya makanan, restoran, supermarket, fitness centre dan sebagainya.

5. Pemasaran di Luar Negeri.

Bentuk ini akan memerlukan intensitas manajemen serta keterlibatan yang lebih tinggi karena perusahaan pendatang (Host Country) harus aktif dan mandiri untuk melakukan manajemen pemasaran bagi produknya itu di negeri asing (Home Country). Pengusaha pendatang yang merupakan orang asing harus mampu untuk mengetahui perilaku (segmentasi) di negeri penerima itu sehingga dapat dilakukan program-program pemasaran yang efektif.

6. Produksi dan Pemasaran di Luar Negeri.

Tahap yang terakhir adalah tahap yang paling intensif dalam melibatkan diri pada bisnis internasional yaitu tahap "Produksi dan Pemasaran di Luar Negeri". Tahap ini juga disebut sebagai "Total International Business". Bentuk inilah yang menimbulkan MNC (Multy National Corporation) yaitu Perusahaan Multi Nasional. Dalam tahap ini perusahaan asing datang dan mendirikan perusahaan di negeri asing dengan segala modalnya, kemudian memproduksi di negeri itu, lalu menjual hasil produksinya itu di negeri itu juga. Bentuk ini memiliki unsur positif bagi negara yang sedang berkembang karena dalam bentuk ini negara penerima

tidak perlu menyediakan modal yang sangat banyak untuk mendirikan pabrik tersebut.⁵⁷

Hambatan dalam memasuki bisnis international Melaksanakan bisnis internasional tentu saja akan lebih banyak memiliki hambatan ketimbang di pasar domestic. Negara lain tentu saja akan memiliki berbagai kepentingan yang sering kali menghambat terlaksannya transaksi bisnis internasional. Disamping itu kebiasaan atau budaya Negara lain tentu saja akan berbeda dengan negeri sendiri. Oleh karena itu maka terdapat beberapa hambatan dalam bisnis internasional yaitu :

1. Batasan perdagangan dan tariff bea masuk.
2. Perbedaan bahasa, social budaya/cultur
Perbedaan dalam hal bahasa seringkali merupakan hambatan bagi kelancaran bisnis Internasional, hal ini disebabkan karena bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang vital baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Tanpa komunikasi yang baik maka hubungan bisnis sukar untuk dapat berlangsung dengan lancar. Hambatan bahasa saat ini semakin berkurang karena adanya bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris Perbedaan kondisi sosial budaya merupakan suatu masalah yang harus dicermati pula dalam melakukan bisnis Internasional. Misalnya saja pemberian warna terhadap suatu produk ataupun bungkusnya harus hati-hati karena warna tertentu yang di suatu negara

⁵⁷ Ibid.

memiliki arti tertentu di negara lain dapat bermakna yang bertentangan.

3. Kondisi politik dan hukum/perundang-undangan. Hubungan politik yang kurang baik antara satu negara dengan negara yang lain akan mengakibatkan terbatasnya hubungan bisnis dari kedua negara tersebut. Misalnya, Amerika yang mengembargo komoditi perdagangan dengan negara-negara Komunis. Ketentuan Hukum ataupun Perundang-undang yang berlaku di suatu negara kadang juga membatasi berlangsungnya bisnis internasional. Misalnya negara Arab melarang produk yang mengandung babi.
4. Hambatan Operasional. Hambatan perdagangan atau bisnis internasional yang lain adalah masalah operasional yakni transportasi atau pengangkutan barang yang diperdagangkan ke negara yang lain. Transportasi ini seringkali sukar untuk dilakukan karena antara kedua negara itu belum memiliki jalur pelayaran kapal laut yang reguler. Hal ini dapat mengakibatkan biaya pengangkutan atau ekspedisi menjadi sangat mahal yang dikarenakan pengangkutnya hanya melayani satu negara itu saja.⁵⁸

Perusahaan multinasional pada hakikatnya adalah suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan secara internasional atau dengan kata lain melakukan

⁵⁸ Op.cit, Salvatore.

operasinya di beberapa Negara. Perusahaan macam ini sering disebut Multinasional Corporations (MNC). Setiap Negara akan terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan oleh Negara lain. Hal ini terjadi karena dengan cara yang sangat cepat kita dapat mengetahui suatu kejadian yang terjadi di setiap Negara di dunia ini seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi.

Timbulah kecenderungan bahwa permintaan ataupun kebutuhan masyarakat di mana pun di dunia ini mendekati hal yang sama. Kebutuhan akan barang-barang konsumsi atau untuk kehidupan sehari-hari cenderung tidak berbeda antara Negara. Oleh karena kesamaan inilah yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara Internasional. Selanjutnya, perusahaan mencoba untuk mencari tempat untuk memproduksi barang dan memasarkannya ke dunia, sehingga akan lebih ekonomis dan kompetitif.⁵⁹

Adanya batasan ekspor-impor antar negara mendorong suatu perusahaan untuk hanya memproduksi barang di negeri sendiri dan kemudian menjualnya di negeri itu juga meskipun pemiliknya adalah dari luar negeri. Dengan demikian, pembatasan ekspor-impor menjadi tidak berlaku lagi baginya. Contoh perusahaan multinasional: Coca Cola, Johnson & Johnson, Nestle dari Switzerland, Unilever dari Belanda dan lnggris, Bayer dari Jerman, dan sebagainya.

⁵⁹ Ibid.

BAB V

INTEGRASI EKONOMI DI ORGANISASI INTERNASIONAL

A. Dasar-Dasar Integrasi Ekonomi Internasional

Istilah “integrasi” pada ranah ekonomi pertama kali digunakan dalam konteks organisasi suatu industri sebagaimana yang dikemukakan oleh Machlup. Integrasi digunakan untuk menggambarkan kombinasi atau penyatuan beberapa perusahaan dalam satu industri baik secara vertikal maupun juga horizontal. Sedangkan, istilah integrasi ekonomi pada konteks negara, yang menggambarkan penyatuan beberapa Negara di dalam satu kesatuan, diawali dengan teori Custom Union oleh Viner.

Namun, batasan definisi yang baku tentang integrasi ekonomi diantara para ekonom belum juga ditemukan saat ini. Para ekonom mengembangkan definisi integrasi ekonomi dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari satu sama lain. Definisi integrasi ekonomi secara umum adalah berupa pencabutan hambatan-hambatan ekonomi diantara dua atau lebih perekonomian.

Secara operasional, didefinisikan sebagai pencabutan diskriminasi dan penyatuan politik seperti norma, peraturan, prosedur. Instrumennya meliputi bea

masuk, pajak, mata uang, undang-undang, lembaga, standarisasi, dan kebijaksanaan ekonomi. Menurut definisi di atas, istilah integrasi ekonomi dibagi menjadi dua pengertian yaitu : Penghapusan proteksi lalu lintas barang, jasa, faktor produksi (SDM dan modal) dan informasi dengan kata lain kebebasan akses pasar tergolong dalam integrasi negatif. Penyatuan politik (kebijakan) dengan kata kunci harmonisasi, disebut juga integrasi positif.

Teori Integrasi Menurut Kaum Liberal Kaum liberal meyakini bahwa perdagangan bebas akan membawa perdamaian dalam hubungan internasional. Karena perdagangan bebas akan menciptakan interdependensi dan kerjasama saling menguntungkan antar negara-negara pelaku pasar. Kaum liberal berpendapat bahwa liberalisasi dalam ekonomi akan mengarah kepada kebebasan pasar dan minimalisasi peran negara. Sedangkan liberalisasi dalam politik akan mengarah kepada kebebasan dan persamaan individu.

Sehingga terdapat hubungan erat antara kebebasan pasar dengan kebebasan individu untuk saling bekerjasama dan menciptakan perdamaian. Selain itu, kaum liberal juga menyatakan bahwa seluruh bentuk ekonomi yang mengakar kepada tradisi pemikiran liberal menganggap bahwa mekanisme harga dan pasar adalah media yang paling efektif untuk mengatur hubungan ekonomi domestik dan internasional. Oleh karena itu, doktrin liberal mengenai kebebasan pasar bertujuan untuk pencapaian efisiensi maksimum, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan individu. Perdagangan bebas

merupakan media yang efektif dan damai dalam peningkatan kekayaan masing-masing negara. Karena negara-negara diuntungkan dengan kerjasama perdagangan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.⁶⁰

Agar terciptanya a peaceful global order, sistem dunia harus diarahkan menuju sebuah pasar global, dimana barang dan jasa dapat bergerak bebas melintasi batasan-batasan negara. Bahkan, dalam sebuah perdagangan bebas, secara alami, negara-negara akan mendapatkan keuntungan dari keunggulan komparatif (comparative advantage) dengan menjual beberapa komoditas tertentu kepada negara lain. Sebaliknya negara-negara lain akan menjual komoditas tertentu yang tidak dimiliki oleh suatu negara sehingga terjadi pasar yang saling melengkapi dan menguntungkan.

Faktor faktor yang mempengaruhi proses Integrasi Dalam menjelaskan proses perubahan menuju integrasi, tipe variabel mandiri dapat dibedakan menjadi 3 faktor eksponensial. Pertama, variabel politico-security, yang level of analysis-nya ada pada negara, yang perhatian terhadap power, responsiveness, kontrol elit politik dalam kebiasaan politik publik umum dan dalam ancaman keamanan atas negara. Hal ini dilakukan oleh penulis Pluralis dan Federalis. Berbeda dengan kaum fungsionalis dan neo-fungsionalis yang

⁶⁰ Ismawanto, Ekonomi 2, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009, Hlm 241.

menekankan pentingnya variabel sosial ekonomi, dan teknologi, yang secara tidak langsung membawa perubahan dan penyatuan politik. Faktor ketiga dipakai oleh kaum regionalis dalam analisisnya, yaitu keberadaan kedua variabel tersebut dalam proses integrasi.

Mudahnya digambarkan dalam sebagai berikut Federalisme : Mengasumsikan bahwa perang disebabkan oleh sistem negara bangsa yang anarkis. Transformasi menuju integrasi terjadi jika rakyat melihat keuntungan dalam mentransfer power dan loyalitasnya pada pemerintahan dunia. Pengopinionian atas pengaturan dan pemerintahan umat manusia, adalah melalui jalur diskusi dan edukasi. Pendukung: Amitai Etzioni, Grenville Clark,. Louis B Sohn, Carl J Fiedrich, Edith Wynnner, H Brugmans, P Duclos, W H Riker, Stringfellow Barr. Tujuannya adalah formasi grup negara yang berdaulat yang menyatukan identitas internasionalnya dalam entitas politik baru yang legal.

Sementara yurisdiksinya dibagi, yaitu komplementer antara negara dan pemerintah federal, tetapi memiliki power yang mandiri. Menurut Etzioni, hasil akhirnya adalah sebuah komunitas politik yang memiliki tiga macam integrasi. (a) kontrol efektif atas kekuatan koersif (violence), (b) pemusatan pembuatan keputusan administratif atas unit-unit ekonomi, (c) dan identifikasi politik. Sedangkan Pentland meringkasnya menjadi, “integrasi bagi federallis adalah permasalahan high politics.”⁶¹

⁶¹ Ibid, hal 321.

Pluralisme Asumsi bahwa Karl W Deutsch adalah salah seorang penggagas pluralisme, ia berasumsi pada adanya tendensi pada state untuk berintegrasi atau pun berkonflik dengan tetangganya dengan (basic) perhitungan, pendirian (opini) publik dan pola-pola tingkah lakunya. Konsepsi pluralis juga bersandar pada prioritas perdamaian internasional serta keamanan nasional, dan asosiasi politik dengan aksi diplomatik strategis.

Asumsi lain yang tak kalah penting yaitu negara bangsa adalah pemusatan fakta atas kehidupan politik modern sekaligus fokus pusat dari seluruh analisa politik. Fungsionalisme Fungsionalisme adalah teori paling tua yang membahas integrasi, dimana ia membangun ‘perdamaian dengan potongan-potongan’ lewat organisasi transnasional yang fokus pada kedaulatan bersama ketimbang menyerahkan kedaulatan masing-masing negara pada sebuah institusi supranasional.⁶²

Pendukung utamanya adalah, David Mitrany, Leonard Woolf, Norman Angell, Robert Cecil, G.D.H. Cole, Jean Monnet. Neo Fungsionalisme Neofungsionalisme mengharap pencapaian masyarakat supranasional dengan menekankan kerjasama di daerah yang secara politik kontroversial. Teori ini memandang integrasi politik bukan suatu kondisi tapi proses perubahan yang mengarah pada masyarakat politik. Regionalisme Terminologi ini digunakan untuk menggambarkan integrasi regional untuk memelihara

⁶² Ibid, hal 345.

keseragaman dengan sub aliran lainnya, seperti federalisme, pluralisme, fungsionalisme, dan neofungsionalisme.

Kesuksesan teori integrasi di Eropa Barat menghasilkan kepercayaan bahwa transisi dari sistem negara menuju masyarakat global yang terintegrasi dapat menggunakan jalan integrasi regional. Teori ini mengasumsikan prospek yang lebih baik berkaitan dengan hal-hal politik dalam isu-isu perang dan damai, integrasi dan unifikasi. Kesamaan budaya, ekonomi, politik, ideologi, dan geografis dalam suatu wilayah diasumsikan dapat memunculkan organisasi yang lebih efektif. Organisasi regional telah siap untuk bekerjasama, dan pengalaman organisasi regional yang sukses akan mempengaruhi dan mendorong ke arah integrasi yang lebih jauh.

Regionalisme dapat menghasilkan “model masyarakat” atau “model negara.” Bentuk regionalisme dapat dibedakan berdasarkan kriteria geografis, militer/politik, ekonomi, atau transaksional, bahasa, agama, kebudayaan, dll. Tujuan utama dari organisasi regional adalah untuk menciptakan perjanjian perdamaian dan kerjasama yang saling menguntungkan di berbagai aspek dan penguatan area saling ketergantungan pada negara-negara superpower.

Organisasi regional paska Perang Dunia II terdiri dari tiga tipe yaitu:

1. Organisasi regional gabungan. Dibentuk dari banyak tujuan dan melakukan banyak aktivitas. Contoh : OAS, OAU, Liga Arab, dll.

2. Organisasi pertahanan regional. Sebagai organisasi militer antar negara dalam satu wilayah tertentu. Contoh: SEATO, NATO, Pakta Warsawa, dll.
3. Organisasi fungsional regional. Bekerja dengan pendekatan fungsional terhadap Integrasi regional. Contoh: OPEC, ASEAN, NAFTA, dll.⁶³

Kerugian Dan Manfaat Terbentuknya integrasi ekonomi tidak disangkal akan menciptakan sejumlah manfaat dan kerugian. Kerugian dan manfaat tersebut antara lain : Kerugian Integrasi ekonomi internasional membatasi kewenangan suatu Negara untuk menggunakan kebijakan fiskal, keuangan dan moneter untuk mempengaruhi kinerja ekonomi dalam negeri. Hilangnya kedaulatan Negara merupakan biaya atau pengorbanan terbesar yang ” diberikan ” oleh masing-masing negara yang berintegrasi dalam satu kawasan.

Diperlukan kesadaran politik yang tinggi dari suatu Negara dalam menentukan apakah bersedia untuk “melepas” sebagian kedaulatan negaranya kepada badan supranasional di kawasan. Kerugian lain adalah adanya kemungkinan hilangnya pekerjaan dan potensi menjadi pasar bagi Negara yang tidak mampu bersaing. Tenaga kerja dan produksi dari Negara lain dalam suatu kawasan akan masuk dengan hambatan yang lebih ringan. Hal ini berpotensi menimbulkan pengangguran di dalam negeri

⁶³ Ibid, hal 401.

dan ketergantungan akan produk impor yang lebih murah dan efisien.

B. Manfaat Integrasi Ekonomi.

Manfaat, berkaitan dengan signifikansi integrasi, integrasi ekonomi menjanjikan manfaat ekonomi baik dari sudut pandang pelaku ekonomi maupun dari manfaat bagi perekonomian kawasan. Hal mendasar dalam proses integrasi ekonomi adalah meningkatnya kompetisi actual dan potensial diantara pelaku pasar, baik pelaku pasar yang berasal dari suatu Negara, dalam sekelompok Negara, maupun pelaku pasar diluar kedua kelompok tersebut. Kompetisi diantara pelaku pasar tersebut diharapkan akan mendorong harga barang dan jasa yang sama lebih rendah, meningkatkan variasi kualitas dan pilihan yang lebih luas bagi kawasan yang terintegrasi. Selain itu, desain produk, metode pelayanan, system produksi dan distribusi serta aspek lain menjadi tantangan bagi pelaku pasar saat ini dan dimasa depan.

Hal ini akan mendorong perubahan arah dan intensitas dalam inovasi dan kebiasaan kerja dalam suatu perusahaan. Selain kompetisi yang meningkat, integrasi ekonomi juga memberikan manfaat lain yaitu tercapainya ekonomi melalui pasar yang lebih luas yang akan mendorong peningkatan efisiensi perusahaan melalui berkurangnya biaya produksi. Sementara dilihat dari sudut pandang kawasan, integrasi ekonomi akan menstimulasi aliran dan perdagangan intraregional yang

lebih tinggi serta munculnya perusahaan-perusahaan yang mampu berkompetisi secara global.

Selain itu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan diseluruh kawasan. Studi Kasus Integrasi Ekonomi Internasional Negara-negara anggota ASEAN berharap kerjasama AFTA dapat menjadi mediasi terciptanya kondisi interdependensi yang menguntungkan bagi negara-negara anggota. Secara teoritis, kondisi mutual interdependency itu lahir dari kemampuan dan kondisi masing-masing negara anggota.

Jika negara A mampu membuat produk a secara efisien, dan negara B mampu membuat produk b secara efisien, maka pasar akan semakin efektif ketika kedua negara itu melakukan kerjasama untuk melakukan foreign exchange. Hasilnya adalah output kedua negara itu akan semakin tinggi, karena kebutuhan mereka terpenuhi dengan adanya kegiatan perdagangan bilateral. Tetapi di satu sisi, kondisi ideal tersebut masih jauh dari kenyataan. Karena seiring usianya keempatbelas berbagai permasalahan masih sering terjadi antar negara-negara anggota AFTA yang menyebabkan terhambatnya proses integrasi ekonomi kawasan.

Belum lagi melemahnya komitmen beberapa negara anggota yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan orientasi pasar bagi proses perdagangan masing-masing negara anggota. Sehingga AFTA dianggap belum mampu menjawab tantangan global yaitu menyejahterakan negara-negara anggotanya dengan berbagai programnya. Bahkan dalam konteks IT

(Intensity of Trade) menurut analisa Yudhi Sadewa, ekonom senior Lembaga Penelitian Danareksa, terlihat jelas perbedaan minat negaranegara anggota dalam melakukan aktivitas perdagangan.

Hal ini menyebabkan efek positif dari AFTA kurang dirasakan oleh negara-negara anggota, seperti Indonesia. Ia mengatakan dilihat dari intensitas perdagangan beberapa negara menganggap pasar ASEAN kurang begitu penting. Di sisi lain, meskipun masih banyak kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam proses pemberlakuan AFTA, hal ini tidak menurunkan optimisme untuk mewujudkan pasar tunggal ASEAN yang akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat negara-negara anggota. Karena mekanisme CEPT yang dijadikan kerangka kerjasama AFTA merupakan bagian dari harmonisasi sistem perdagangan kawasan dan pemerataan ekonomi antar negara-negara anggota.

Bahkan CEPT juga menyediakan mekanisme dalam penyelesaian perselisihan yang memperbolehkan negara-negara anggota untuk menarik kembali konsesinya jika terjadi penyelewengan atas kesepakatan AFTA. CEPT sebagai kerangka acuan yang digunakan dalam kerjasama AFTA juga dirancang untuk mengakomodasi kepentingan politik negara-negara anggotanya. Seperti yang terjadi pada Oktober tahun 2000, di saat Malaysia menunda industri nasional otomotifnya untuk dipasarbebaskan dalam AFTA. Permintaan ini ditanggapi dengan Protocol Regarding the Implementation of the CEPT Temporary Exclusion List

yang memperbolehkan negara-negara peserta AFTA untuk menunda sementara pemasaran produk-produknya di pasar AFTA.

Kreasi Perdagangan Free Trade Area Mengacu pada kebijakan perdagangan yang secara deskriminatif menurunkan/ menghapuskan hambatan hambatan perdagangan hanya pada negara negara yang saling sepakat membentuk integrasi ekonomi Tingkat Integrasi Pengaturan perdagangan preferensial (Preferential Trade Arrangements), dibentuk oleh negara negara yang sepakat menurunkan hambatan hambatan perdagangan yang berlangsung dan membedakannya dengan yang diberlakukan terhadap negara negara luar contoh: Skema Preferensi Persemakmuran Inggris (British Commonwealth Preference Schema) yang anggotanya adalah wilayah wilayah dibawah kekuasaannya dan bekas jajahan nya. Free Trade Area contoh: EFTA (European free trade area) NAFTA (North American free trade Agreement).

Dampak Kreasi Perdagangan dari persekutuan pabean Kreasi perdagangan terjadi apabila sebagian produksi domestik di suatu negara yang menjadi anggota persekutuan pabean atau dari negara yang bukan anggota digantikan oleh impor yang harganya lebih murah, dengan asumsi full employment yang tujuannya: Meningkatkan kesejahteraan negara negara anggota karena mengarah pada spesialisasi produksi. Meningkatkan kesejahteraan negara negara yang bukan negara anggota karena peningkatan pendapatan di negara

anggota akan berimbas pada negara lain dimana terjadi peningkatan impor.⁶⁴

Perdagangan Diversi perdagangan terjadi apabila impor yang murah dari negara luar yang bukan negara anggota persekutuan pabean digantikan oleh impor dari negara anggota yang harganya lebih mahal Berdampak : Menurunkan kesejahteraan karena menggeser kegiatan produksi dari produksi yang efisien kepada produksi yang kurang efisien Menjauhkan produksi dari pola keunggulan komparatif.

Jika perserikatan pabean lebih memunculkan kreasi perdagangan maka akan mendapat keuntungan berupa peningkatan kesejahteraan bukan hanya negara anggota tapi juga negara negara bukan anggota Jika yang terjadi diversifikasi perdagangan, negara anggota bisa untung dan bisa juga rugi namun negara bukan anggota dipastikan akan rugi. Kerja sama ekonomi Internasional adalah kerja sama antara negara satu dengan negara lain dalam bidang ekonomi.

Kerja sama tersebut dapat terjadi antara dua negara atau lebih. Kerja Sama Bilateral Kerja sama ekonomi bilateral adalah kerja sama ekonomi yang terjadi antara dua negara, misalnya antara negara Indonesia dengan Jepang. Bentuk kerja sama ekonomi internasional secara bilateral lebih sering dilakukan seperti pertukaran kedutaan besar dan kunjungan

⁶⁴ Soeratno, *Pengantar Ekonomi Makro*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2004, Hlm. 98-102

antarnegara. Contoh kerja sama ekonomi bilateral adalah kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan yang membentuk suatu kerja sama yang dikenal dengan Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation (JTF-EC) yang menyelenggarakan pertemuan tahun 2007, kemudian tahun 2011 JTPEC menjadi Working Level Task Force Meeting (WLTfM) yang dilaksanakan di Bali.

Kerja sama Ekonomi Regional Kerja sama ekonomi regional adalah bentuk kerja sama ekonomi yang dilakukan antara negara yang terletak pada suatu kawasan tertentu. Contoh lembaga kerja sama ekonomi regional adalah APEC, AFTA, dan ASEAN. Kerjasama Ekonomi Multilateral Kerja sama ekonomi multilateral adalah bentuk kerja sama yang dilakukan antara dua negara atau lebih yang tidak dibatasi oleh wilayah tertentu dengan bersifat internasional Contohnya IMF dan ILO. Kerjasama Ekonomi Antar Regional Kerja sama ekonomi antarregional adalah bentuk kerja sama yang dilakukan antara dua atau lebih lembaga-lembaga ekonomi regional. Contoh kerja sama ekonomi antarregional adalah ASEAN dan Uni Eropa. Kerjasama Ekonomi Berdasarkan Tujuan dan Lapangan Usaha Kerja sama ekonomi ini adalah tidak terbatas pada wilayah dan hubungan internasional saja, melainkan kerja sama yang dibentuk dengan dasar tujuan dan lapangan usaha. Contohnya OECD dan OPEC.⁶⁵

⁶⁵ Ibid, hal 321.

C. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional di PBB.

PBB sebagai organisasi internasional mempunyai lembaga yang mengatur tentang ekonomi internasional untuk memenuhi kebutuhan negara-negara. Organisasi internasional tersebut antara lain:

1. IBRD (International Bank Recontruction and Development).

IBRD atau World Bank/Bank Dunia didirikan pada tanggal 27 Desember 1945 dan berkedudukan di Washington Amerika Serikat. Tujuan dibentuknya IBRD adalah:

- a. Memberikan bantuan kredit jangka panjang dan jangka pendek kepada negara-negara yang sedang berkembang.
- b. Memberikan bantuan teknik secara cuma-Cuma.
- c. Membantu negara-negara dalam meningkatkan perdagangan internasional. Indonesia masuk menjadi anggota IBRD pada tahun 1954.

2. IMF (International Monetary Fund).

IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan pada tanggal 27 September 1945, dengan markas besarnya di Washington, Amerika Serikat. Tujuan IMF adalah untuk memajukan kerja sama internasional di bidang ekonomi, keuangan, dan perdagangan sehingga

mampu memperluas kesempatan kerja dan mencapai kemakmuran.

Usaha-usaha IMF untuk mencapai tujuannya yaitu dengan cara:

- a. Membantu negara-negara memperbaiki neraca pembayaran yang tidak seimbang dengan menyediakan dana.
- b. Memberi bantuan untuk memperluas perdagangan internasional.
- c. Memberi bantuan dalam sistem pembayaran antarnegara anggota d) memberi nasihat yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja sama keuangan internasional.

3. UNINDO (United Nations Industrial Development Organization).

UNINDO atau organisasi pembangunan industri PBB didirikan pada tanggal 24 Juli 1967 dan berkedudukan di Wina, Austria. Tujuan UNINDO adalah untuk meningkatkan pembangunan di bidang industri bagi negara-negara sedang berkembang, antara lain dengan memberikan bantuan teknis, program- program latihan, penelitian, dan penyediaan informasi serta mendanai proyekproyek di negara sedang berkembang untuk kesejahteraan jangka panjang.

4. IDA (International Development Association).

IDA atau organisasi pembangunan internasional berkedudukan di Washington, Amerika Serikat dan mempunyai tujuan memberikan kredit/pinjaman untuk keperluan pembangunan, khususnya kepada negara-negara sedang berkembang dengan syarat yang lunak dan bunga yang relatif murah.

5. IFC (International Finance Cooperation)

IFC atau kerja sama keuangan internasional didirikan pada tanggal 24 Juli 1956 di Washington, Amerika Serikat. IFC merupakan bagian dari bank dunia. Tujuan IFC adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha-pengusaha swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara sedang berkembang.⁶⁶

Lembaga Kerjasama Ekonomi Di Luar PBB, antara lain:

1) GATT (General Agreement on Trade and Tariff).

GATT adalah suatu kerja sama internasional yang diadakan dengan tujuan menghilangkan dan mengurangi rintangan-rintangan perdagangan internasional, khususnya tarif bea cukai yang tinggi, yang sangat menghambat dan mempersulit ekspor impor antarnegara. Prinsip-prinsip pokok yang menjadi dasar GATT adalah

⁶⁶ Op.cit, Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* hal 124.

sebagai berikut. a) Prinsip pasar dunia yang terbuka (liberalisme perdagangan) b) Prinsip free trade yaitu prinsip perdagangan bebas dan adil dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan perdagangan internasional. c) Prinsip repositas (timbang balik) saling menguntungkan. d) Prinsip nondiskriminasi yaitu prinsip perlakuan yang sama. e) Antiproteksionisme, antidumping, dan antisubsidi. Pada pertemuan di Maroko tanggal 15 April 1994 yang dihadiri 115 negara, nama GATT diganti menjadi WTO (World Trade Organization) dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995.

2) OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries).

OPEC atau organisasi negara-negara pengekspor minyak didirikan pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad. Tujuan OPEC adalah: a) menghindarkan persaingan di antara negara-negara pengekspor minyak bumi b) menaikkan pendapatan negara-negara anggota dari sektor minyak bumi c) mengusahakan pemenuhan kebutuhan dunia akan minyak bumi d) menstabilkan harga minyak. Jumlah anggota OPEC saat ini sebanyak 13 negara, yaitu: Irak, Iran, Kuwait, Saudi Arabia, Indonesia, Qatar, Uni Emirat Arab, Gabon, Aljazair, Libya, Nigeria, Ekuador, dan Venezuela.

3) CGI (Consulative Group on Indonesia)

CGI dibentuk bank dunia atas permintaan Indonesia sebagai pengganti IGGI. CGI merupakan organisasi negara-negara dan lembaga-lembaga

keuangan internasional untuk membantu Indonesia. Keanggotaan CGI terdiri dari negara Jepang, Amerika Serikat, Australia, Belgia, Italia, Jerman, Inggris, Kanada dan Perancis.

4) OECD (Organization for Economic Cooperation and Development).

OECD atau organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi didirikan pada tanggal 4 Desember 1960 di Paris, Perancis. Organisasi ini semula bertujuan untuk membantu memajukan produksi, kesempatan kerja, dan pendapatan nasional negara-negara anggota (Eropa, USA, dan Jepang) akan tetapi kemudian berkembang menjadi suatu organisasi penelitian ilmiah dan perundingan mengenai masalah-masalah ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan bantuan internasional. Perdagangan Internasional Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, demikian halnya negara.⁶⁷

Setiap negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya agar dapat hidup makmur dan sejahtera. Kerja sama dalam bentuk hubungan dagang antarnegara sangat dibutuhkan oleh setiap negara. Hal ini disebabkan setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Selain itu, juga disebabkan adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki, iklim, letak geografis, jumlah penduduk, pengetahuan, dan

⁶⁷ Ibid, hal 128.

teknologi. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan munculnya perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang.

Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, negara maju akan memperoleh bahanbahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu, negara berkembang dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa.⁶⁸

Negara berkembang juga membutuhkan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal yang dapat diperoleh dari negara-negara maju. Devisa dan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal ini dapat digunakan negara berkembang untuk memajukan perekonomian dalam negerinya.

⁶⁸ Wijaya Faried, *Ekonomika makro*, BPFE. Yogyakarta, 1999, hlm. 385.

BAB VI

GLOBALISASI EKONOMI

A. Pengertian Globalisasi

Globalisasi ekonomi merupakan suatu kondisi yang dimana sekaligus terjadinya proses masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Ilmu ekonomi ini biasanya mencakup 3 hal, yaitu bagaimana cara melakukan produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Dalam perkembangannya globalisasi dapat mempengaruhi sistem ekonomi suatu negara dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintahnya termasuk kebijakan moneter dari negara tersebut.

Globalisasi ekonomi dapat dikatakan berhubungan erat dengan perdagangan bebas yang dimana dalam prosesnya berusaha menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional, yang dimaksud hambatan-hambatan disini misalnya seperti, tarif ekspor atau impor yang didapat terlalu tinggi sehingga menyebabkan harga produk menjadi tidak kompetitif. Globalisasi pada prinsipnya mencoba untuk menghilangkan atau meminimalisikan permasalahan ekonomi yang terjadi dalam perdagangan internasional.⁶⁹

⁶⁹ Harmony. 2020. *Globalisasi Ekonomi: Pengertian, Contoh dan Pengaruhnya Untuk Bisnis Anda*. Artikel.

Mengenai globalisasi tidak ada definisi yang baku atau standar tetapi globalisasi ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses dimana semakin banyaknya negara yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dunia. Ekonomi dunia sudah di dominasi oleh ekonomi Amerika Serikat (AS) sejak Perang Dunia II berakhir hingga pada tahun 1970-an. Kemudian, negara yang tergolong dalam newly industrialized countries (NICs), seperti Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura, dan Cina jauh lebih kuat sebagai motor penggerak perekonomian dunia.

Semakin mengglobalnya suatu negara di dalam perekonomian dunia dapat dilihat dari misalnya peningkatan dari perdagangan internasionalnya (ekspor dan impor) yang tercerminkan antara lain pada peningkatan pangsa ekspornya di pasar global dan peningkatan rasio impor terhadap PDB-nya.⁷⁰

Globalisasi ekonomi merupakan peningkatan saling ketergantungan ekonomi negara-negara di dunia hasil dari percepatan pergerakan teknologi, jasa, barang serta permodalan lintas perbatasan. Bila globalisasi bisnis terpusat pada penghapusan perputaran perdagangan internasional misalnya pajak, tarif serta beban lainnya

<https://www.harmony.co.id/blog/globalisasi-ekonomi-pengertian-contoh-dan-pengaruhnya-untuk-bisnis-anda>.

⁷⁰ Nur Zaroni, Akhmad. 2015. Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang.

<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

yang membuat perdagangan global, globalisasi ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan integrasi antar negara yang berujung pada datangnya pasar global serta pasar dunia.⁷¹

Istilah globalisasi digunakan pertama kali oleh Theodore Levitt di *Globalization and Markets*. Di tahun 1980-an, istilah globalisasi digunakan untuk kemajuan teknologi yang membuat transaksi internasional lebih mudah dan cepat. Istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan ekspansi keluar batas nasional. Dengan kemunculan revolusi industri, globalisasi semakin berkembang pesat sejalan dengan penemuan daerah baru dan migrasi. Yang menariknya, perkembangan globalisasi sejalan dengan kemajuan teknologi dimana pekerjaan manual diganti dengan mesin.

Di tahun 1966, Marshall McLuhan memperkenalkan cara berpikir efektif dengan hasil yang sedikit menurunkan moral: jika populasi dunia berkurang hingga menjadi satu desa dengan 100 orang penduduk, desa ini disebut sebagai desa global yang akan terlihat seperti ini: 70% penduduk tidak berpendidikan, 50% adalah orang Flandria dan hanya satu orang yang berpendidikan. Penggambaran ini memperlihatkan siapa yang berkuasa dan yang mendominasi komunitas. Menariknya lagi, 80% dari penduduk hidup dalam

⁷¹ Kurniawan, Aris. 2020. Globalisasi Ekonomi – Pengertian, Sistem, Ciri, Positif, Negatif, Contoh. Artikel. <https://www.gurupendidikan.co.id/globalisasi-ekonomi/>

kemiskinan dengan kesejahteraan 6%, persis seperti kondisi banyak negara sekarang.

Jika mengamati globalisasi lebih mendalam, satu-satunya pihak yang mampu membuat perubahan dalam kasus ini adalah negara. Negara harus mengasimilasi kondisi yang disebabkan akibat globalisasi dan menyaringnya sesuai dengan tradisi dan kondisi (ekonomi, budaya, sosial, dsb.) masing-masing. Yang paling pertama harus dilakukan adalah mengelola kekhawatiran yang muncul akibat fenomena ini, kekacauan yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan perkembangan dalam rencana dan strategi.⁷²

B. Globalisasi Menurut Para Ahli

1. Selo Soemardjan.

Globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama misalnya terbentuknya PBB, OKI

⁷² Great Day HR. 2020. Mari Pahami Apa Itu Globalisasi. Artikel. <https://greatdayhr.com/id/blog/globalisasi-ekonomi/>

2. Achmad Suparman

Globalisasi adalah sebuah proses menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dan setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah .

3. Thomas L. Friedman

Globalisasi memiliki dimensi idiology dan teknologi. Dimensi teknologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia.

4. Malcom Waters

Globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang .

5. Dr. Nayef R.F. Al-Rodhan

Globalisasi adalah proses yang meliputi penyebab, kasus, dan konsekuensi dari integrasi transnasional dan transkultural kegiatan manusia dan non-manusia.

6. Emanuel Ritcher

Globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar – pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia .

7. Anthony Giddens

Globalisasi sebagai ‘intensifikasi hubungan sosial seluruh dunia yang menghubungkan daerah yang jauh dalam sedemikian rupa sehingga kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya dan sebaliknya.

8. Martin Albrown

Globalisasi menyangkut seluruh proses dimana penduduk dunia terhubung ke dalam komunitas dunia tunggal, komunitas global.

10. Princeton N. Lyman

Globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.

11. Laurence E. Rothenberg

Globalisasi adalah percepatan dan intensifikasi interaksi dan integrasi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda.

12. Scholte

Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-

masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain.⁷³

Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global.

C. Pengaruh Globalisasi.

Globalisasi membawa pengaruh terhadap beberapa keadaan di seluruh dunia, antara lain:

1. Perubahan Tata Nilai dan Sikap. Adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional.

⁷³ Setiawan, Parta. 2020. Pengertian Dan Dampak Globalisasi Menurut Para Ahli. Artikel.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-globalisasi/>

2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.
3. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik. Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perubahan-perubahan tersebut dapat kita lihat dari beberapa bidang, antara lain:

1. Globalisasi bidang hukum, pertahanan, & keamanan.
 - a. Semakin menguatnya supremasi hukum, demokratisasi, dan tuntutan terhadap dilaksanakannya hak-hak asasi manusia.
 - b. Regulasi hukum dan pembuatan peraturan perundang-undangan yang memihak dan bermanfaat untuk kepentingan rakyat banyak.
 - c. Semakin menguatnya tuntutan terhadap tugas-tugas penegak hukum yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel.
2. Globalisasi bidang sosial budaya :
 - a. Meningkatkan pembelajaran mengenai tata nilai sosial budaya, cara hidup, pola pikir

yang baik, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa lain yang telah maju.

- b. Meningkatkan etos kerja yang tinggi, suka bekerja keras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainya.

3. Globalisasi bidang ekonomi sektor perdagangan :

- a. Liberalisasi perdagangan barang, jasa layanan, dan komodit lain memberi peluang kepada Indonesia untuk ikut bersaing mereput pasar perdagangan luar negeri, terutama hasil pertanian, hasil laut, tekstil, dan bahan tambang.
- b. Arus masuk perdagangan luar negeri menyebabkan defisit perdagangan nasional.

4. Globalisasi bidang ekonomi sektor produksi :

Adanya kecenderungan perusahaan asing memindahkan operasi produksi perusahaannya ke negara-negara berkembang dengan pertimbangan keuntungan geografis

5. Pasar Modal dan Globalisasi Ekonomi.

Indonesia telah lama melakukan perdagangan dengan bangsa-bangsa lain. Sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, beberapa kerajaan di

nusantara melakukan perdagangan rempah-rempah, kayu cendana, gaharu, dan berbagai hasil alam lainnya. Pada jaman kolonial Belanda tahun 1912 didirikan pasar modal di Batavia, yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial. Tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa di Batavia.

Bursa ini merupakan bursa tertua keempat di Asia, setelah Bombay, Hongkong dan Tokyo. Bursa yang dinamakan *Vereniging voor de Effectenhandel*, memperjualbelikan saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya.

Perkembangan perdagangan efek pada periode ini berlangsung marak, namun tidak bertahan lama karena dihadapkan pada resesi ekonomi pada tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II (PD II). Pada saat PD II, bursa efek di negeri Belanda tidak aktif karena sebagian saham-saham milik orang Belanda dirampas oleh Jerman. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bursa efek di Indonesia. Keadaan makin memburuk dan tidak memungkinkan lagi Bursa Efek Jakarta untuk beroperasi, sehingga pada tanggal 10 Mei 1940, Bursa Efek Jakarta resmi ditutup.

Penutupan ini menyusul Bursa Efek Surabaya dan Semarang telah lebih dulu ditutup. Setelah tujuh bulan ditutup, pada tanggal 23 Desember 1940 Bursa Efek

Jakarta kembali diaktifkan, karena selama PD II Bursa Efek Paris tetap berjalan, demikian pula halnya dengan Bursa Efek London yang hanya ditutup beberapa hari saja. Akan tetapi, aktifnya Bursa Efek Jakarta tidak berlangsung lama, karena Jepang masuk ke Indonesia pada tahun 1942, Bursa Efek Jakarta kembali ditutup.

Pada tahun 1947 pemerintah berencana untuk membuka kembali Bursa Efek Jakarta. Akan tetapi, rencana ini tertunda karena terhambat oleh situasi ekonomi yang memburuk. Sejak penyerahan kedaulatan kepada pemerintah RI oleh pemerintah Belanda pada tahun 1949, beban utang luar negeri dan dalam negeri kian membengkak sehingga menyebabkan defisit yang sangat besar.

Kemudian pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Darurat No 13. Tahun 1953 yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 yang mengatur tentang Bursa Efek. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 289737/UU tanggal 1 November 1951 penyelenggaraan bursa diserahkan kepada Perserikatan Uang dan Efek-efek (PPUE). Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat dan selanjutnya dipilih pengurus.

Selama tahun 1989 terdapat 37 perusahaan go public dan sahamnya tercatat (listed) di BEJ. Sedemikian banyaknya perusahaan-perusahaan yang mencari dana lewat pasar modal, sehingga pada masa itu masyarakat luas pun berduyun-duyun untuk menjadi investor. Pasar modal mengalami kemajuan yang pesat.

Perkembangan yang menggembirakan ini terus berlanjut dengan swastanisasi bursa. Berikutnya pada 16 Juni 1989, berdiri PT Bursa Efek Surabaya (BES). Pada 2 April 1991, berdiri Bursa Paralel Indonesia (BPI). Pada tanggal 13 Juli 1992, berdiri PT Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang menggantikan peran Bapepam sebagai pelaksana bursa. Dan 22 Juli 1995, penggabungan Bursa Paralel dengan PT BES.

Tahun 2007, terjadi penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memudahkan investor sehingga investor tidak harus datang ke beberapa bursa untuk menentukan pilihan investasinya. Hal ini dikarenakan bahwa sebelum penggabungan BEJ-BES, produk-produk acuan pasar modal berada di BEJ sedangkan produk-produk derivatifnya berada di BES.

Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan

Pasar modal di Indonesia memungkinkan uang dari luar negeri masuk ke Indonesia. Artinya, globalisasi membuat investasi perorangan, perusahaan atau negara lain ke Indonesia menjadi lebih mudah dan cepat.⁷⁴

D. Kepentingan Negara Besar Pada Globalisasi Ekonomi.

Dalam ekonomi, secara garis besar fenomena globalisasi dapat dilihat dari pertumbuhan kegiatan ekonomi lintas negara dalam berbagai bentuk. Diantaranya, dua bentuk kegiatan ekonomi yang secara nyata semakin mengglobal, yakni arus perdagangan dan arus modal internasional. Oleh sebab itu, arus globalisasi dan arus perdagangan serta investasi dunia berlangsung bersamaan.

Arus Perdagangan Internasional Pangsa dari pengeluaran konsumsi domestik terhadap barang dan jasa yang diimpor dari negara-negara lain meningkat, dan bagian dari produksi barang dan jasa di dalam negeri yang diekspor meningkat. Peningkatan ini membuat volume perdagangan antarnegara di dunia meningkat, baik secara absolut maupun relatif, yakni rasio dari perdagangan internasional (ekspor dan impor) terhadap

⁷⁴ Sri Hutomo, Mulyono. 2020. Globalisasi : Pengertian, Dampak dan Manfaat. Artikel. <https://indomaritim.id/globalisasi-pengertian-dampak-dan-manfaat/>

PDB dari masing-masing negara secara individu atau dunia. Data dari Bank Dunia tahun 2000 misalnya menunjukkan bahwa di dalam kelompok negara-negara kaya/maju, pangsa dari perdagangan internasional di dalam output total naik dari 27% ke 39% selama periode 1987- 1998. Sedangkan di dalam kelompok negara-negara sedang berkembang, rasio perdagangan internasional terhadap PDB naik dari 10% ke 17% dalam periode yang sama.

Arus modal internasional atau arus modal antarnegara terdiri dari modal swasta dan modal pemerintah. Arus modal swasta antarnegara, bisa berbentuk investasi atau pinjaman, sedangkan arus modal asing pemerintah pada umumnya dalam bentuk pinjaman, misalnya pinjaman yang diterima dari pemerintah dari negara-negara yang tergabung dalam CGI (Consultancy Group on Indonesia) atau dalam konteks bilateral dengan pemerintah negara-negara donor secara individual.

Pengertian dari modal asing pemerintah juga termasuk pinjaman dari badan-badan dunia seperti Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (ADB). Arus modal asing dalam bentuk investasi bisa investasi investasi langsung atau jangka panjang, yang disebut foreign direct investment (FDI) atau penanaman modal asing (PMA), atau investasi tidak langsung atau jangka pendek, yang umum disebut investasi portofolio. Dalam hal PMA, dalam dua dekade belakangan ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berbasis di suatu negara melakukan

investasi jangka panjang di negara-negara lain, yang dilandasi oleh berbagai motivasi seperti pasar yang luas dan ketersediaan sumber daya produksi di negara-negara tujuan investasi.

Perkembangan ini dengan sendirinya meningkatkan arus PMA antarnegara, yang terefleksi dalam peningkatan pangsa dari PMA sebagai suatu persentase dari investasi total dunia. Menurut data Bank Dunia pada tahun 1975 PMA berjumlah hanya 23 miliar dollar AS, dan pada tahun 1997 jumlahnya meningkat menjadi 644 miliar dollar AS. Juga data Bank Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 1998 jumlah investasi langsung dari perusahaan-perusahaan AS di banyak negara lain di dunia telah mencapai 133 miliar dollar AS, sedangkan PMA di AS pada tahun yang sama bernilai 193 miliar dollar AS.

Secara keseluruhan, arus PMA di dunia meningkat sangat signifikan selama periode 1988-1998 dari 192 miliar dollar AS ke 610 miliar dollar AS. Arus PMA dari kelompok negara-negara maju ke kelompok negara-negara sedang berkembang juga meningkat tajam selama periode yang sama, termasuk Indonesia, terkecuali sejak krisis ekonomi arus PMA neto ke Indonesia mengalami suatu penurunan.⁷⁵

⁷⁵ Nur Zaroni, Akhmad. 2015. Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang.
<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

E. Kepentingan Negara Sedang Berkembang Pada Globalisasi Ekonomi.

Proses globalisasi tidak terjadi dalam ruang hampa nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudin (2006:19) sebagai berikut:” Globalisasi tidak terjadi dalam ruang hampa nilai (vacuum value) melainkan bermuatan atau sarat dengan nilai-nilai (value laden), karenanya globalisasi hampir dapat dipastikan akan membawa sejumlah konsekwensi logis menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali masalah nilai”. Globalisasi juga akan berdampak terhadap konflik internal suatu negara.

Pada tingkatan global, konflik-konflik antara satu negara dengan negara lainnya biasanya muncul karena perbedaan peradaban. Menyoroti hal ini Huntington (2005:216) mendeskripsikan bahwa persoalan yang erat kaitannya dengan konflik-konflik yang terjadi merupakan persoalan klasik dalam politik internasional yang melibatkan:

1. Pengaruh relatif dalam pembentukan perkembangan-perkembangan serta kebijakan-kebijakan global dari organisasi-organisasi internasional seperti PBB, IMF dan Bank Dunia.
2. Kekuatan relatif militer yang memicu terjadinya berbagai kontroversi menyangkut persoalan nonproliferasi, kontrol senjata, dan perang antar rass.

3. Kekuatan ekonomi dan tingkat kesejahteraan ternyata dalam perdebatan mengenai masalah perdagangan , investasi, serta persoalan-persoalan lain.
4. Masyarakat yang juga melibatkan upaya-upaya yang dilakukan oleh suatu negara dari satu peradaban untuk melindungi keberadaannya di tengahnya peradaban lain, untuk membedakan masyarakat suatu peradaban dari peradaban lain, atau untuk mengeluarkan masyarakat peradaban lain dari wilayahnya.
5. Nilai dan kebudayaan, konflik-konflik yang terjadi ketika sebuah negara berusaha melakukan propaganda atau memaksakan nilai-nilai yang dimilikinya kepada peradaban lain.
6. Kelangkaan wilayah, negara-negara ini berada di depan garis persinggungan konflik.⁷⁶

Pendapat lain dinyatakan Dahuri (1999) yang disimpulkan bahwa globalisasi tidak hanya terjadi pada tingkat material life, namun juga pada tingkat persepsi, keyakinan, gagasan, dan selera pandangan tersebut mempertegas bahwa cakupan proses globalisasi itu sangat luas. Seandainya kita memahami globalisasi itu sebagai suatu ideologi karena di dalamnya terdapat seperangkat nilai-nilai, maka jelaslah bahwa kehadiran

⁷⁶ Op.cit, Great Day HR. 2020. Mari Pahami Apa Itu Globalisasi. Artikel. <https://greatdayhr.com/id/blog/globalisasi-ekonomi/>

globalisasi akan memicu benturan akan ideologi. Hal ini merupakan bagian dari dampak globalisasi yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang.

Istilah globalisasi sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa – bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi global (Fakih, 2002:211). Namun kalau ditinjau dari sejarah perkembangan ekonomi, globalisasi pada dasarnya merupakan salah satu fase perjalanan panjang perkembangan kapitalisme liberal, yang secara teoritis sebenarnya telah dikembangkan oleh Adam Smith.

Meskipun globalisasi dikampanyekan sebagai era masa depan, yakni suatu era yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi secara global dan akan mendatangkan kemakmuran global bagi semua, globalisasi sesungguhnya adalah kelanjutan dari kolonialisme dan developmentalisme sebelumnya. Globalisasi yang ditawarkan sebagai jalan keluar bagi kemacetan pertumbuhan ekonomi bagi dunia ini, sejak awal oleh mereka dari kalangan ilmu sosial kritis dan yang memikirkan perlunya tata dunia ekonomi yang adil, serta bagi kalangan yang melakukan pemihakan terhadap yang lemah, telah dicurigai sebagai pembungkus baru dari imperialisme dan kolonialisme.

Globalisasi juga dikritik (Sulistyono, 2009:39) karena ditinjau dari pendekatan struktur ekonomi politik internasional yang terjadi sebenarnya tidaklah global. Kenyataan yang terjadi adalah ketidakseimbangan spatial sebagaimana ditunjukkan oleh konsentrasi kegiatan ekonomi di dalam triad region (Amerika Utara, Eropa

Barat, dan Asia Timur) sedangkan kawasan lain tetap terbelakang dan bahkan cenderung termarginalkan dari proses pencapaian kemakmuran.⁷⁷

F. Dampak Globalisasi Ekonomi

Dampak dari globalisasi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara bisa positif atau negatif, tergantung pada kesiapan negara tersebut dalam menghadapi peluang-peluang maupun tantangan yang muncul dari proses tersebut. Secara umum, ada wilayah yang pasti akan terpengaruh, yakni : Ekspor. Dampak positifnya adalah ekspor atau pangsa pasar dunia dari suatu negara meningkat; sedangkan efek negatifnya adalah kebalikannya: suatu negara kehilangan pangsa pasar dunianya yang selanjutnya berdampak negatif terhadap volume produksi dalam negeri dan pertumbuhan PDB serta meningkatkan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Dalam beberapa tahun belakangan ini ada kecenderungan bahwa peringkat Indonesia di pasar dunia untuk sejumlah produk tertentu yang selama ini diunggulkan Indonesia, baik barang-barang manufaktur seperti tekstil, pakaian jadi dan sepatu, maupun pertanian (termasuk perkebunan) seperti kopi, coklat dan biji-bijian, terus menurun relatif dibandingkan misalnya Cina

⁷⁷ Suprijanto, Agus. 2011. Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, NO 2.

dan Vietnam. Ini tentu suatu pertanda buruk yang perlu segera ditanggapi serius oleh dunia usaha dan pemerintah Indonesia. Jika tidak, bukan suatu yang mustahil bahwa pada suatu saat di masa depan Indonesia akan tersepek dari pasar dunia untuk produk-produk tersebut.⁷⁸

Dampak dari globalisasi ekonomi dapat dilihat dari dampak positif dan dampak negative.

1. Dampak Negatif , antara lain:

- a. Memperbesar jarak ketimpangan pendapatan. Meskipun keseluruhan perekonomian negara meningkat, globalisasi ekonomi menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan. Hal ini terjadi karena manfaat globalisasi biasanya hanya dirasakan di daerah perkotaan, wilayah pedesaan yang kurang maju jarang mendapatkan manfaat dari globalisasi. Ketimpangan ini bahkan terjadi antara negara berkembang dan negara maju.
- b. Berkurangnya tingkat keamanan pekerjaan. Karena meliputi wilayah yang cukup luas, globalisasi ekonomi menyebabkan berkurangnya tingkat keamanan kerja. Hal ini dipicu oleh pasar yang

⁷⁸ Nur Zaroni, Akhmad. 2015. Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang.
<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

terlibat dalam skala besar sulit untuk dijamin keamanannya selama transaksi.

- c. Ketidakstabilan ekonomi meningkat. Ketidakstabilan yang dimaksud misalnya konflik sosial budaya dan peperangan antara negara akibat globalisasi ekonomi.
- d. Kerusakan lingkungan. Dalam prosesnya yang menembus batas negara, eksploitasi sumber daya alam tidak dapat dihindari. Eksploitasi yang berlebihan ini terjadi karena perusahaan berusaha meraup keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan ancaman kerusakan lingkungan.

2. Dampak Positif antara lain:

- a. Mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Globalisasi ekonomi yang mendukung jalannya perdagangan internasional memberikan kesempatan dan peluang yang menguntungkan bagi bisnis berbagai perusahaan. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi global. Selain mendorong perekonomian negara berkembang, globalisasi ekonomi juga mempengaruhi ekonomi dunia secara keseluruhan. Misalnya investasi internasional, alih daya, dan sebagainya.
- c. Mengurangi tingkat kemiskinan jangka panjang. Globalisasi ekonomi merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam mengurangi kemiskinan global.
- d. Variasi komoditas bertambah. Karena kesempatan perdagangan internasional terbuka lebar, berbagai

variasi barang dan jasa di pasar akan semakin bertambah. Negara yang tidak memiliki sumber daya tertentu mampu memenuhi kebutuhannya dengan membelinya dari negara lain.⁷⁹

Hal yang perlu diperhatikan adalah masalah Impor. Dampak negatifnya adalah peningkatan impor yang apabila tidak dapat dibendung karena daya saing yang rendah dari produk-produk serupa buatan dalam negeri, maka tidak mustahil pada suatu saat pasar domestik sepenuhnya akan dikuasai oleh produk-produk dari luar negeri. Dalam beberapa tahun belakangan ini ekspansi dari produk-produk Cina ke pasar domestik Indonesia, mulai dari kunci inggris, jam tangan tiruan hingga sepeda motor, semakin besar.

Ekspansi dari barang-barang Cina tersebut tidak hanya ke pertokoan-pertokoan moderen tetapi juga sudah masuk ke pasar-pasar rakyat dipinggir jalan. Investasi. Liberalisasi pasar uang dunia yang membuat bebasnya arus modal antar negara juga sangat berpengaruh terhadap arus investasi neto ke Indonesia. Jika daya saing investasi Indonesia rendah, dalam arti iklim berinvestasi di dalam negeri tidak kondusif dibandingkan di negara-negara lain, maka bukan saja arus modal ke dalam negeri akan berkurang tetapi juga modal investasi domestik akan lari dari Indonesia yang pada akhirnya membuat

⁷⁹ Great Day HR. 2020. Mari Pahami Apa Itu Globalisasi. Artikel. <https://greatdayhr.com/id/blog/globalisasi-ekonomi/>

saldo neraca modal di dalam neraca pembayaran Indonesia negatif.

Pada gilirannya, kurangnya investasi juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan produksi dalam negeri dan ekspor. Seperti telah di bahas sebelumnya, sejak krisis ekonomi 1997/98, arus PMA ke Indonesia relatif berkurang dibandingkan ke negaranegara tetangga; bahkan di dalam kelompok ASEAN, Indonesia menjadi negara yang paling tidak menarik untuk PMA karena berbagai hal, mulai dari kondisi perburuan yang tidak lagi menarik investor asing, masalah keamanan dan kepastian hukum, hingga kurangnya insentif, terutama insentif fiskal bagi investasi-investasi baru. Sebaliknya, Vietnam, sebagai suatu contoh, menjadi sangat menarik bagi investor asing karena tidak hanya tenaga kerjanya sangat disiplin dan murah, juga pemerintah Vietnam memberikan tax holiday bagi investasi-investasi baru.

Begitu pula dampak negative dari tenaga kerja adalah membanjirnya tenaga ahli dari luar, dan kalau kualitas SDM dalam negeri tidak segera ditingkatkan untuk dapat menyaingi kualitas SDM dari negara-negara lain, tidak mustahil pada suatu ketika pasar tenaga kerja atau peluang kesempatan kerja di dalam negeri sepenuhnya dikuasai oleh orang asing. Sementara itu, tenaga kerja Indonesia (TKI) semakin kalah bersaing dengan tenaga kerja dari negara-negara lain di luar negeri. Juga tidak mustahil pada suatu ketika TKI tidak lagi diterima di Malaysia, Singapura atau Taiwan dan digantikan oleh tenaga kerja dari negaranegara lain

seperti Filipina, India dan Vietnam yang memiliki keahlian lebih tinggi dan tingkat kedisiplinan serta etos kerja yang lebih baik dibandingkan TKI.

Implikasi tersebut secara bersamaan akan menciptakan suatu efek yang sangat besar dari globalisasi ekonomi dunia terhadap perekonomian dan kehidupan sosial di setiap negara yang ikut berpartisipasi di dalam prosesnya, termasuk Indonesia. Lebih banyak pihak yang berpendapat bahwa globalisasi ekonomi akan lebih merugikan daripada menguntungkan NSB.⁸⁰

⁸⁰ Nur Zaroni, Akhmad. 2015. *Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang*.
<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

BAB VIII

PASAR KOMODITI

A. Pengertian Pasar Komoditi.

Pasar komoditi memiliki pengaruh besar dalam menjaga stabilitas perekonomian bangsa. Pasar komoditi dapat memberikan manfaat besar kepada para investor, pelaku usaha, masyarakat, dan perekonomian nasional. Investasi di pasar komoditi mempunyai potensi keuangan yang relatif lebih besar di bandingkan tabungan atau deposito, bahkan bisa melebihi saham atau obligasi. Investasi di pasar komoditi harus di lakukan dengan hati-hati karena memiliki resiko yang lebih besar serta tidak dijamin oleh pemerintah atau lembaga penjamin simpanan atau LPS. Kemajuan perekonomian di Indonesia ikut mendorong perkembangan industri jasa keuangan serta perdagangan berjangka komoditi.

Bank Dunia menyatakan bahwa jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 56,5% dari total populasi atau setara dengan 135 juta jiwa. Menurut hasil riset Standard Chartered Bank, jumlah orang yang mapan di Indonesia memiliki penghasilan sebesar Rp 240 juta/tahun atau sebanyak 4

juta orang yang melakukan investasi dan mengalahkan Korea Selatan yang hanya 3,2 juta orang.⁸¹

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, persaingan semakin ketat. Maka dari itu pengusaha di Indonesia diharapkan dapat mengambil langkah secara efisien mungkin dan efektif dalam kegiatan perdagangan melalui pengelolaan resiko akibat fluktuasi harga komoditi. Perdagangan berjangka komoditi adalah prasarana perdagangan yang dapat di manfaatkan oleh dunia usaha, termasuk petani, para pengusaha kecil, dan produsen kecil untuk melindungi diri dari resiko fluktuasi harga. Petani dan produsen kecil pada umumnya tidak memiliki kemampuan secara langsung dalam menggunakan sarana perdagangan berjangka. Mereka memanfaatkan perdagangan berjangka komoditi untuk kepentingannya sendiri dan dapat di organisasikan melalui koperasi, kelompok pemasaran, atau pola kemitraan pengusaa dengan petani dan produsen kecil.⁸²

Fungsi perdangan berjangka komoditi atau PBK selain sebagai sarana pengalihan resiko juga berfungsi sebagai sarana pembentukan harga atau price discovery yang efektif dan transparan. Informasi harga yang terjadi dapat di gunakan sebagai patokan dan rujukan bagi masyarakat luas termasuk untuk para petani dan

⁸¹ Siswono Yudo Husodo, “Indonesia, Maju, dan Sejahtera”, Kompas Edisi 2 Maret 2012: 7.

⁸² Penjelasan Umum UU 32/1997.

produsen kecil. PBK merupakan sebuah kegiatan bisnis yang kompleks dan melibatkan banyak pihak sehingga perlu di atur secara ketat agar masyarakat dapat terlindungi dari praktik perdagangan yang merugikan. PBK di gunakan sebagai sarana pengelolaan resiko atas gejolak harga komoditi melalui mekanisme lindung nilai atau hedging. Selain itu, PBK juga dapat di gunakan sebagai sarana pembentukan harga wajar dan transparan. Manfaat tersebut tidak akan terwujud apabila mekanisme pasar berlangsung tidak fair dan tidak terbuka. Perdagangan berjangka komoditi atau Bappebti yang berada di bawah Mentri Perdagangan RI.

Dalam menghadapi perdagangan bebas dan sejalan dengan kesepakatan Indonesia dalam WTO,APEC, dan AFTA pemerintah indonesia telah mengurangi campur tangan di bidang tata niaga komoditi dan menyerahkan pada mekanisme pasar. Kehadiran bursa berjangka di Indonesia sebagai tempat di selenggarakan perdagangan kontrak berjangka komoditi yang sangat relevan karena kontrak berjangka merupakan instrumen pasar yang telah di kenal luas di negara-negara maju dan berkembang serta paling banyak di gunakan untuk pengelolaan risiko harga yang di butuhkan di dunia usaha. Persiapan untuk mewujudkan industri perdagangan berjangka komoditi di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, namun perjalanannya tidak begitu lancar karena ada pihak-pihak yang menentangnya.

Indonesia adalah negara produsen sekaligus pemasok utama beberapa komoditi primer, seperti

produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan kelautan, serta pertambangan dan energi yang selalu mengalami gejolak harga. Gejolak harga di sektor komoditi dapat timbul setiap saat dan melekat dalam sistem produksi dan pemasaran komoditi primer. Konsekuensi dari sistem perekonomian nasional yang semakin menyatu ke dalam tatanan ekonomi dunia adalah Indonesia harus siap menghadapi ketidakpastian usaha dalam perekonomian global. Ketidakpastian tersebut membuat perubahan terhadap harga komoditi yang semakin besar. Dalam jangka panjang, ketidakpastian harga komoditi akan menyulitkan para pelaku ekonomi domestik dan internasional dalam melakukan perencanaan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Resiko perubahan harga komoditi akan berpengaruh pada kurs, tingkat suku bunga atau inflasi.

Pengalaman krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia sejak tahun 1997, membuktikan bahwa hanya sektor agrobisnis yang mampu bertahan. Hal tersebut membuat kita sadar bahwa pembangunan ekonomi tanpa di landasi pembangunan agrobisnis yang kokoh akan menghasilkan kekuatan semu. Pengembangan agrobisnis konvensional yang lebih menekankan terhadap peningkatan kualitas produksi yang tidak dapat di pertahankan lagi. Secara alami, komoditi agrobisnis sangat beresiko karena bersifat musiman atau seasonal dan mudah rusak atau perishable. Setiap permasalahan yang terjadi dalam permintaan komoditi agrobisnis

secara cepat akan berdampak pada harga komoditi. Pada tahun 2008 - 2009 terjadi krisis ekonomi secara global. Krisis ekonomi global pertama kali terjadi dikarenakan banyak terjadi kasus manipulasi perdagangan produk derivatif berupa surat berharga berupa aset kredit perumahan yang tergolong di bawah standar.

Banyak bank di Amerika Serikat menyalurkan kredit perumahan kepada masyarakat yang tidak layak menerimanya. Kredit perumahan di bawah standar atau sub prime mortgage dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan surat berharga berupa aset perumahan yang diperjual belikan secara besar-besaran melalui bursa dan diluar bursa. Kasus sub prime mortgage berimbas pada luas dan jatuhnya nilai surat-surat berharga lain akibat ketidakpercayaan masyarakat terhadap investor di Amerika Serikat dan di dunia. Amerika Serikat adalah negara adidaya ekonomi maka dampak krisis ekonomi di Amerika Serikat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia sehingga pada akhirnya menjadi krisis ekonomi global. Akibat krisis ekonomi tersebut, semua negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif kecuali RRC, India, dan Indonesia. Indonesia banyak tertolong karena sumbangsih ekspor produk komoditi.

Krisis ekonomi tahun 2008 mengajarkan kita bahwa keuangan yang selama ini cenderung dibiarkan bebas tanpa campur tangan negara, dan terbukti gagal total. Kebebasan yang diberikan banyak disalahgunakan oleh para pelaku pasar untuk melakukan manipulasi transaksi perdagangan. Pada era kapitalisme, gaya Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan telah terakhir

dengan kegagalan. Pemimpin dunia, khususnya Presiden Barack Obama, memandang bahwa reformasi pasar keuangan dan pasar komoditi lebih melindungi masyarakat investor dari ulah jahat para spekulator yang hanya ingin mengambil untung yang besar tanpa disertai dengan tanggung jawabnya. Tidak hanya Amerika Serikat, Uni Eropa juga berencana membuat regulasi untuk meredam aksi-aksi spekulasi liar yang terjadi di pasar keuangan maupun pasar komoditi. Aksi liar tersebut dikabarkan banyak yang melibatkan lembaga perbankan dan nonbank sehingga dinamakan “Perbankan Gelap” atau shadow banking. Besarnya nilai perdagangan yang ada di shadow banking diduga menyebabkan jatuhnya perekonomian negara adidaya ekonomi seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Banyak kalangan menilai bahwa kemunculan krisis ekonomi ini, dampaknya masih dirasakan di banyak negara hingga saat ini. Akibat kegagalan sistem ekonomi kapitalisme dan pasar bebas. Sejak tumbanganya sistem ekonomi sosialis, banyak pihak meyakini sistem ekonomi kapitalis juga akan tumbang. Joseph E. Stiglitz menyatakan bahwa mekanisme pasar tetap dapat dijadikan andalan. Bagi Stiglitz, yang salah dalam krisis ekonomi global bukan kapitalisme melainkan kapitalisme ersatz atau konglomerat hitam.⁸³

Kapitalisme Ersatz merupakan perusahaan-perusahaan besar yang serakah dan tumbuh berkembang

⁸³ Simon Saragih, “Kesalahan Ada pada Kapitalisme Ersatz”, Kompas Edisi 2 Maret 2012:34

super cepat karena kolusi dengan elit pengusaha. Tidak hanya itu, Stiglitz mengkritik bahwa pemerintah Amerika Serikat dalam waktu 30 tahun terakhir yang membiarkan kapitalisme ersatz berjalan secara luas tanpa regulasi yang memadai sehingga mereka di ibaratkan seperti negara kecil yang bisa berbuat apa saja tanpa kontrol dari pemerintah.

Presiden Ronald Reagan berprinsip bahwa negara tidak perlu banyak mengatur perekonomian. Kebijakan Reagan menciptakan kerajaan wall street yang menjadi penentu bahkan pendikte kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Presiden Barack Obama terbukti paling berani melakukan reformasi pasar keuangan dan pasar komoditi di negaranya. Meskipun mendapatkan tantangan kuat dari partai oposisi yang membela kepentingan korporasi keuangan, Presiden Obama tetap terhadap pendiriannya yang teguh dengan melakukan reformasi terhadap pasar keuangan dan pasar komoditi Amerika Serikat. Pada tanggal 21 Juli 2010, di Gedung Putih, Washington, Presiden Obama berhasil menorehkan sejarah dengan menandatangani UU Reformasi Keuangan. Reformasi tersebut di harapkan dapat meredam aksi aksi yang cenderung liar di pasar uang, pasar modal, dan pasar komoditi. Meskipun UU tersebut hanya berlaku di Amerika Serikat, dampaknya akan terasa di seluruh dunia mengingat besarnya pengaruh AS di bidang ekonomi.

Indonesia sudah pernah mengalami krisis ekonomi sejak tahun 1997 hingga 1998 yang dampaknya masih terasa hingga sampai sekarang. Penyaluran dana

talangan BLBI hingga kini masih belum jelas penyelesaiannya. Dan dalam hal tersebut nampak sekali bagaimana para pemimpin kurang tegas, bahkan terkesan dibiarkan hingga masyarakat lupa. Sampai detik inipun kita belum menemukan sosok pemimpin cerdas dan pemberani seperti Presiden Obama yang cepat dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008. Sebagai negara penghasil berbagai komoditi dunia, Indonesia sebenarnya memiliki kekuatan untuk ikut mengatur harga komoditi dunia. Namun kenyataannya, negara kita cepat puas terhadap statusnya sebagai negara produsen yang tidak berdaya dalam mengatur harga komoditi yang dihasilkannya di tingkat dunia.

London tidak memiliki komoditi, namun mereka bisa memasarkan berbagai komoditi milik Indonesia di kotanya seperti coklat, gula dan kopi. Apabila kita berhasil mengembangkan perdagangan berjangka komoditi maka Indonesia nantinya diharapkan dapat menjadi barometer harga komoditi dunia. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya di kenal sebagai produsen namun juga pemasar komoditi utama di dunia. PBK atau Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia mengalami perubahan sesuai dengan UU No 10 tahun 2011 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi dan UU No 9 tahun 2011 tentang Sistem Resi Gudang.

Di Indonesia terdapat dua kantor Bursa Berjangka yaitu Bursa Berjangka Jakarta atau BBJ dan Bursa Komoditi. Pada tanggal 15 Desember 2011, BBJ menciptakan kontrak Berjangka kakao. Pada tahun 2010, transaksi kontrak berjangka di BBJ naik hingga mencapai

13 kali lipat di bandingkan pada tahun 2009. Namun, kenaikan tersebut tidak menular ke Pasar Lelang Komoditi atau PLK dan pasar fisik Crude Palm Oil atau CPO yang terorganisir yang memperdagangkan komoditi pertanian dan perkebunan yang mengalami penurunan nilai transaksi sebesar 8% - 40%.

Hingga sampai saat ini volume perdagangan berjangka di Indonesia masih di dominasi oleh kontrak berjangka yang di perdagangan di luar bursa atau over the counter. Transaksi SPA masih mendominasi volume transaksi yaitu sebesar 95,7% dari total transaksi. Volume transaksi SPA tidak banyak berpengaruh pada perkembangan pasar komoditi primer di tanah air, sebab kontrak berjangka atau SPA adalah produk derivatif keuangan seperti kontrak berjangka valuta asing dan indeks saham.

Kontrak berjangka komoditi primer mencerminkan kepentingan para petani, serta mencerminkan kebijakan pemerintah terhadap sejumlah komoditi unggulan. Menteri perdagangan Gita Wirjawan mengatakan arah kebijakan pemerintah kedepan untuk industri perdagangan berjangka komoditi harus di upayakan agar dalam waktu lima tahun mendatang, Indonesia dapat menjadi indikator harga dan menjaga stabilitas harga di berbagai komoditi. Instrumen perdagangan berjangka sangat penting bagi Indonesia dimasa mendatang. Terutama dalam mempengaruhi

pergerakan harga di berbagai komoditi yang di hasilkan oleh Indonesia.⁸⁴

Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya mengharapkan Mentri Perdagangan dapat berkoordinasi dengan mentri BUMN untuk meningkatkan kapasitas pasar fisik CPO atau Crude Palm Oil yang telah di luncurkan di beberapa tahun lalu di Bursa Berjangka Jakarta. Keberadaan CPO sangat penting bagi posisi Indonesia sebagai produsen terbesar. Dengan aktifnya CPO, para produsen akan terdorong untuk melakukan lindung nilai atau hedging di BBJ. Selain CPO, juga terdapat pasar fisik lainnya seperti Kantor Pemasaran Bersama PTP Nusantara atau PTPN.

Namun keberadaanya belum terintegrasi dengan Bursa Berjangka serta hanya di ikuti oleh beberapa perusahaan swasta dan sebagian kecil perusahaan BUMN produsen CPO. Apabila pasar fisik CPO bisa terintegrasi dengan Bursa Berjangka maka akan meningkatkan volume perdagangan CPO. Dan pada akhirnya, Indonesia bisa menjadi pasar terbesar CPO dunia. Perdagangan komoditi semakin berkembang dengan kehadiran perdagangan komoditi syariah di BBJ. Perdagangan komoditi syariah sangat berguna bagi perbankan syariah nasional yang ingin mengelola likuiditas. Dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah selama ini kurang memiliki alternatif instrumen yang dapat di gunakan untuk mengelola likuiditas.

⁸⁴ Buletin Kontrak Berjangka, Edisi Desember 2011, Penerbit Bappebti, <http://www.bappebti.go.id>

Pasar komoditi tidak hanya menyangkut mengenai perdagangan berjangka komoditi melainkan juga terkait dengan kegiatan pasar lelang komoditi atau PLK. Pada saat ini, PLK banyak digunakan oleh para pelaku bisnis untuk melakukan transaksi jual-beli komoditi primer dengan cara tunai, spot, maupun forward. Produk komoditi primer di perdagangan di PLK berupa produk agrobisnis sehingga di namakan pasar lelang komoditi agro atau PLKA. Sistem resi gudang membantu kelancaran PLKA dalam kegiatan serah terima barang.

Pembeli komoditi tidak perlu lagi melihat langsung barang di gudang, cukup melihat dokumen resi gudang dan mengonfirmasi kebenaran dokumen-dokumen tersebut kepada pihak yang berwenang. Dalam menghadapi kondisi ekonomi global yang baru memasuki tahapan pemulihan, maka PBK, PKL, SRG berperan akan terus memaksimalkan guna mendorong peningkatan perekonomian nasional.

Ketiga hal tersebut menjadi penting dan diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengintegrasikan ketiga kegiatan tersebut. Bappebti terus berupaya untuk mewujudkan pasar berjangka yang likuid dan di dukung oleh ketersediaan komoditi dipasar fisik dan penyerahan barang dalam bentuk resi gudang. PBK harus di kelola dan di awasi dengan baik agar dapat memajukan perekonomian bangsa. Pelaksanaa pasar keuangan dan pasar komoditi harus di awasi secara ketat oleh lembaga

berwenang karena banyak melibatkan dana-dana milik publik.

Pasar uang diawasi oleh Bank Indonesia atau BI, sedangkan pasar modal diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan atau Bapepam-LK. Namun semua peran milik Bapepam-LK akan diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. Tidak hanya itu OJK JUGA mengambil alih peran BI dalam bidang pengaturan dan pengawasan perbankan sehingga BI tinggal memiliki dua macam peran dalam bidang moneter dan pembayaran.

Perdagangan Berjangka Komoditi atau PBK merupakan sarana perdagangan yang dapat di manfaatkan dunia usaha, termasuk petani dan UMKM untuk mengamankan kepentingan mereka dari kemungkinan terjadinya kerugian akibat fluktuasi harga. PBK berfungsi sebagai sarana pengelolaan resiko, dan berfungsi sebagai sarana terbentuknya harga atau price discovery yang efektif dan transparan sehingga informasi harga yang terbentuk dapat di gunakan sebagai referensi dari berbagai pihak. Kegiatan PBK di Indonesia mulai banyak di lakukan pada tahun 2000.

PBK tergolong sektor usaha kompleks yang memiliki potensi keuntungan yang besar, dan memiliki resiko yang besar atau high risk high return. Dalam perdagangan derivatif, PBK mengandung spekulasi yang sangat tinggi sehingga tidak di sarankan bagi investor yang belum berpengalaman. Peningkatan sektor perdagangan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan tolak ukur bagi

kemajuan suatu negara. Praktik perdagangan di era globalisasi tidak hanya dilakukan dengan cara-cara seperti ekspor dan impor namun dilakukan dengan metode perdagangan Berjangka Komoditi.

Pada era globalisasi dan liberalisasi, perdagangan komoditi berlangsung secara cepat mendorong terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat di tingkat global yang di iringi dengan terjadinya resiko yang sering merugikan para pelaku usaha. Resiko yang terjadi adalah resiko pemasaran, produksi, distribusi, dan pengolahan. Hal yang paling sulit di prediksi adalah resiko akibat fluktuasi harga komoditi. Harga komoditi di seluruh dunia cenderung berfluktuasi akibat faktor alam, kondisi sosial politik, kondisi ekonomi, termasuk maraknya perilaku spekulatif para pelaku pasar komoditi.

Berdagangan berjangka atau futures trading yang memiliki manfaat ekonomi karena cara ini dapat digunakan sebagai sarana lindung nilai atau hedging dan sarana penciptaan harga atau price discovery. Perdagangan berjangka juga dapat menghasilkan harga rujukan atau reference of price yang transparan untuk di gunakan sebagai harga acuan di tingkat dunia. Penggunaan cara perdagangan berjangka membuat para pelaku usaha khususnya petani kecil juga dapat terlindungi dari resiko pemanasan. Industri Perdagangan Berjangka Komoditi atau PBK hingga terdiri dari beberapa lembaga seperti:

- a. Badan pengawas perdagangan berjangka komoditi atau Beppebti, sebagai pembina, pengatur, dan pengawas kegiatan PBK.

- b. Bursa berjangka yang menyelenggarakan kegiatan transaksi kontrak berjangka dan opsi atas kontrak berjangka.
- c. Lembaga kliring berjangka yang menyelenggarakan pelaksanaan kliring serta penjaminan transaksi yang terjadi di Bursa Berjangka.
- d. Pialang berjangka sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan jual beli komoditi berdasarkan pada kontrak berjangka yang dilakukan oleh wakil pialang berjangka.
- e. Pedagang berjangka yaitu sebagai pihak yang melakukan transaksi kontrak berjangka untuk dirinya sendiri atau kelompok usahanya.
- f. Bank penyimpanan dana yaitu bank yang telah memperoleh persetujuan Bappebti untuk menjalankan kegiatan penyimpanan Dana Nasabah, Dana kompensasi, dan Dana Jaminan.
- g. Nasabah merupakan pihak yang memberikan amanat atau order kepada Pialang berjangka untuk melakukan transaksi kontrak berjangka.

Pada akhir 2010, kelembagaan perdagangan berjangka komoditi terdiri dari dua bursa berjangka yaitu dua lembaga kliring berjangka, 81 pialang berjangka, 59 pedagang berjangka, 5 bank penyimpanan dana, dan 3155 wakil pialang berjangka.⁸⁵ Kegiatan transaksi PBK

⁸⁵ Bappebti, "Annual Report 2010", <http://www.bappebti.go.id>

yang dibina dan diawasi oleh Bappebti mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Transaksi kontrak berjangka yang di perdagangkan di Bursa Berjangka atau transaksi secara multiteral yang melibatkan banyak pihak.
- b. Penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka Luar Negeri atau PALN.
- c. Transaksi kontrak derivatif yang di perdagangkan di luar Bursa berdasarkan Sistem Perdagangan Alternatif atau SPA atau transaksi secara bilateral.
- d. Perdagangan fisik minyak sawit mentah atau crude palm oil-CPO yang terorganisasi di Bursa Berjangka Jakarta atau BBJ.

B. Pelaksanaan Pasar Komoditi.

Perdagangan kontrak Berjangka secara multilateral adalah perdagangan yang berada di Bursa Berjangka yang di lakukan oleh para Pialang Berjangka dan Pedagang Berjangka yang merupakan anggota Bursa Berjangka yang bersangkutan. Para pialang berjangka melakukan transaksi berdasarkan amanat dari Nasabahnya masing-masing, sementara Pedagang Berjangka bertransaksi atas namanya sendiri atau kelompok usahanya.

Transaksi akan di sepadankan dan dijamin oleh lembaga kliring berjangka dari bursa berjangka yang

bersangkutan. Contohnya seperti BBJ bekerjasama dengan lembaga KBI. Sedangkan PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia atau BKDI bekerjasama dengan PT Identrust Security Internasional atau ISI yang bertindak selaku lembaga kliring berjangka. Perdagangan berjangka komoditi di Indonesia pada awalnya di atur UU No 32 tahun 1997 lalu di revisi menjadi UU No 10 tahun 2011. Undang-undang terbaru berisi tentang pengertian komoditi, perdagangan berjangka komoditi, kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan praktik perdagangan berjangka di luar bursa serta sanksi pidana terhadap praktik kegiatan promosi, rekrutment, pelatihan, dan seminar pihak-pihak yang tidak memiliki izin dari Bappebti, demutualisasi bursa berjangka, asosiasi industri perdagangan berjangka, serta transaksi perdagangan berjangka melalui media elektronik. Terbitnya UU No 10 tahun 2011 diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan praktik perdagangan berjangka komoditi secara global.

Perdagangan berjangka komoditi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penarikan margin atau jaminan transaksi dan dengan penyelesaian berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan perjanjian yang lainnya. Dan yang di maksud komoditi yaitu semua barang, jasa, hak, dan kepentingan lainnya. Margin atau jaringan transaksi adalah sejumlah uang atau surat berharga yang harus di tempatkan oleh nasabah pada pialang berjangka, oleh pialang berjangka pada anggota kliring berjangka, atau oleh anggota kliring berjangka pada lembaga kliring

berjangka untuk menjamin pelaksanaan transaksi kontrak. Perdagangan berjangka komoditi atau PBK di Indonesia dilakukan di BBJ yang didirikan pada 21 November 2000 dan resmi melakukan perdagangan pertama sejak 15 Desember 2000. PBK saat ini dapat dilakukan di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia.

Kehadiran BKDI menyemarakkan industri perdagangan berjangka di Indonesia, dengan meningkatnya kinerja transaksi kontrak berjangka komoditi yang di perdagangan di Bursa Berjangka. Hal ini di tunjukkan dari peningkatan volume transaksi komoditi pada tahun 2010. Urutan kontrak berjangka yang menempati porsi terbesar adalah CPO, emas, dan olein.⁸⁶

Pada tahun 2010 transaksi SPA juga masih sangat dominan di bandingkan dengan transaksi secara multilateral dan terjadi peningkatan volume transaksi sebesar 967.642 lot atau setara 21,7% di bandingkan pada tahun 2009. Peningkatan tertinggi terjadi pada volume transaksi Kontrak Berjangka di Bursa Berjangka sebesar 215.738 lot atau naik hampir 13 kali lipat dibandingkan dengan transaksi pada tahun 2009. Besarnya peningkatan volume transaksi transaksi komoditi pada tahun 2010 merupakan dampak dari kebijakan Bappebti yang mewajibkan setiap Pialang Peserta SPA dan Pedagang Penyelenggaraan SPA untuk melakukan transaksi Kontrak Berjangka di Bursa

⁸⁶ Bappebti, "Annual Report 2010", <http://www.bappebti.go.id>

Berjangka minimal 5% dari total volume transaksi minimum setiap bulannya.

Terdapat banyak macam bursa atau pasar sesuai aset cuan atau underlying asset yang digunakan sebagai dasar membuat produk derivatif. Berikut macam-macam bursa atau pasar aset :

1. Bursa Komoditi
2. Bursa Valuta Asing
3. Pasar Uang
4. Bursa Efek
5. Pasar Indeks Ekuiti
6. Pasar Komoditi Lunak

Perdagangan komoditi pada awalnya diawali oleh Jepang dengan memperdagangkan beras dan sutra. Lalu diikuti oleh Belanda yang memperdagangkan bunga tulip. Di Amerika Serikat, perdagangan komoditi diawali di pertengahan abad ke-19 sewaktu pasar utama gabah dibentuk. Pasar merupakan tempat perdagangan yang didirikan bagi para petani untuk membawa komoditi mereka dan menjualnya dengan cara penyerahan segera maupun penyerahan kemudian. Kontrak berjangka ini merupakan kontrak privat antara penjual dan pembeli yang akan menjadi calon dari Kontrak Berjangka yang diperdagangkan pada saat ini.

Kontrak atas instrumen keuangan di perkenalkan oleh Chicago Mercantile Exchange atau CME pada tahun 1970. instrumen tersebut dengan cepat mengambil alih peran komoditi dalam perdagangan berjangka di pasar

global. Inovasi ini kemudian diikuti banyak sekali bentuk perdagangan berjangka baru di seluruh dunia seperti London International Finance Futures and Options Exchange yang diperkenalkan pada tahun 1982. Dan sampai saat ini terdapat 75 Bursa Berjangka diseluruh dunia. Dibawah ini ada beberapa contoh Bursa Berjangka yang termasuk didalam 75 Bursa Berjangka di dunia, yaitu:

1. CME Group yang memperdagangkan mata uang, aneka kurs suku bunga derivatif, pertanian, dan indeks seperti Dow Jones Industrial Average, NASDAQ, dan S&P.
2. ICE Futures-International Petroleum Exchange atau IPE yang memperdagangkan energi termasuk minyak mentah, minyak bakar, gas alam dan bensin timbal.
3. Euronext.liffe.
4. Sydney Futures Exchange.
5. Tokyo Commodity Exchange atau TOCOM.
6. London Metal Exchange yang memperdagangkan komoditi metal seperti tembaga, aluminium, timbal, seng, nikel, dan timah.

Pelaku perdagangan berjangka pada umumnya di masukkan kedalam dua kelompok yaitu pelaku lindung nilai atau hedger yang memiliki kepentingan pada aset acuan dan mencari cara untuk melindungi aset dari resiko perubahan harga, serta pencari untung yang berorientasi dalam memperoleh keuntungan dengan caea melakukan

prediksi atas pergerakan harga pasar dan melakukan pembelian komoditi di atas kertas meskipun mereka tidak membutuhkan komoditi tersebut. Kontrak berjangka adalah suatu bentuk kontrak standar untuk membeli atau menjual komoditi dengan penyelesaian seperti yang ditetapkan di dalam kontrak yang diperdagangkan di Bursa Berjangka.

Kontrak derivatif merupakan kontrak yang nilai dan harganya bergantung pada subjek komoditi. Sedangkan kontrak derivatif syariah adalah kontrak yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kontrak berjangka merupakan kontrak standar yang jumlah, mutu, jenis, tempat dan waktu penyerahannya sudah ditetapkan terlebih dahulu. Bentuknya yang standar maka yang akan dinegosiasikan hanya harganya saja.

Pemenuhan kontrak berjangka sesuai dengan yang sudah tertera di dalam kontrak, dan dijamin oleh lembaga kliring berjangka. Praktik perdagangan berjangka dilakukan melalui bursa berjangka yang memperdagangkan kontrak berjangka dari berbagai komoditi dari sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, energi, industri, perikanan, kelautan, dan lain-lain. Tempat untuk memasarkannya disebut pasar berjangka.

Di Bursa Berjangka akan dijumpai banyak pasar berjangka sesuai komoditi yang diperdagangkan seperti pasar berjangka CPO, saham, indeks, forex, dan lainnya. Dalam bursa berjangka, pembeli dan penjual bertemu dan melakukan transaksi untuk membeli atau menjual

sejumlah komoditi untuk diserahkan dikemudian hari, sesuai isi atau spesifikasi setiap kontrak berjangka.

Suatu kontrak berjangka atau futures contract dapat menimbulkan kewajiban kepada pemegang kontrak tersebut untuk melaksanakan pembelian atau penjualan. Hal ini berbeda dengan kontrak opsi atau kontrak pilihan yang memberikan hak untuk memilih, menjual atau membeli sehingga bukan merupakan kewajiban. Pada kontrak berjangka, kedua belah pihak harus melaksanakan kewajiban masing-masing pada tanggal penyerahan atau tanggal penyelesaian akhir atau final settlement date. Dan pada tanggal penyelesaian akhir, penjual harus menyerahkan komoditi yang dijadikan aset acuan kepada pihak pembeli, dan sebaliknya pihak pembeli wajib membeli dengan harga penyelesaian yang telah disepakati dalam kontrak. Harga tertentu yang disepakati pada saat awal kontrak disebut sebagai harga kontrak berjangka atau futures price. Sedangkan harga dari aset acuan pada saat tanggal penyerahan disebut dengan istilah harga penyelesaian atau settlement price.

Apabila kontrak berjangka dilakukan dengan cara penyelesaian tunai atau tanpa penyerahan barang maka pelaku perdagangan berjangka yang mengalami kerugian wajib mentransfer sejumlah uang tunai kepada pelaku perdagangan yang memperoleh keuntungan. Kontrak berjangka dengan penyerahan tunai hanya diperbolehkan apabila harga penyelesaian aset acuan sudah dapat diterima oleh umum. Agar terbebas dari kewajiban pada tanggal penyelesaian akhir maka pemegang posisi kontrak berjangka harus melakukan perhitungan atas

posisinya dengan melakukan penjualan posisi long atau melakukan pembelian kembali dengan posisi short yang secara efektif akan menutup posisi kontrak berjangka serta menutup kewajibannya berdasarkan kontrak tersebut.

Kontrak berjangka komoditi harus dibuat dalam bentuk kontrak standar karena dilakukan oleh para pihak yang tidak saling mengenal lawan transaksinya. Isi kontrak berjangka komoditi memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Aset acuan atau underlying asset berupa satuan abrel minyak mentah.
2. Jenis penyelesaian dengan cara penyelesaian tunai maupun dengan cara penyerahan fisik komoditi yang dijadikan aset acuan.
3. Nilai dan unit aset acuan perkontrak.
4. Mata uang yang dipergunakan dalam kontrak berjangka.
5. Peringkat kemampuan penyerahan. Dalam penyerahan komoditi secara fisik, peringkat ini menunjukkan kualitas aset acuan serta cara dan lokasi penyerahan.
6. Tanggal dan bulan penyerahan.
7. Tanggal transaksi perdagangan terakhir.
8. Rincian lain seperti kode komoditi dan fluktuasi harga minum yang diperkenankan.

Kontrak berjangka ada yang ditransaksikan di bursa berjangka maupun diluar bursa berjangka. Transaksi kontrak berjangka di bursa berjangka bersifat multilateral karena melibatkan banyak pihak sebagai

pembeli atau penjual. Disisi lain, transaksi kontrak berjangka diluar bursa berjangka bersifat bilateral karena hanya melibatkan dua pihak sebagai pembeli atau penjual. Transaksi kontrak berjangka di bursa berjangka saat ini sudah dapat dilakukan secara elektronik melalui Jakarta Futures Exchange Trading System atau JAFETS dan Patch System. Pada tahun 2009 terdapat 12 kontrak berjangka yang di perdagangan dalam skema transaksi multilateral. Dua belas kontrak berjangka tersebut terdiri atas:

1. Enam kontrak berjangka yang diperdagangkan oleh BBJ seperti olein, emas, kontrak indeks emas, kontrak gulir emas, dan emas loco London.
2. Enam kontrak berjangka yang telah memperoleh persetujuan untuk diperdagangkan oleh BKDI yaitu CPO TU (dalam USD), CPO TR (dalam Rp), Gold KR (dalam kilogram Rp), Gold KU (dalam kilogram USD), Gold TU (dalam troy ounce USD), dan Gold GR (dalam gram Rp).

Kontrak opsi atau option contract adalah suatu kontrak yang isinya berupa hak bagi pembeli untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu kepada penjual kontrak opsi pada harga tertentu dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dimuka. Aset yang diperjualbelikan dalam kontrak opsi dapat berupa aset barang perdagangan atau komoditi tertentu. Hak untuk membeli disebut call option, sedangkan hak untuk menjual disebut put option. Opsi merupakan hak bukan kewajiban untuk pemegang opsi dapat memilih

menggunakan hak untuk membeli atau hak untuk menjual. Jenis opsi ada berbagai macam yang terbagi dalam tiga golongan, yaitu :

1. Opsi diperdagangkan dibursa atau listed options.
2. Opsi OTC atau Over the Counter atau Opsi yang diperdagangkan antara dua pihak dan sering kali diperdagangkan diluar bursa.
3. Opsi saham karyawan atau employee stock options yaitu opsi yang diterbitkan perusahaan sebagai kompensasi atau bonus bagi para karyawan.

Komoditi dapat dijadikan sebagai subjek kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan kontrak derivatif lainnya yang diatur berdasarkan pada peraturan kepala Bappebti. Komoditi yang diperdagangkan biasanya memiliki ciri harganya fluktuatif, memiliki standar mutu, tersedia dalam jumlah yang cukup besar dan diperdagangkan secara bebas di pasar. Penetapan jenis komoditi dalam perdagangan berjangka di Indonesia diatur dalam peraturan kepala Bappebti No 90 Bappebti tahun 2011 tentang kontrak yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan kontrak derivatif lainnya yang diperdagangkan dibursa berjangka.⁸⁷

⁸⁷ Ir. R Serfianto Dibyo Purnomo, Iswi Hariyani, S.H., MH, Cita Yustisia Serfiyani, S.H,” Pasar Komoditi”,JB Publisier.

BAB VIII

PASAR MODAL

A. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 1995 pasar modal diartikan sebagai suatu kegiatan perdagangan efek dan penawaran umum, serta lembaga, perusahaan, maupun profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. pasar modal merupakan pasar yang menjual surat-surat penting. Surat penting tersebut dapat berupa saham, equitas, obligasi, surat pengakuan hutang, serta surat penting lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan juga underwriter.

Pasar modal sendiri memiliki tujuan memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dan memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk turut mempunyai perusahaan serta ikut serta dalam menikmati hasilnya (laba). Pasar modal memiliki beberapa fungsi, peranan dan mekanisme perdagangan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam makalah ini.⁸⁸

Dalam UU No. 8 Tahun 1995 juga disebutkan mengenai arti pasar moda, yaitu sebuah kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan efek serta penawaran umum. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

⁸⁸ Martalena, dan Maya Melinda, 2011, *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta, hal.2

diterbitkannya, dan juga lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan, jika Capital market merupakan media penghubung antara si pemilik dana (investor) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang tengah membutuhkan dana lewat instrumen jangka panjang (saham, obligasi, right issue, dan yang lainnya).⁸⁹

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pasar modal atau yang sering disebut juga dengan istilah “capital market” adalah suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk suatu perusahaan.⁹⁰ Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjual tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.⁹¹

Indonesia memiliki dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang masing-masing dijalankan oleh perseroan terbatas. Pada September 2007, Bursa Efek Jakarta Struktur pasar modal di Indonesia tertinggi berada pada Menteri Keuangan yang menunjuk Bapepam sebagai lembaga pemerintah yang melakukan

⁸⁹ Irham Fahmi, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung:Alfabeta, h. 55.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Op.cit. Martalena, h. 5.

pembinaan, pengaturan dan pengawasan pasar modal. Sementara itu, bursa efek bertindak sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka (Sari, 2007).

Pengertian pasar modal menurut Fakhruddin (2001, 1): “Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri.” Pada proses penawaran umum atau go public, perusahaan efek yang menjual sahamnya kepada investor harus memberikan informasi yang sangat akurat sesuai dengan keadaan perusahaan. Pemberian informasi yang dilakukan oleh perusahaan harus didasarkan pada prinsip keterbukaan sehingga dengan adanya keterbukaan informasi inilah kegiatan di pasar modal akan menjadi lebih efisien, dan para investor juga dapat menganalisis dan mendapat keuntungan dalam melakukan penawaran jual atau beli atas suatu efek tersebut.⁹²

B. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki empat peran, yaitu sebagai berikut :

1. Mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak

⁹² Bismar Nasution, Keterbukaan Dalam Pasar Modal, Jakarta, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2001, hal.3

- yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).
2. Sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
 3. Menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
 4. Mengajak investor (selain pendiri usaha) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.⁹³

Dalam perekonomian di Indonesia, *Capital market* memiliki beberapa peran penting di dalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga perantara atau intermediasi keuangan selain bank.
2. Memungkinkan para investor untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang menguntungkan.
3. Memungkinkan aktivitas bisnis untuk mendapatkan dana dari pihak lain untuk memperluas usaha ataupun ekspansi.
4. Memungkinkan aktivitas bisnis untuk berperan menjadi pemisah operasi bisnis dengan ekonomi dari kegiatan keuangan.
5. Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan cara menjual surat berharga yang dipunyai terhadap pihak lain.

⁹³ . Iswi Hariyani dan Serfianto, 2010: *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia,), h. 11.

Fungsi dari adanya Capital market terdapat 6 macam, diantaranya yaitu:

1. Menambah Modal Usaha. Yang dimaksud dengan menambah modal usaha yaitu dengan cara menjual saham yang dimiliki ke Capital market. Saham tersebut nantinya akan dibeli oleh perusahaan lain, masyarakat umum, atau bahkan lembaga pemerintahan.
2. Pemerataan Pendapatan. Dalam kurun waktu tertentu, saham yang telah di beli nantinya akan mendatangkan deviden atau keuntungan kepada pihak pembeli. Oleh karenanya, penjualan saham dengan pasar modal dapat dinilai sebagai media untuk pemerataan penghasilan.
3. Sarana Peningkatan Kapasitas Produksi. Terdapatnya tambahan modal yang diperoleh dari Capital market, maka produktivitas perusahaan akan ikut meningkat.
4. Sarana Menciptakan Tenaga Kerja. Keberadaan pasar modal dapat menjadi pemicu munculnya berkembang industri lain yang bisa melahirkan lapangan kerja yang baru.
5. Sarana Meningkatkan Pendapatan Negara. Dividen yang diperoleh oleh pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Sehingga adanya pajak tersebut dapat memberikan pendapatan tambahan bagi negara.
6. Indikator Perekonomian Negara. Kegiatan ekonomi (jual-beli) di pasar modal yang padat atau tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis perusahaan berjalan dengan baik. Namun, hal itu juga berlaku sebaliknya.

Di Indonesia, proses perdagangan efek di pasar modal dilakukan dengan menggunakan fasilitas (*Jakarta Automatic*

Trading System). Transaksinya menggunakan sistem secara daring. Bukan transaksi tunai. Perdagangan efek hanya bisa dilakukan oleh anggota bursa saja yang sudah menjadi anggota KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia).⁹⁴

Calon pembeli saham pertama-tama harus menjadi nasabah di perusahaan efek. calon pembeli saham harus punya rekening dahulu dan tercatat oleh Biro Administrasi Efek (BAE). Baru setelah itu bisa melakukan order transaksi. Kemudian, transaksi jual-beli saham awalnya dari investor kepada perusahaan efek, kemudian diteruskan kepada petugas perusahaan efek yang berada di lantai bursa. Petugas di lantai bursa kemudian memasukkan pesanan ke sistem JATS. Di tahap ini ada komunikasi jual-beli antara broker (petugas perusahaan efek) dan investor.⁹⁵

Setelah *order* (pesanan) yang masuk ke JATS ini akan bertemu dengan harga yang muncul pada sistem JATS, maka transaksi sudah selesai. Informasi bahwa *order* telah selesai, kemudian diinformasikan ke investor. Di tahap akhir, ialah penyelesaian transaksi. Pada tahap ini ada proses kliring, transfer (pemindahbukuan), dan proses lain sebelum investor memperoleh haknya seperti uang karena telah menjual saham, atau berupa saham yang dibelinya.

D. Investor Pasar Modal.

Investor pasar modal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginvestasikan sejumlah di pasar modal,

⁹⁴ Farid Harianto, dan Siswanto Sudom, 1998, *Perangkat dan teknik analisis investasi di pasar modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

⁹⁵ <http://www.Sumber> *Capital Market Education's.com*

baik individu maupun lembaga. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari capital gain dan deviden. Investor yang bertujuan untuk memperoleh capital gain umumnya investor berinvestasi jangka panjang. Sedangkan investor yang ingin memperoleh deviden, umumnya investor jangka panjang.

Dalam melakukan kegiatan di pasar modal akan terjadi kondisi jual, beli dan tahan. Kegiatan bertransaksi saham di pasar modal kita kenal dengan trader. Lima level yang idealnya dialami *trader* saham, antara lain: *Growth Investor*, *Trend Following Trader*, *Swing Trader*, *Day Trader*, dan *Intraday Trader*. Tingkatan ini penting untuk dipahami agar dapat mengukur strategi yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan analisa saham dan perkembangan psikologi *trading*. Idealnya, investor pemula yang baru terjun ke pasar modal menjadi seorang *Growth Investor* terlebih dulu.⁹⁶

Di level pertama ada *growth investor* yang berguna untuk melatih kedisiplinan dalam berinvestasi dengan melakukan pembelian saham secara rutin dalam periode waktu tertentu. Nilai pembeliannya tetap meskipun harga saham tersebut naik atau turun. Program menabung saham dapat menjadi pilihan seorang. Berikut ini akan kita jelaskan level trading di pasar modal, antara lain:

1. *Growth Investor* dengan memfokuskan pada saham dengan nilai *Return on Equity* (ROE) >15%, serta analisis laporan keuangan emiten.. Menabung sambil main saham., yang diperuntukan bagi investor pemula yang ingin menabung saham secara otomatis dari dana

⁹⁶ Ibid.

yang tersedia di Rekening Dana Nasabah setiap bulannya.

2. *Trend Following Trader* yang menginisiasi pembelian saham saat harga sudah mulai bergerak dengan kecenderungan naik (*uptrend*). Senjata yang digunakan adalah *chart* harian dan indikator *Moving Average*. Periode *trading* bisa dalam hitungan hari atau beberapa minggu/ bulan.
3. *Swing Trader*, yang memanfaatkan naik turunnya harga saham sebagai area jual beli. Senjata yang digunakan *Swing Trader* adalah *chart* harian atau mingguan, serta garis tren atau *channel*. Periode *trading* bisa dalam hitungan hari atau beberapa minggu/ bulan.
4. *Day Trader* memanfaatkan euforia *market* yang ditandai dengan lonjakan harga dan volume untuk jual beli dalam jangka pendek harian. *Trader* jenis ini sering melakukan pembelian saham pada sore hari untuk dijual pada besok pagi, dengan target keuntungan antara 3% - 5%. Kriteria yang digunakan oleh *Day Trader* antara lain: lonjakan volume, kenaikan harga, dan akumulasi *market maker*.
5. *Intraday Trader* yang memanfaatkan volatilitas harga atau *swing* harga naik turun dalam satu hari. Level ini mirip dengan *Day Trader*, hanya saja *time frame*-nya lebih singkat, yaitu hitungan beberapa menit dan beberapa jam saja. Target keuntungannya sangat tipis antara 0,5% – 2% tapi frekuensi *trading*-nya tinggi, sehingga mendapatkan akumulasi keuntungan dari beberapa transaksi yang dilakukan dalam satu hari. Setelah mencapai target keuntungan, *Intraday Trader* akan segera menjual sahamnya lalu mencari target saham lainnya untuk diperdagangkan. Senjata yang biasanya digunakan adalah *minute chart* dan

hourly chart. Untuk mengakomodir trader level ini, kita berpedoman pada analisis fundamental dan analisis technical.

Secara garis umum pemain pasar modal mengenal 3 karakter investor antara lain:

1. Investor Jangka Panjang.

Investor jangka panjang lebih berorientasi kepada deviden yang diterima dari perusahaan dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan setiap tahun. Dalam membeli saham akan mempergunakan Analisis Fundamental Saham. Investor legendarisnya adalah: Warren Buffett, Benjamin Graham pernah mengatakan bahwa investor seharusnya mengambil keputusan tidak berdasarkan spekulasi atau asal tebak-tebakan. Oleh karena itu, melakukan analisa fundamental secara wajib, bagi kamu yang memang mau investasi di saham. Tokoh di Indonesia kita kenal dengan Lho Keng Hong, alumni Universitas Nasional jurusan Sastra Inggris.

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang fokus pada beberapa faktor seperti kinerja perusahaan yang bersangkutan, persaingan usaha, industri, hingga kondisi ekonomi baik ekonomi makro maupun mikro. Lewat analisis ini, akan melihat dengan jelas apakah saham dari sebuah perusahaan sehat atau tidak. Data-data dari analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk membeli saham.

Teknik analisis fundamental ada beragam, antara lain:

a. Analisis ekonomi

Teknik analisis fundamental yang pertama adalah analisis ekonomi. Analisis ekonomi dibagi dua baik yang makro dan mikro.

b. Analisis ekonomi makro

Analisis pertama digunakan ekonomi makro. Analisis ekonomi makro digunakan untuk mencari tahu ekonomi global secara keseluruhan. Selanjutnya, kamu bisa menilai apakah perekonomian global masih kondusif dan bisa mendukung pertumbuhan ekonomi negara kita. Apakah saat ini keadaan ekonomi dunia masih memasuki resesi atau krisis ekonomi.

c. Analisis ekonomi mikro

Sementara itu, analisis mikro juga ditujukan kepada perekonomian dalam negeri. Seperti halnya, sektor-sektor bisnis apa yang sedang berkembang pada saat ini, apakah inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya. Analisis ini juga wajib dilakukan agar tidak salah dalam memilih saham. Jangan sampai kamu membeli saham perusahaan yang prospeknya sedang meredup, padahal kondisi ekonomi di negara kita sedang berkembang.

d. Analisis siklus industri

Selain analisis ekonomi baik makro dan mikro, kamu bisa mempersempit analisisnya ke bagian siklus industri bisnis di negara kamu. Dalam analisis industri, kamu akan mengklasifikasikan perusahaan ke dalam siklus industrinya, antara lain:

1) Fase awal (pioneering phase)

Siklus pertama adalah fase awal atau yang biasa dikenal dengan *pioneering phase*. Perusahaan-perusahaan yang masih dalam fase industri awal, kuantitas penjualan memang masih belum besar. Mereka akan mengalokasikan biaya untuk modal kerja awal hingga investasi usaha. Membeli saham perusahaan yang masih berada di fase awal cukup berisiko. Namun, jika perusahaan akan tumbuh, akan mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

2) Fase pertumbuhan (rapid growth phase)

Permintaan akan produk perusahaan pada masa fase pertumbuhan atau *rapid growth phase* cukup meningkat. Margin dan laba bersihnya juga sudah tumbuh, dan angka kompetisinya masih rendah. Peluang dan potensi labanya juga cukup besar. Jika kamu membeli saham perusahaan dengan saat fase pertumbuhan, risikonya akan jauh lebih kecil ketimbang kita membeli saham yang masih di fase awal.

3) Fase pendewasaan (mature growth phase)

Penjualan perusahaan di fase pendewasaan ini terbilang stabil, namun, kompetisi bisnisnya juga cukup ketat karena pesaingnya tidak sedikit. Tentu saja, perusahaan-perusahaan di fase ini butuh melakukan terobosan dan inovasi baru. Meskipun tergolong stabil, risiko laba tergerus tetap ada persaingan usaha. Oleh karena itu, jika memang memilih saham di perusahaan yang berada di fase ini, kita harus memiliki pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan kompetitornya.

4) Fase stabilisasi dan pendewasaan pasar (stabilization and market maturity phase)

Pangsa pasar dari perusahaan di fase industri ini sudah terkonsolidasi. Perusahaan ini akan sulit mengalami pertumbuhan, sementara itu persaingan di pasar dinilai cukup mematikan karena bentuknya adalah perebutan pasar. Berinvestasi di perusahaan seperti ini masih tetap menguntungkan, hanya saja imbal hasil atau *return* kurang menggoda karena pertumbuhan dari perusahaan tergolong pelan atau lambat.

5) Fase perlambatan (declaration of growth and decline industries)

Saham perusahaan yang ada di fase ini merupakan primadona karena banyak diburu investor. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pangsa pasarnya kian turun dan meredup. Hasilnya, margin keuntungan perusahaan akan turun bahkan hingga minus, dan persaingan usahanya juga akan semakin mematikan. Jenis saham yang satu ini harus kamu hindari.⁹⁷

Analisis fundamental saham adalah satu satu cara analisis saham dengan melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan untuk menentukan prospek kenaikan harga saham jangka panjang. Analisis fundamental saham dilakukan dengan melakukan analisa laporan keuangan, kondisi ekonomi makro dan mikro, termasuk kondisi industri sejenis.

Berbeda dengan analisis teknikal yang banyak digunakan dalam trading saham jangka pendek, analisis fundamental saham digunakan oleh investor saham jangka panjang, lebih dari satu tahun. Sedangkan analisis teknikal memprediksi harga saham dengan melihat data historis dan pola pergerakannya harga saham dan volumenya.

⁹⁷ Op.cit. Farid Harianto, dan Siswanto Sudom,

Untuk melakukan analisis fundamental saham, ada dua pendekatan yang bisa kamu lakukan. Pertama adalah pendekatan *top down* atau dari atas ke bawah. Kedua adalah *bottom up* yang artinya dari bawah menuju ke atas dimana metode ini kebalikannya dari *top down*. Analisis fundamental saham *top down*. Pendekatan *top down* dilakukan dengan melihat kondisi makro ekonomi lebih dulu, setelah itu kemudian dilanjutkan dengan mencari sektor usaha unggulan, baru kemudian melihat kinerja keuangan perusahaan.

Mengapa perlu melihat kondisi makro ekonomi. Sebab keadaan ekonomi makro akan sangat mempengaruhi kinerja pasar modal dan saham perusahaan. Beberapa kondisi makro yang biasanya menjadi bahan analisis bisa jadi sisi fiskal dan moneter, seperti perkembangan produk domestik bruto (PDB), angka pengangguran, inflasi, perpajakan, dan suku bunga acuan. Pelajari kebijakan ekonomi seperti apa yang kemudian menguntungkan sektor industri tertentu. Contohnya, upaya pemerintah meningkatkan anggaran pembangunan infrastruktur tentu akan membuat saham perusahaan konstruksi naik.

a. Analisis fundamental top down.

Analisis fundamental top down dilakukan dengan:

- 1) Analisis Makro untuk mengetahui kondisi ekonomi negara secara keseluruhan, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, investasi, dan angka pengangguran. Ekonomi yang baik akan mendorong pertumbuhan keuntungan perusahaan.
- 2) Analisis Sektoral atau Industri untuk mengetahui kondisi masing-masing industri. Ini diperlukan untuk mengetahui sektor industri apa saja yang memiliki peluang baik di masa depan.

- 3) Analisis Mikro untuk mengetahui kondisi perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

b. Analisis fundamental saham *bottom up*

Analisis analisis fundamental saham *bottom up* artinya analisa dilakukan dari bawah menuju ke atas. Dengan pendekatan metode ini, maka kamu di awal perlu memilih saham incaran dengan melihat kinerja atau laporan keuangannya. Setelah itu baru kemudian kita lihat kembali apakah saham tersebut layak untuk dikoleksi dalam jangka panjang dengan melihat trend ekonomi makro dan mikro, juga membandingkan dengan kinerja pada sektor industri sejenis, termasuk manajemen perusahaannya. Dengan begitu akan terlihat apakah harga saham yang beredar benar-benar menggambarkan seluruh nilai potensi dan risiko perusahaannya.

Indikator ekonomi penting dalam analisis Fundamental Saham:

- a. Faktor politik. Perkembangan politik berdampak pada pergerakan nilai tukar, perpajakan, hingga belanja negara.
- b. Kebijakan fiskal dan moneter. Perubahan kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan pemerintah dan bank sentral, akan mengubah tingkat suku bunga sehingga akan membawa dampak signifikan terhadap perubahan fundamental ekonomi, seperti nilai tukar mata uang.
- c. Perkembangan ekonomi global. Perubahan ekonomi internasional dapat membawa dampak ke dalam negeri. Apalagi dalam era *global asset allocation* saat ini

dimana arus portofolio modal tidak lagi mengenal batas-batas wilayah negara.

- d. Faktor ekonomi dalam negeri. Ada beberapa indikator terhadap faktor ini, antara lain:
- 1) Beberapa indikator penting antara lain Produksi domestik bruto (PDB). PDB ini menunjukkan tingkat produktivitas suatu negara dan mencerminkan akan ekonomi bertumbuh atau tidak.
 - 2) Tingkat inflasi. Inflasi terjadi karena perubahan uang beredar. Nah, salah satu cara menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga.
 - 3) Neraca perdagangan adalah selisih antara total ekspor dan impor barang, jasa, dan transfer. Ini penting karena menunjukkan daya saing suatu negara untuk memproduksi barang ekspor.
 - 4) Aliran modal asing baik investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung biasanya bersifat jangka panjang, sedangkan investasi tidak langsung ditemui di dalam investasi instrumen keuangan, seperti investasi di pasar modal.
 - 5) Tingkat pengangguran. Ini adalah indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi riil berbagai sektor ekonomi dan dapat dijadikan alat untuk menganalisis sehat/tidaknya perekonomian negara. Apabila perekonomian baik maka tingkat pengangguran yang rendah.
 - 6) Kurs valuta asing. Kurs ini biasanya digunakan sebagai indikator utama untuk melihat kekuatan ekonomi maupun tingkat kestabilan perekonomian suatu negara. Jika kemudian nilai tukar terlalu lemah maka

kemampuan perusahaan untuk melakukan impor bahan baku dan membayar utang juga lemah.⁹⁸

Sumber Informasi Analisis Fundamental Saham antara lain:

1) Informasi Terpercaya.

Dalam melakukan analisis fundamental saham, sumber informasi terpercaya yang bisa menjadi acuan sangat banyak. Tidak hanya informasi yang menunjukkan pergerakan harga saham, kamu juga perlu mengetahui kinerja keuangan, latar belakang perusahaan, dan corporate action, termasuk kondisi ekonomi makro.

2) Situs Bursa Efek Indonesia.

Akses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mendapatkan informasi perusahaan publik terbaru. Situs ini cukup update karena sesuai peraturan otoritas bursa, setiap emiten wajib menyampaikan informasi material soal saham paling pertama adalah ke bursa. Kita dapat melihat informasi berupa:

- a) Laporan keuangan kuartalan dan tahunan.
- b) Laporan Tahunan. Terbit setahun sekali.
- c) Jadwal RUPS dan Public Expose.
- d) Prospektus perusahaan.
- e) Laporan Keterbukaan Informasi Perusahaan.
- f) Corporate action emiten.
- g) Klarifikasi terhadap rumor di pasar yang mempengaruhi harga saham.

⁹⁸ Ibid.

3) Situs Resmi Perusahaan.

Selain situs bursa efek, kamu juga bisa mengakses banyak informasi dari situs resmi emiten. Umumnya, perusahaan go-public memiliki website yang terkelola dengan baik oleh bagian Investor Relation. Ada banyak informasi yang bisa diambil salah satunya penjelasan dan uraian soal bisnis dan perkembangan perusahaan.

4) Situs Bank Indonesia

Untuk melihat perkembangan ekonomi dan moneter terkini, kamu bisa mengaksesnya di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Kamu bisa mendapatkan informasi mengenai kurs rupiah, suku bunga acuan BI, neraca pembayaran Indonesia, hingga proyeksi ekonomi.

5) Situs Badan Pusat Statistik (BPS)

Selain situs Bank Indonesia (BI), kamu juga bisa update perkembangan ekonomi, mulai angka PDB, jumlah pengangguran, inflasi, dan banyak informasi lain di situs BPS (www.bps.go.id). Ingat, bahwa BPS adalah satu-satunya lembaga resmi yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk mengelola dan mengeluarkan data statistik Indonesia.

6) Situs Berita Terpercaya.

Saham merupakan jenis investasi yang banyak dipengaruhi oleh rumor dan pemberitaan. Hanya saja untuk analisis fundamental, fluktuasi harga saham oleh pemberitaan biasanya tidak terlalu diperhatikan. Namun sebagai rujukan dan pengetahuan, kamu bisa membaca sejumlah media ekonomi

terpercaya seperti KONTAN, Bisnis Indonesia, CNBC, dan lain sebagainya. Indikator Acuan dalam Analisis Fundamental Saham harus melihat beberapa acuan dan rasio yang bisa menggambarkan kinerja perusahaan, kesehatan keuangan, acuan harga saham, hingga prospek perusahaan ke depan. Pelajari laporan keuangan dalam periode 3-5 tahun. Dalam analisis fundamental, laporan keuangan menjadi kunci. Oleh karena itu kuasai cara membaca dan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja masa lalu yang lebih panjang, bisa memilih perusahaan bagus dan solid dengan kinerja keuangan yang sudah terbukti. Dengan begitu bisa mendapatkan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang baik, harga saham juga akan naik.

Untuk mendapatkan gambaran perusahaan yang bagus dan memastikan kamu membeli saham di harga yang sesuai, kamu perlu mengetahui sejumlah rasio keuangan perusahaan dan acuan harganya. Ada dua cara menentukan harga acuan saham, yaitu relative valuation dan intrinsic valuation.

Relative valuation dilakukan dengan membandingkan saham perusahaan dengan saham perusahaan lain yang sejenis. Sedangkan intrinsic valuation adalah teknik valuasi untuk menilai perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan cash flow di masa depan.

Indikator yang digunakan antara lain:

- 1) PBV (Price to book value). Rasio Price terhadap Book Value. Harga terhadap Nilai Buku perusahaan.
- 2) PER (price to earning ratio). Rasio harga saham terhadap laba bersih per lembar saham. PER dipakai untuk bisa menentukan harga saham mahal atau murah.

P/E Ratio yang dihitung dengan cara membagi harga saham dengan keuntungan per lembar saham.

- 3) ROE (Return on Equity) dan ROA (Return on Asset). Angka ini menunjukkan berapa laba perusahaan yang bisa dihasilkan dibandingkan equity atau modal yang disetorkan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA dan ROE tinggi bakal menjanjikan tingkat keuntungan yang juga tinggi.
- 4) EPS (Earning per Share). Laba per saham yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi semakin baik. EPS menjadi faktor penting dalam menentukan PER untuk menetapkan valuasi harga saham.
- 5) Asset and Liability. Berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dan apakah aset tersebut produktif untuk menghasilkan keuntungan. Cek juga bagaimana perusahaan membiayai kepemilikan aset tersebut, apakah dengan utang atau modal sendiri.
- 6) Rasio Utang. DER atau Debt Equity Ratio adalah rasio utang yang menggambarkan apakah perusahaan mampu membayar bunga hutang dan tidak memberatkan keuangan perusahaan. Pastikan jumlah utang perusahaan tidak lebih besar dibandingkan total modalnya. Nilai DER dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Perusahaan dengan DER lebih dari 1 menjadi indikator kondisi keuangan tidak sehat.
- 7) Analisa Cash Flow. Analisa ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas, yang mana merupakan urat nadi dari bisnis, yang sebaiknya dihasilkan dari operasional perusahaan dan profit dan bukan dari hutang atau suntikan modal.

- 8) Dividen. Dividen adalah pembagian keuntungan yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham yang disetujui lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembayaran dividen adalah indikasi bahwa perusahaan sehat dan punya cash-flow kuat. Kamu dapat melihat DPR atau dividen payout ratio yang menjadi indikator seberapa besar persentase pembayaran dividen oleh sebuah perusahaan. .

2. Investor Jangka Pendek.

Investor jangka pendek merupakan investor yang melakukan investasi di pasar modal dalam waktu relative singkat. Untuk melakukan transaksi baik beli maupun jual, investor ini berdasarakan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah sebuah metode analisa harga yang mempelajari aktivitas pasar dengan mengolah data – data historis sebagai indikator utama, baik dengan menggunakan data historis pergerakan harga saham, volume transaksi, grafik, dan pola – pola tertentu yang kemudian digunakan untuk memprediksi pergerakan harga kedepan.

Analisis teknikal sering digunakan oleh investor dan trader sebagai alat utama dalam aktivitas trading untuk memperkirakan arah pergerakan harga, membuat batas pergerakan dalam kondisi tertentu, menunjukkan target arah beserta risikonya serta mencari *timing* yang tepat dalam membeli dan menjual saham guna mendapatkan *capital gain* secara maksimal.

Ada 3 istilah yang harus kamu pelajari terlebih dahulu sebelum kamu belajar mengenai analisis teknikal lebih dalam. Tiga istilah tersebut adalah *trend*, *chart*, serta *support* dan *resistance*. Ketiga istilah ini akan sering muncul ketika menggunakan analisis teknikal.

1) *Trend*

Trend adalah arah kecenderungan pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu. Menurut teori Dow harga bergerak berdasarkan tiga macam tren yaitu *bullish (uptrend)*, *bearish (downtrend)*, dan *sideways*.

2) *Chart*

Dalam analisis teknikal, chart digunakan untuk melihat pergerakan nilai harga suatu saham yang terjadi dalam periode waktu yang dikehendaki. Beberapa jenis chart yang dapat digunakan dalam analisa teknikal antara lain: *line chart*, *bar chart*, *candlestick chart* dan lain – lain.

3. *Support dan Resistance*

Support dan *Resistance* merupakan metode dan indikator yang paling umum dan sering digunakan dalam analisis teknikal. *Support* adalah titik harga bawah, dimana pada level tersebut penurunan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik naik (*Rebound*). *Resistance* adalah titik harga atas dimana pada level tersebut kenaikan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik turun (*Correction*). Ada banyak cara untuk menentukan level *support* dan *resistance* yaitu: *Fibonacci Retracement*, *Moving Average*, *Trendline*, dan *Pivot Point*.

Dalam analisis teknikal terdapat banyak indikator – indikator sebagai alat bantu yang berfungsi untuk memastikan apakah analisis yang dilakukan memiliki tingkat probabilitas

ketepatan yang tinggi atau tidak. Indikator – indikator yang umum digunakan oleh para trader adalah:

1) *Moving Average* (MA)

Moving Average (MA) dibentuk dengan cara menghitung rata – rata (*mean*) harga saham selama periode waktu tertentu. MA adalah salah satu indikator yang berfungsi untuk memuluskan satu serial data dan memudahkan untuk memetakan trend dan mempermudah mengetahui kecenderungan arah harga di waktu yang akan datang.

2) *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

MACD adalah indikator momentum mengikuti trend yang menunjukkan hubungan antara dua moving average. Garis MACD dihitung dengan mengambil perbedaan antara periode panjang dan periode pendek dari rata – rata bergerak eksponensial.

3) *Stochastic Oscillator* (SO)

Stochastic Oscillator (SO) merupakan indikator yang menunjukan lokasi dari penutupan harga saat ini relative terhadap wilayah titik tinggi – rendah selama periode tertentu.

4) *Relative Strength Index* (RSI)

Relative Strength Index (RSI) dikembangkan oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978, merupakan suatu indikator yang mengukur kecepatan perubahan kenaikan dan penurunan pergerakan harga saham. Indikator RSI dapat memberikan informasi apakah harga pasar sudah *overbought* atau *oversold*.

5) *Bollinger Bands* (BB)

Bollinger Bands (BB) merupakan indikator yang melibatkan perhitungan volatilitas harga sebuah saham. Pada dasarnya indikator ini menganalisis apakah pasar sedang ramai atau tenang, sehingga strategi yang akan digunakan untuk pasar dapat ditentukan. Indikator *Bollinger Bands* juga sering digunakan untuk menunjukkan apakah pasar sedang bergerak sideways atau trending.⁹⁹

Teknis analisis yang cocok tentunya berbeda – beda bagi setiap orang, karena setiap orang tentunya memiliki tujuan investasi yang berbeda – beda pula. Baik analisis fundamental dan analisis teknikal, kedua analisis tersebut memiliki keuntungan dan risiko masing – masing. Karena itu, banyak investor dan trader yang menggabungkan teknik analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dengan menggunakan kombinasi kedua analisis tersebut, kamu dapat menilai layak atau tidaknya suatu saham untuk dibeli dengan menilai performa perusahaan menggunakan analisis fundamental, dan saat kamu telah yakin bahwa fundamental perusahaan tersebut bagus, kita dapat menggunakan analisis teknikal untuk menentukan *timing* membeli dan menjual saham serta memprediksi pergerakan harga saham tersebut. Dengan begitu kesempatan kamu untuk meraih *capital gain* yang kamu inginkan kian terbuka lebar.¹⁰⁰

3. Main Saham.

Pada dasarnya trader tersebut merupakan perilaku main saham untuk melakukan transaksi baik jual maupun beli.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Op.cit. Iswi Hariyani dan Serfianto.

Namun pelaku super singkat dalam bertransaksi antara beli dan jual kita kenal dengan scalping. Para scalper adalah pemburu untung atau cuan dalam waktu super singkat. Bahkan hitungan dibawah 10 menit. Menjadi kaya merupakan kecepatan dan ketepatan dalam mengeksekusi suatu keputusan. Sang Scalper sudah terlatih dengan kecepatan mata membaca running trade dan di kirim ke otak, kemudian secara insting tangannya reflek melakukan eksekusi beli dan jual. Tidak ada kata-kata terlambat sedetikpun jika untungnya sudah melebihi sedikit dari fee. Kapan perlu lakukan sterika alias nilai beli sama dengan nilai jual. Hal apat kita lihat dari $Open=Low$, naik dan $open=Heigh$ turun. Waktu 15 menit pada saat pembukaan itu, disanalah scalper memperoleh untung secara konsisten.

Apapun keputusan, itulah yang terbaik. Tidak ada kata-kata menyesal. Semua keputusan adakalanya tidak sesuai dengan harapan. Termasuk mendapat untung atau rugi. Hal dapat kita lihat teknik, $Open=Low$, naik dan $open=Heigh$ turun pada 15 menit pembukaan dari 09.00-09.15 para scalper melakukan Beli dan jual secara cepat selalu berpedoman pada:

- 1) 50 Daftar saham pilihan yang historical selama minimal selama 1 minggu sebelumnya punya volume yang tinggi.
- 2) Sehari sebelumnya, kita sudah melihat summery broker tentang saham tersebut, apakah ada gerakan Bandar melakukan akumulasi (mengumpulkan) atau distribusi (menyebarkan). Jika akumulasi, kita siap hajar kanan. Jika distribusi, abaikan saja.
- 3) Pada jam 08.45, apakah Bursa Internasional hijau atau naik, maka kita siap-siap $Open=Low$. Jika ada pergerakan langsung HAKA, hajar kanan atau langsung beli. Jika yakin langsung pasang beli pada harga

penutupan. Kemudian siap-siap 3 menit berikutnya langsung HAKI atau hajar kiri untuk menjual barang. Biasanya naik 2 atau 3 poin dengan keuntungan konsisten 1 %.

- 4) Jika Bursa Internasional merah, maka open= Heigh, turun. Para Scalper akan menunggu dengan sabar sampai menit ke 15. Biasanya terjadi penurunan yang cukup tajam. Namun tangannya sudah siap melakukan eksekusi beli jika terjadi pembalikan arah yang ditandai dengan bid atau beli yang tebal. Minimal 2 lapis. Kita dapat melihat volume bid atau beli minimal 2 kali ask atau jual. Jika ada gerakan naik, kita langsung HAKA atau hajar kanan agar dapat memanfaatkan titik balik. Tiak masalah kita lebih mahal 1 atau 2 poin. Kemudian siap-siap jual kalau sudah naik 2 poin. Kecepatan kondisi ini hitungan detik sampai menit. Kecfeapan tangan scaper sangat dibutuhkan untuk memnafaatkan momen ini.
- 5) Jika pasar Sideway, atau pergerakan IHSG datar atau pergerakan indeks tixak lebih dari turun dan naik 10 point, maka para scalper wait and see atau mengamati dan menunggu saham-saham yang terjadi pergerakan tajam baik naik maupun turun sampai jam 12.00 sesen I berakhir. Pada sesen II, scalper memberikan batas waktu Jm 13.30-14.00. Terutama pada sampai 15 menit pembukaan pasar. Jika sampai jam 14.00, saham tidak melakukan pergerakan, maka hari ini tidak ada pembelian, tentu tidak ada penjualan. Prinsipnya, tidak ada saham yang dibungkus bawa pulang. Harus clear

terjual semua. Apapun yang terjadi scalper akan melakukan Cuttlos, jika turun sudah diangka maksimal 3 %.¹⁰¹

Bagaimana dengan Day Trading? Pada prinsipnya cara scalping dan daya trading sama. Sama-sama memanfaatkan momen Open=Low, naik dan open=Heigh turun. Semua ketentuan teknik scalping tetap dipelajari. Namun Day trading punya nafas waktu yang panjang. Beli pagi jual sore. Jika up trend market secara global, maka Day Trading berani pasang beli pada harga open. Kapan perlu HAKA atau hajar kanan untuk memperoleh kepastian dapat beli saham. Namun kelemahannya cenderung dipengaruhi oleh psikologis saham yaitu takut ketinggalan Fomo (fear of missing out).

¹⁰¹ Ibid.

BAB IX

PASAR VALUTA ASING

A. Pengertian Pasar Valuta Asing.

Pengertian Pasar Valuta valuta asing adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap valuta asing. Aktivitas dalam pasar valuta asing berupa pertukaran valas yang dilakukan perorangan atau perusahaan. Alat transaksi yang mampu diterima di negara lain dikenal dengan nama valuta asing atau valas. Tempat transaksi valas disebut pasar valuta asing. Pasar valuta asing adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

Aktivitas dalam pasar valuta asing berupa pertukaran valuta asing yang dilakukan perorangan maupun perusahaan atau pemerintah. Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar valuta asing biasanya terdiri dari bank umum, bank sentral, para dealer valuta asing, dan para agen retail valuta asing, termasuk perusahaan-perusahaan jasa penukaran mata uang atau valuta asing. Para pihak melayani penjualan dan pembelian valuta asing.

Pasar valuta asing terkoneksi secara global di mana pusat-pusat keuangan internasional saling terkoneksi menggunakan teknologi komunikasi yang ada, sehingga transaksi valuta asing pada skala internasional dapat dilakukan secara daring. Advertisement Jenis-Jenis Pasar Valuta Asing Terdapat empat jenis pasar valuta asing sebagaimana dijelaskan dalam buku Manajemen Valuta Asing Dasar Keputusan Keuangan Perusahaan Multinasional. Empat jenis pasar valuta asing dijelaskan sebagai berikut:

1. Pasar Spot Pasar spot. adalah pasar dimana transaksi pertukaran valuta asing dilakukan untuk pertukaran yang segera, yaitu selambat-lambatnya dua hari kerja. Pasar spot menggunakan kurs spot (kurs mata uang saat transaksi) atau nilai tukar berjalan suatu valuta. Pada pasar spot menggunakan transaksi spot.
2. Pasar Forward Pasar forward adalah pasar berjangka yang mana transaksi jual beli valuta asing dilakukan untuk penyerahan di masa yang akan datang atau penyerahan di luar area spot dan kurs yang digunakan adalah kurs forward. Pasar forward menggunakan kontrak forward, yaitu kesepakatan yang berhubungan dengan pertukaran dua valuta yang akan dilakukan pada suatu waktu di masa yang akan datang dengan kurs tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Transaksi perdagangan dapat dilakukan melalui telepon atau teknologi informasi tanpa harus saling bertemu.
3. Pasar Futures Pasar futures adalah pasar dengan kontrak perdagangan valuta asing yang menetapkan besarnya volume perdagangan valuta asing pada waktu, harga, dan tempat tertentu yang telah disepakati. Pasar ini memperdagangkan kontrak future yang didasarkan pada sekuritas-sekuritas jangka pendek, seperti emas dan valuta asing.
4. Pasar Opsi (Option Market) Pasar opsi atau option market adalah pasar yang menggunakan kontrak didasarkan hak untuk memilih menggunakan opsi atau tidak. Currency option contract adalah tipe kontrak alternatif yang dapat dibeli atau dijual oleh para spekulasi atau perusahaan. Harga valuta asing bagi pemilik opsi yang ingin menggunakan hak disebut exercise price atau strike price. Opsi dapat dibeli atau

dijual melalui pialang dengan membayar komisi (premi) untuk satu opsi mata uang. Pialang mensyaratkan adanya margin sepanjang periode kontrak. Margin dapat ditingkatkan bagi nasabah yang posisi opsinya memburuk. Hal ini merupakan perlindungan terhadap potensi kerugian jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya. Opsi mata uang dikelompokkan menjadi opsi beli (call options) dan opsi jual (put options).

Valuta Asing Fungsi Pasar Valuta Asing Menurut buku Pasar Keuangan Internasional, terdapat tiga fungsi pasar valuta asing. Berikut fungsi pasar valuta asing.

1. Transfer Daya Beli Fungsi utama dari pasar valuta asing adalah transfer daya beli dari satu negara ke negara lain dan dari satu mata uang ke mata uang lain. Fungsi kliring internasional yang dilakukan pasar valuta asing berperan penting dalam memfasilitasi perdagangan internasional dan pasar modal.
2. Pemberian Kredit Perdagangan internasional sebagian besar tergantung pada fasilitas kredit. Eksportir mungkin mendapatkan kredit pra-pengiriman dan pasca-pengiriman. Fasilitas kredit tersedia juga untuk eksportir.
3. Penyediaan Fasilitas Lindung Nilai Pasar valuta asing menyediakan fasilitas hedging atau lindung nilai. Hedging mengacu pada perlindungan risiko ekspor dan menyediakan mekanisme bagi eksportir dan importir untuk melindungi diri terhadap risiko fluktuasi nilai tukar. Adapun fungsi pasar valuta asing dirangkum sebagai berikut. Mempermudah proses pertukaran valuta asing dan pemindahan dana dari satu negara ke

negara yang lain sehingga memungkinkan terjadinya kliring internasional. Sebagai penyedia kredit. Pasar valuta asing mempermudah pelaksanaan perjanjian atau kontrak jual beli dengan sistem kredit. Membatasi risiko. Pasar valuta asing memberikan kemungkinan hedging, yaitu membatasi risiko terhadap kemungkinan perubahan harga. Spekulasi, yaitu dalam pasar valuta asing, seseorang dapat melakukan spekulasi, menerima, dan mencari risiko untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan buku Ekonomi Moneter, struktur pasar valuta asing merupakan perkembangan dari fungsi bank komersial, yaitu membantu nasabah dalam melaksanakan perdagangan internasional. Jika pasar valuta asing ditinjau dari segi struktur pasar, maka struktur pasar valuta asing merupakan contoh struktur pasar persaingan sempurna, karena di pasar ini terdapat banyak penjual dan pembeli dari suatu produk yang homogen. Contoh, dan Kekurangannya Perdagangan mata uang dilakukan 24 jam sehari mengikuti gerak matahari dalam mengelilingi dunia.

Perdagangan valuta asing global dibagi menjadi tiga segmen pasar utama, yaitu: Zona Asia-Australia yang terdiri dari Sidney, Tokyo, Hongkong, Singapura, dan Bahrain dengan waktu mulai dari 07.00 sampai 14.00 WIB. Zona Eropa yang terdiri dari Zurich, Frankfurt, Paris, Brussel, Amsterdam, dan London dengan waktu mulai 13.00 sampai 23.00 WIB. Zona Amerika Utara yang terdiri dari New York, Montreal, Toronto, Chicago, San Francisco, dan Los Angeles dengan waktu mulai 19.30 sampai 04.00 WIB.

Pasar valuta asing dapat dipandang sebagai pasar dua lapis. Lapisan pertama adalah pasar grosir atau antar bank dan lapisan kedua adalah pasar ritel atau klien. Partisipan dalam

pasar valuta asing dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu bank internasional, nasabah bank, dealer non bank, pialang valuta asing, dan bank-bank sentral.¹⁰²

Valuta asing sebagai sistem transaksi internasional dalam kegiatan sistem pembayaran internasional. Arti sistem untuk pembayaran atas transaksi yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional berdasarkan kesepakatan yang telah dirundingkan sebelumnya.¹⁰³

Pada umumnya, pembayaran internasional dilakukan melalui perantara bank. Dalam sistem pembayaran atau transaksi internasional ini tidak hanya melibatkan negara antar negara namun juga didalamnya terdapat transaksi ekonomi berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu benda penunaian jasa yang dilakukan oleh orang yang satu kepada orang yang lain tanpa batasan wilayah. Selain dari pada itu, perubahan susunan dan nilai hutang piutang serta kekayaan penduduk negara bersangkutan di negara lain juga tercakup dalam istilah transaksi ekonomi internasional.¹⁰⁴

Dalam istem pembayaran internasional erat kaitannya dengan ekspor dan impor berbagai negara. Terdapat beberapa sistem pembayaran internasional diantaranya:

1. Barter Barter merupakan pertukaran barang dengan barang.

Pembayaran dengan sistem barter tidak berupa uang(devisa), melainkan berupa barang. Dalam hal ini barang yang dikirimkan ke luar negeri ditukarkan langsung dengan barang yang dibutuhkan di dalam negeri. Namun, sistem barter

¹⁰² <https://katadata.co.id/safrezi/finansial/62185e7293639/pengertian-pasar-valuta-asing-beserta-jenis-fungsi-dan-strukturnya>

¹⁰³ <http://repository.ut.ac.id/3979/1/ESPA4420-M1.pdf>

¹⁰⁴ Amalia, Lia. (2007). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.

ini jarang dilakukan oleh para pelaku bisnis karena dianggap tidak terlalu atau kurang fleksibel. Barter dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:¹⁰⁵

- a. Direct Barter (Barter Langsung) Pengertian dari direct barter ialah pertukaran barang yang dilakukan secara langsung, dimana barang tersebut dapat dengan langsung dimanfaatkan di negara pelaku barter.
- b. Switch Barter (Barter Alih) Switch barter dilakukan apabila salah satu pihak tidak bisa memanfaatkan secara langsung atau secara sendiri barang yang diterimanya dari pertukaran itu, maka importir mengalihkan barangnya tersebut ke negara lain yang membutuhkan. Dengan kata lain, suatu negara atau pelaku bisnis dapat mengalihkan barangnya ke negara lain yang memerlukan barang hasil barter tersebut.
- c. Counter Purchase (Imbal Beli) Counter purchase dapat juga disebut sebagai couter trade. Counter purchase ialah sistem timbal balik antar dua negara dalam perdagangan. Dengan kata lain, suatu negara yang menjual produk kepada negara lain harus membeli pula suatu produk negara tersebut atau dengan mengaitkan ekspor dan impor.
- d. Buy-back Barter (Barter Beli Kembali) Pengertian dari barter beli kembali merupakan suatu sistem alih teknologi dari satu negara maju kepada negara berkembang dengan cara membantu menciptakan alat produksi dinegara berkembang itu sendiri yang nanti hasil dari produknya akan dibeli kembali oleh negara

¹⁰⁵<https://ibankingops.wordpress.com/2019/05/26/sistem-pembayaran-dalam-perdagangan-internasional/>

maju yang memasok alat produksi tersebut. Dengan kata lain misalnya Jepang mengekspor mesin tekstil ke Indonesia kemudian hasil dari produksi mesin tekstil tersebut harus di ekspor ke Jepang.

2. Advance Payment (Pembayaran diawal oleh importir).

Dalam sistem advance payment, importir harus melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barangnya dikirimkan oleh eksportir. Sistem pembayaran ini biasanya dilakukan jika:

- a. Quantity barang dan nilainya relatif kecil.
- b. Importir sangat membutuhkan barang yang akan diimpor.
- c. Importir sudah tahu betul kredibilitas dari eksportir.
- d. Importir memiliki dan menguasai devisa (uang) yang berlebih
- e. Importir yakin bahwa negara eksportir tidak melarang barang yang dibelinya
- f. Importir yakin bahwa negaranya tidak melarang masuknya barang yang dibelinya Namun, pembayaran dengan sistem ini berisiko bagi importir karena bisa saja importir mendapatkan barang yang tidak sesuai dengan pesanan atau bahkan importir tidak mendapatkan barang yang dipesannya karena penjualnya ingkar atau tidak mengirimkan barangnya.

Sistem pembayaran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Cek Cek ialah surat yang berisikan perintah tidak bersyarat oleh penerbit kepada bank yang memelihara

- rekening giro penerbit untuk membayarkan suatu jumlah uang tertentu kepada pemegang atau pembawa.
- b. Telegraphic Transfer (TT) antar bank Telegraphic transfer /TT ialah perintah dari suatu bank kepada bank cabang di luar negeri melalui telegram atau telepon untuk membayar kepada eksportir di luar negeri dengan menggunakan valuta negara eksportir tersebut.
 - c. Online payment gateway, contohnya ialah PayPal, Payoner, Alipay, dan sebagainya Online payment gateway ialah sebuah transaksi yang disediakan oleh layanan aplikasi e-commerce, biasanya memberikan otoritas pemrosesan kartu kredit, ataupun pembayaran langsung bagi pelanggan dalam aktivitas bisnis online.

Gambaran flow dari pembayaran advance payment ialah sebagai berikut: Keterangan :

- a. Sales contract : eksportir dan importir membuat sales contract (perjanjian jual beli).
- b. Payment : importir membayar 100% barang yang dipesan melalui bank di negara importir.
- c. Payment : bank di negara importir meneruskan pembayaran ke rekening eksportir di bank yang telah ditunjuk oleh eksportir di negaranya.
- d. Payment : bank di negara eksportir meneruskan pembayaran ke rekening eksportir.
- e. Goods & Document Shipment : eksportir mengirimkan barang yang dipesan oleh importir sesuai term dan condition yang telah disepakati dalam sales contract beserta dokumen-dokumen yang diperlukan pada saat pengapalannya.
- f. Open Account (Pembayaran diakhir/dibelakang setelah barang dikirimkan) Pembayaran dengan sistem open account merupakan kebalikan dari advance payment.

Sistem ini dilakukan oleh importir setelah barang dikirimkan oleh eksportir, baik setelah dokumen pengalaman direlease atau pun barang belum diterima oleh importir maupun setelah barang diterima oleh pembeli.

Sistem pembayaran ini dilakukan jika:

- a. Eksportir sudah yakin akan kredibilitas importer.
- b. Barang dikirim untuk perwakilan di luar negeri.
- c. Eksportir memiliki dana yang berlebih.
- d. Eksportir memiliki stok produksi yang berlebih.
- e. Eksportir yakin bahwa baik di negara importir dan negara eksportir tidak ada peraturan yang menghalangi transfer pembayaran impor tersebut. Cara pembayaran dalam sistem ini sama dengan cara pembayaran dalam sistem advance payment yaitu dengan cara melalui cek, telegraphic transfer (TT) antar bank, online payment gateway, dan sebagainya. Jika advance payment berisiko besar bagi importir, maka open account berisiko bagi eksportir. Risiko ini timbul karena sangat mungkin eksportir tidak mendapatkan pembayaran dari pembeli karena tidak adanya jaminan yang mengikat.

Gambaran flow pembayaran open account ialah:

- a. Sales contract : eksportir dan importir membuat perjanjian.
- b. Goods & document shipment : setelah itu eksportir mengirimkan barang terlebih dahulu beserta dokumen pengapalannya.
- c. Payment : setelah barang diterima dan di cek oleh importir, kemudian importir melakukan pembayaran melalui bank di negara importir.

- d. Payment : bank di negara importir meneruskan pembayaran ke rekening eksportir di bank yang telah ditunjuk eksportir di negaranya.
- e. Payment : bank meneruskan pembayaran ke rekening eksportir.

Down Payment (Uang Muka) Sistem pembayaran down payment atau uang muka ialah dimana importir membayar sebagian uang terlebih dahulu sebagai uang muka pada awal kontrak jual beli (dimana sebelum barang dikirim oleh eksportir), kemudian sisa dari pembayaran tersebut akan dilunasi setelah barang diterima. Mengenai besarnya uang muka yang akan dibayarkan terdapat beberapa variasi, adanya 30%, 50% atau sesuai dengan perjanjian perdagangan yang telah dibuat oleh eksportir dan importir. Risiko yang didepan dari sistem pembayaran ini bisa berdampak ke eksportir dan juga importir, karena bisa saja eksportir tidak mendapatkan pembayaran ke dua atau pelunasan setelah barangnya dikirim dan bagi importir bisa saja setelah mengirimkan uang muka tetapi barang tidak dikirim oleh eksportir. Gambaran flow pembayaran down payment :

- a. Sales Contract : eksportir dan importir membuat perjanjian.
- b. Payment I : importir melakukan pembayaran uang muka yang telah disepakati melalui bank di negara importir.
- c. Payment I : bank di negara importir meneruskan pembayaran ke rekening eksportir di bank yang telah ditunjuk eksportir di negaranya.
- d. Payment I : bank meneruskan pembayaran ke rekening eksportir.

- e. Goods & Document Shipment : eksportir mengirimkan barang yang dipesan oleh importir sesuai sales contract beserta dokumen pengapalannya.
- f. Payment II : setelah barang diterima oleh importir, kemudian importir melakukan pembayaran pelunasan sesuai dengan jumlah yang disepakati.
- g. Payment II : bank di negara importir meneruskan pembayaran pelunasan ke rekening eksportir di bank yang telah ditunjuk oleh eksportir di negaranya.
- h. Payment II : bank meneruskan pembayaran ke rekening eksportir.

Wesel Inkaso/Documentary Collection (Documents against Payment (D/P) dan Documents against Acceptance (D/A)) Sistem pembayaran ini mengharuskan eksportir menggunakan jasa bank untuk menyerahkan dokumen ekspor impor sekaligus “menagih” pembayarannya kepada importir. Sistem ini juga mengharuskan eksportir mengapalkan terlebih dahulu barang yang akan diimpor kemudian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengiriman barang akan dikirimkan langsung ke bank “koresponden” di negara importir atau melalui bank eksportir terlebih dahulu kemudian baru dikirimkan kepada bank importir.

Kemudian setelah itu bank importir diluar negeri akan menyerahkan satu set kelengkapan dokumen ekspor impor tersebut dengan syarat sebagai berikut: a. Importir telah membayar barang tersebut, hal ini disebut sebagai Documents Against Payment atau D/P. 7 b. Importir telah mengaksept wesel yang bersangkutan, hal ini disebut sebagai Document Against Acceptance atau D/A. Dalam D/A maka importir dapat menerima dokumen bila telah mengaksept wesel yang diajukan padanya oleh pihak bank.

Maksud dari mengaksep ialah importir menyetujui untuk membayar barangnya kepada eksportir pada waktu lain yang telah ditentukan (dengan kata lain importir berhutang/menanggihkan ke eksportir terlebih dahulu untuk pembayarannya). Dalam cara ini setelah eksportir mengapalkan barangnya “menginstruksikan” remitting bank untuk meneruskan dokumen (commercial document) kepada collecting bank untuk dilakukan penagihan pada importir, yang kemudian disebut sebagai “Document Collection”.

Dalam sistem pembayaran ini bank hanya bertugas untuk menagih dan meneruskan dokumen, namun tidak bertanggung jawab mengenai apakah importir mau menerima dokumen dalam artian importir mau menerima dokumen biasanya diartikan bahwa importir melakukan pembayaran secara on time, karena disini bank tidak akan menyerahkan dokumen sebelum importir melakukan pembayaran) atau tidak. Bila importir menolak untuk menerima dokumen atau ingkar dalam melakukan pembayaran barang, maka bank sebagai collecting atau presenting memberitahukan kepada eksportir melalui remitting bank dan menunggu perindah lebih lanjut dari eksportir.

Jika lewat dari 90 hari dari tanggal pemberitahuan jawaban dari eksportir, maka dokumen dikembalikan kepada eksportir. Jika barang sudah sampai di negara importir, namun importir tidak bersedia membayar atau mengambil dokumen di bank dengan alasan tertentu maka eksportir dapat memberikan “kuasa” kepada collecting bank atau pihak lain yaitu seperti trading company atau freight forwarder untuk menjual atau mengirim kembali barang kepada eksportir atau dengan kata lain dinamakan re-impor, biaya yang dikeluarkan selama terjadinya re-impor ditanggung oleh eksportir, sehingga sistem ini memiliki risiko tinggi untuk eksportir.

Para pelaku ekspor dan impor tentunya menginginkan alat pembayaran yang lebih memberikan rasa aman, maka dari alasan itu dibuatlah sistem pembayaran yang dirasa lebih aman dan menjamin kepentingan kesportir dan importer yaitu Letter of Credit atau dikenal dengan nama L/C. sistem ini dikatakan sebagai sistem 8 pembayaran dimana para pelaku bisnis baik eksportir maupun importir menggunakan jasa pihak ketiga yaitu Bank untuk menjamin keamanan transaksi.

Dalam sistem pembayarn ini importir akan menunjuk bank dan menerbitkan surat atau letter jaminan pembayaran kepada eksportir dengan beberapa persyaratan yang akan dipenuhi oleh eksportir, kemudian surat tersebut disebut dengan L/C. Dengan kata lain metode pembayaran ini relative lebih aman untuk kedua pihak yaitu eksportir dan importir karena eksportir pasti akan mendapatkan bayaran selama memenuhi syarat yang tercantum didalam L/C, hal yang sama berlaku kepada importir yang akan melakukan pembayaran jika eksportir atau bank telah melakukan konfirmasi bahwa barang yang dikirimkan kepada importir sudah sesuai dengan yang telah disepakati dalam pemesanan.

Sistem pembayaran ini dilakukan apabila:

1. Tingkat kepercayaan antara eskportir dan importir rendah.
2. Eksportir dan importir memerlukan pembiayaan atau hutang dari Bank dalam transaksi ekspor impor tersebut.
3. Pemerintah salah satu pihak atau kedua pihak mewajibkan transaksi tersebut harus menggunakan L/C, yaitu:
 - a. Sales Contact : eksportir dan importir membuat perjanjian perdagangan.

- b. Aplikasi : importir mengajukan aplikasi pembukaan L/C kepada bank penerbit L/C (Issuing Bank) di negara importir dengan mencantumkan ketentuan (diaplikasikan dalam dokumen) yang harus dipenuhi oleh eksportir.
- c. L/C : setelah mendapat persetujuan, issuing menerbitkan dan meneruskan L/C kepada bank koresponden (nominated bank) di negara eksportir.
- d. L/C : bank koresponden meneruskan L/C kepada eksportir atau seller.
- e. Goods : setelah membaca L/C kemudian eksportir mengirimkan barang sesuai ketentuan dalam L/C dan pada saat bersamaan eksportir juga harus melakukan proses kepabeanan (Customs Clearance) ke Bea Cukai.
- f. Doc's : eksportir menerima dokumen pengapalan dari carrier atau transporter (shipping lines / airlines) dan kemudian menyerahkannya ke banj disertai dengan dokumen ekspor lainnya yang sesuai dengan yang tertera dalam L/C.
- g. Payment : bank eksportir (Nominating / negotiating bank) melakukan pembayaran kepada eksportir dengan catatan si eksportir memiliki fasilitas negosiasi wesel ekspor dari bank eksportir tersebut, jika tidak memiliki fasilitas ini maka si eksportir akan menerima pembayaran setelah si importir atau issuing bank melakukan pembayaran. Doc's : bank eksportir mengirimkan semua dokumen ekspor ke bank importir (issuing bank).
- h. Payment : issuing bank meminta importir untuk menebus dokumen impor dengan cara pembayaran yang disyaratkan, kemudian setelah itu importir meminta issuing bank mendebit rekeningnya untuk

menebus dokumen tersebut jika L/C nya berjenis Sight atau melakukan akseptasi jika L/Cnya berjenis Usance.

- i. Docs : issuing bank menyerahkan dokumen ekspor (pengapalan, dll) kepada importir.
- j. Payment : issuing bank melakukan pembayaran kepada Nominating / Negotiating bank. Dengan kesimpulan, importir setelah menerima dokumen-dokumen dari bank kemudian importir mengurus pengeluaran barang dari kawasan pabean/port (Cutoms Clearance) dan membawa barang yang diimpor tersebut ke tempat importir.

Sistem pembayaran L/C berpedoman pada aturan internasional yang disebut dengan UCPDC (Uniform Customs and Practice for Documentary Credit) atau dikenal dengan sebutan UCP, peraturan tersebut diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC) dan sekarang ini UCP yang berlaku ialah UCP 600. Penjabaran UCP 600 terdapat dalam International Strandard Banking Practices (ISBP) dan sekarang ini versi ISBP yang berlaku ialah ISBP 2013. 10

Consignment, Konsinyasi Consignment atau konsinyasi adalah suatu metode pembayaran internasional yang dilakukan oleh importer kepada eksportir setelah produk atau barangnya laku terjual kepada pihak ketiga. Dalam sistem ini eksportir akan mengirimkan barang kepada importer tetapi mengenai hak kepemilikan barang tersebut tetap dipegang oleh eksportir. Pada sistem ini, importer bertindak sebagai pemasaran dari pihak eksportir.

Pembayaran baru akan dilakukan setelah importer mampu menjual barang dan menerima pembayaran dari hasil penjualannya tersebut. Sistem ini memiliki resiko tinggi bagi eksportir sehingga sistem ini lebih banyak digunakan oleh

perusahaan afiliasi atau subdiary dari perusahaan induk atau parent company.

Private compensation adalah sistem pembayaran internasional yang dilakukan antara importer dengan eksportir dengan cara melakukan kompensasi penuh atau sebagian utang-piutang. Pembayaran ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sistem ini menggunakan pihak ketiga untuk mengurangi atau meniadakan transfer valuta asing ke luar negeri. B. Pasar Valuta Asing Valuta Asing yang biasa disingkat Valas atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai forex (Foreign Exchange), yang berarti pertukaran uang dari nilaimata uang yang berbeda.

Valuta asing merupakan suatu mekanisme di mana orang dapat mentransfer daya beli antarnegara, memperoleh atau menyediakankredit untuk transaksi perdagangan internasioanal, dan meminimalkan kemungkinan resiko kerugian (exposure of risk) akibat terjadinya fluktuasi kurssuatu mata uang. Pasar Valuta Asing menyediakan pasar sarana fisik maupundalam pasar kelembagaan untuk melakukan perdagangan mata uang asing,menentukan nilai tukar mata uang asing, dan menerapkan managemen mata uang asing.¹⁰⁶

Terdapat dua jenis transaksi valuta asing, yaitu:

1. Transaksi Spot.

Transaksi ini merupakan transaksi mata uang yang dilakukan dengan secepatnya atau segera. Lama transaksi spot maksimal selama dua hari kerja. Dalam transaksi pasar valuta asing internasional jarang terjadi transaksi yang dilakukan untuk tanggal valuta yang sama atau value to day jika ada

¹⁰⁶<http://www.scribd.com/doc/56081437/Makalah-Pasar-Valuta-Asing>

hanya sedikit bank yang dapat memberikan pelayanan mengenai transaksi value to day. Transaksi tersebut mengalami kesulitan yang disebabkan oleh sempitnya waktu untuk bank dalam menyelesaikan pembayarannya.

Transaksi ini biasanya dilakukan dengan nilai yang kecil jika dilakukan dengan nilai yang besar maka perlu dilakukan negosiasi dalam waktu yang tidak sebentar karna adanya negosiasi antar bank baik bank di domestic atau dengan bank lain yang berada di luar negeri. Transaksi ini dilakukan dengan acuan batras waktu pembayaran dan penerimaan dalam dua hari kerja, jadi spot memiliki definisi sebagai transaksi jual beli mata uang yang dengan kesepakatan pembayaran dan penerimaan maksimal dua hari kerja.

Dalam transaksi spot terdapat tiga jenis transaksi, yaitu:

- a. Cash yang merupakan dimana pembayaran satu mata uang dan pengiriman mata uang lain diselesaikan pada hari yang sama.
- b. Tom yang merupakan singkatan dari tomorrow atau berarti besok dimana pengiriman dilakukan pada hari berikutnya.
- c. Spot yang merupakan dimana pengiriman diselesaikan dalam tempo 48 jam setelah dilakukannya perjanjian.

2. Transaksi Forward.

Transaksi ini merupakan transaksi valas dimana pengiriman mata uang dilakukan pada satu tanggal tertentu dimasa yang akan datang. Kurs di mana transaksiforwad akan diselesaikan telah ditentukan pada saat kedua belah pihak menyetujui kontrak untuk untuk membeli dan menjual. Transaksi forwad biasanya terjadi bila eksportir, importir dan pelaku ekonomi lain yang terlibat dalam pasar valuta

asingharus membayar atau menerima sejumlah mata uang asing pada waktu tertentu dimasa mendatang.

B. Fungsi dan Organisasi Pasar Valas.

Fungsi Pasar Valas Fungsi dari pasar valuta asing dalam membantu lalu lintas pembayaran internasional adalah:

1. Transfer Daya Beli (Transfer of purchasing power) Sangat penting terutama dalam perdagangan internasional dan transaksi modal yang biasanya melibatkan pihak-pihak yang bertempat tinggal di negara yang memiliki mata uang berbeda.
2. Penyediaan Kredit Pengiriman barang yang dilakukan antar negara dalam perdagangan internasional membutuhkan waktu mengingat jarak yang tidak dekat meskipun telah adanya 15 modernisasi, yang menyebabkan harus ada satu cara untuk membiayai barangbarang yang dalam perjalanan termasuk setelah barang sampai ke tempat tujuan yang biasanya memerlukan waktu untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen.
3. Mengurangi Risiko Valas Importir mengharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam usaha perdagangannya, dalam kondisi normal dari kemungkinan risiko yang tidak diperkirakan misalnya terjadi perubahan kurs yang sangat tiba-tiba sehingga mempengaruhi besarnya keuntungan yang telah diperkirakan.

Selain itu terdapat juga beberapa fungsi pokok valas menurut Nopirin (1987:165- 166), yaitu:

1. Mempermudah pertukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem clearing seperti halnya yang dilakukan oleh bank- bank serta pedagang.
2. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran atau penyerahan barangnya, maka pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit.
3. Memungkinkan dilakukannya hedging. Seorang pedagang melakukan hedging apabila dia pada saat yang sama melakukan transaksi jual beli valuta asing yang berbeda, untuk menghilangkan/mengurangi resiko kerugian akibat perubahan kurs.

Organisasi Pasar Valas Pusat perdagangan valas terbesar adalah London, New York, Tokyo, Singapore, Zurich, Hongkong, Frankfurt dan Paris. Perkembangan pasar valuta asing merupakan konsekuensi lanjutan dari semakin berkembangnya perdagangan internasional. Pertumbuhan valas pun merupakan cermin dari terintegrasinya ekonomi dan keuangan dunia. Pasar valuta asing ditandai dengan jaringan elektronik bank, broker valas dan dealer valas yang tidak menghiraukan batas-batas antar negara dan menghubungkan pusat-pusat pasar valas dunia.

Pasar valas sendiri ada karena adanya perbedaan mata uang dunia dan adanya kebutuhan akan adanya valas untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Pasar valas memungkinkan transaksi valas bisa dilakukan dengan efisien karena transaksi yang terjadi di pasar keuangan pada dasarnya adalah transfer daya beli dengan denominasi mata uang tertentu ke daya beli dengan denominasi mata uang lainnya. Pelaku

pasar valas diantaranya ialah eksportir, importir, pemerintah, bank sentral, lembaga keuangan yang tidak memiliki akses ke pasar antar bank dan sejumlah 16 perantara yang muncul sebagai sambung tangan atau yang menjembatani kedua belah pihak yang ingin melakukan transaksi lintas negara.

Pelaku pasar valas ialah:

1. Bank-Bank Besar Bank-bank besar ini bisa dikatakan sebagai yang menciptakan pasar valuta asing, sehingga bank disebut sebagai market maker. Dalam pasar valas bank-bank besar bertindak sebagai dealer yang beroperasi di pasar antar bank dan juga di pasar antar klien. Bank tidak hanya melakukan transaksi untuk kliennya melainkan juga melakukan transaksi atas rekening bank itu sendiri. Dari mana bank mendapat keuntungan dalam pasar valas? Bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih kurs jual dan beli, selisih kurs akan menjadi kecil dengan adanya persaingan antar bank, biasanya bank berskala menengah dan kecil akan membeli dan menjual mata uang asing kepada bank skala besar. Bank-bank skala besar di dunia mendominasi perdagangan mata uang asing hingga 60% lebih dari seluruh transaksi dunia. Sedangkan bank-bank besar Eropa menempati peringkat atas dalam volume transaksi. Hal ini dibuktikan dengan mengkonfirmasi mengapa saat pasar Eropa buka, pergerakan kurs mata uang asing relatif cepat, para pelaku pasar valas menyebutnya dengan istilah volatile.
2. Dunia Usaha Dunia usaha merupakan salah satu pelaku di pasar valuta asing, beberapa perusahaan dalam aktivitasnya melakukan pembayaran barang atau jasa

dalam mata uang asing. Dimana perusahaan melakukan ekspor sebagai eksportir atau impor sebagai importir membutuhkan mata uang asing dalam transaksinya. Para industri yang menggunakan bahan baku impor akan membutuhkan mata uang asing saat melakukan transaksi pembayarannya. Dunia usaha memang selalu memerlukan konversi dari satu mata uang asing ke mata uang asing lainnya sebagai media pembayaran atau transaksi. Dalam skala kebutuhan terhadap mata uang asing dari suatu perusahaan terkadang berjumlah relatif kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan dari bank dan spekulan. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kurs ialah mengenai transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan walaupun dalam skala kecil namun dalam jangka panjang dapat mempengaruhi perubahan kurs.

3. Bank Sentral Bank sentral merupakan otoritas moneter tertinggi dari suatu negara dan memegang peran yang sangat penting dalam mekanisme di pasar valuta asing. Bank sentral memiliki fungsi sebagai stabilator di pasar valuta asing. Bank sentral senantiasa berupaya untuk mengendalikan suplai mata uang, inflasi, dan ataupun suku bunga. Terkadang bank sentral menggunakan cadangan devisanya untuk menstabilkan kurs di pasar dengan cara membeli atau menjual mata uang domestik. Bank sentral memasuki pasar valas untuk melakukan intervensi agar kurs mata uang domestik berada dalam kisaran yang paling menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi di negaranya. Dengan harapan kurs relatif stabil, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap laju perekonomian negara. Kegiatan ekonomi akan sangat termotivasi pada tingkat kurs stabil.

4. Perusahaan Manajemen Investasi Perusahaan manajemen investasi merupakan perusahaan yang mengelola sejumlah rekening atas nama nasabahnya. Perusahaan akan melakukan transaksi di pasar valas untuk mendapatkan mata uang asing tertentu. Mata uang asing yang diperoleh akan digunakan untuk transaksi pembelian sahan di luar negeri. Transaksi ini bukanlah sebagai tujuan utama dari perusahaan manajemen investasi, sehingga transaksi ini bukan untuk spekulasi ataupun untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
5. Pialang Mata Uang Asing Pialang mata uang asing merupakan perusahaan yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan jasa perantara bagi kepentingan sejumlah nasabahnya di pasar valas. Dalam transaksi pialang memiliki peran sebagai penghubung yang mempertemukan antara penjual dengan pembeli. Pialang bertindak atas nama nasabahnya, perorangan, dealer, atau bank. Setelah melakukan transaksi maka pialang akan mendapatkan imbalas atas jasa yang telah dilakukannya. Para spekulan bertransaksi di pasar valas untuk mendapatkan keuntungan dari setiap perubahan nilai kurs. Begitupun dengan para spekulatir akan memperoleh keuntungan dari fluktuasinya kurs yang terjadi di pasar valas. Mereka tidak mempunyai transaksi bisnis atau komersial yang harus dipenuhi di pasar valas.¹⁰⁷

Pada dasarnya spekulan tidak membutuhkan mata uang asing untuk membiayai transaksi internasional. 18 Tipe transaksi pasar valuta asing ialah:

¹⁰⁷ <https://ardra.biz/ekonomi/valuta-asing/pasar-valuta-asing/>

1. Spot Yaitu transaksi valas dengan penyerahan saat itu juga (dalam praktek transaksi ini diselesaikan dalam dua atau tiga hari). Kutipan kurs spot dapat dijumpai pada setiap surat kabar. Kutipan dapat dicatat dengan jalan: - American terms (jumlah US dollar/mata uang asing) - European terms (jumlah mata uang asing/US dollar) Sejak tahun 1978 transaksi yang melibatkan dollar akan menggunakan kurs European terms. Dalam transaksi pelanggan non bank, kebanyakan menggunakan kutipan langsung yaitu jumlah mata uang domestik per satu unit mata uang asing Contoh : Rp 12.000,-/US dollar. Bentuk kutipan lain: bid ask spread – kurs beli – jual Rp 12.100 – 12.15- / US\$.
2. Forward Yaitu transaksi dengan penyerahan pada beberapa waktu mendatang sejumlah mata uang tertentu berdasarkan sejumlah mata uang lainnya dgn kurs ditetapkan sekarang. Kurs transaksi forward ditentukan dimuka sedangkan penyerahan dan pembayaran dilakukan beberapa waktu mendatang. Kurs forward dikutip dengan jangka waktu satu, dua, tiga, enam dan dua belas bulan atau jika memungkinkan dengan negosiasi. Spread (selisih) antara kurs jual dan kurs beli akan meningkat dengan semakin meningkatnya jangka waktu. Bank bisa memasuki transaksi forward dengan posisi long (membeli forward) atau posisi short (menjual forward) Contoh : Jika bank memiliki posisi short dalam mata uang yen dan kemudian ingin menyeimbangkan posisi forward tersebut maka bank akan memasuki kontrak dengan posisi long pada yen. Kontrak forward mata uang asing adalah kontrak pembelian atau penjualan mata uang asing sejumlah tertentu dengan penyerahan tanggal tertentu beberapa

waktu mendatang dengan kurs ditetapkan saat terjadinya perjanjian. Contoh : Seorang importir mau membayar barang yang dibelinya senilai \$1. Barang akan datang 3 bulan lagi. Pasar-Valuta-Asing. Misalnya saat ini $\$1 = \text{Rp } 10.000,-$ Kurs forward 3 bulan $\text{Rp } 10.400,-$ Alternatif 1 = dia beli Dollar di bulan ke tiga, saat itu kurs $\$1 = \text{Rp } 10.500$ Alternatif 2 = memasuki kontrak forward, ketika di bulan ketiga kurs $\text{Rp } 10.500,-$ maka importir dapat keuntungan kesempatan (opportunity benefit) $\text{Rp } 100,-/\$$. Kutipan forward dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu outright rate dan swap rate.

3. Swap Yaitu transaksi pembelian dan penjualan sejumlah mata uang tertentu secara simultan pada dua tanggal tertentu. Kedua transaksi tsb dilakukan dengan bank lain yang sama.
4. Kurs Silang Beberapa mata uang tidak dipertukarkan dengan aktif, misal Australian \$ tidak diperdagangkan Danish Krone (Denmark), sebaliknya kedua mata uang tersebut aktif diperdagangkan dengan US\$. Kurs Australian \$ dengan Danish Krone (DKr) dapat ditentukan melalui kurs masing2 dengan Dollar. Contoh : Australian \$ = $\text{A\$ } 1.3806/\text{US\$}$ Danish Krone = $\text{DKr } 6.4680/\text{US\$}$ Kurs A\$ dengan DKr dapat dihitung sebagai berikut: Dollar Australia/ Dollar USA = $\text{A\$ } 1.3806/\text{US\$} = \text{A\$ } 0.2135/\text{DKr}$ Danish Kroner/ Dollar USA $\text{DKr } 6,4680/\text{US\$}$.
5. Arbitrase Segitiga Kurs yang tidak seimbang (tidak konsisten) bisa memunculkan kesempatan arbitrase. Contoh di New York ($\text{US\$ } 0.85/\text{C\$}$), di Jerman ($\text{US\$ } 0.60/\text{DM}$), di Kanada ($\text{DM } 1.43/\text{C\$}$). Terdapat langkah-langkah untuk melakukan arbitrase, transaksi dimulai dari mata uang yang paling bawah, paling

kanan yaitu manual US \$, beli C\$, jual C\$, beli DM, jual DM, beli US\$. Untuk mengetahui apakah ada 20 kesempatan arbitrase maka ketika ketiga mata uang asing ini sama-sama dikalikan dan hasilnya tidak menunjukkan angka 1 maka ada kesempatan arbitrase. $US\$/DM \times DM/C\$ \times C\$/US\$ = 0.60 \times 1,43 \times 1.176 = 1,009411765$ - Dimulai dengan US\$ 1 juta, dijual dan dibeli C\$ - C\$ dijual dan dibeli Mark Jerman - Mark Jerman dijual dan dibeli US\$.¹⁰⁸

Resiko Kurs dan Spekulasi dalam perdagangan internasional akan senantiasa muncul. Resiko kurs muncul karena kurs spot dalam kenyataannya senantiasa berubah-ubah. Secara umum para pelaku transaksi yang menggunakan valuta asing berusaha untuk menghindari ketidakpastian atau resiko kurs yang terjadi.

Kepastian kurs juga sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan bagi para perusahaan khususnya bagi perusahaan yang sering melakukan transaksi menggunakan berbagai jenis mata uang yang berbeda. Terdapat Hedging dalam melakukan penetapan kurs untuk mengurangi resiko apabila kurs mengalami kenaikan atau penurunan di masa yang akan datang. Spekulasi ialah tindakan kebalikan dari pemagaran resiko dimana para speculator justru menantang resiko kurs atau menciptakan posisi terbuka dalam rangka menciptakan keuntungan seketika.

Pengertian lain dari spekulasi ialah tindakan perdagangan aset berharga atau melakukan transaksi keuangan yang memiliki risiko tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Dengan melakukan spekulasi, risiko kerugian yang tinggi tersebut akan diimbangi oleh

¹⁰⁸ <http://staff.unila.ac.id/mahatma/files/2017/10/7>.

kemungkinan mendapatkan keuntungan besar. Kalau tidak ada motivasi mendapatkan keuntungan yang besar maka orang akan sangat sedikit untuk berspekulasi. Contohnya ialah perdagangan saham dan valuta asing yang dilakukan oleh masyarakat. Pengertian lain dari spekulasi valuta asing ialah melakukan transaksi jual beli mata uang asing dengan menghadapo tingkat risiko tertentu dengan motif untuk mendapatkan keuntungan dari naik turunnya kurs pada suatu mata uang asing.¹⁰⁹

Spekulasi dalam bursa valas maksudnya adalah melakukan transaksi valas clengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari turun-naiknya kurs mata uang asing. Kerugian dapat terjadi akibat salah antisipasi terhadap ketidakpastian kurs suatu valuta asing tertentu dengan asumsi tersebut di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Spekulasi dalam Spot Marker.
2. Spekulasi dalam Forward Market.
3. Margin Trading.¹¹⁰

C. Teori Penentuan Kurs.

Teori penentuan kurs dapat dikaji melalui beberapa pendapat para ahli, antara lain:

1. Teori Penentuan Kurs Purchasing Power Parity (PPP).

Gagasan dasar teori PPP lahir dari tulisan-tulisan para ekonom Inggris diabad ke-19, antara lain David Ricardo (penemu teori keuntungan komparatif). Gustav Cassel, seorang

¹⁰⁹ 7 <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-spekulasi/>

¹¹⁰ 8 <https://www.calonmanajer.com/2019/03/pengertian-dan-pembahasan-pasar-valuta.html> 21

ekonom Swedia yang aktif di awal abad 20, mempopulerkan PPP dengan menjadikannya sebagai intisari dari suatu teori kurs. PPP menyatakan bahwa semua tingkat harga dari seluruh negara sama besarnya bila diukur dalam satuan mata uang yang sama. Penjelasan teori PPP ini erat kaitannya dengan dalil satu harga (Law of One Price), yang menyatakan bahwa dalam pasar kompetitif yang bebas dari biaya transportasi dan hambatan-hambatan resmi perdagangan (misalnya tarif), barangbarang yang identik (sama jenisnya) pasti dijual di berbagai negara dengan harga yang sama (apabila harganya dinyatakan dalam satuan mata uang yang sama).

Dalil satu harga dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut: $P_i \text{ Rp} = (ER_{p/\$}) \times (P_i \$)$ Diumpamakan $P_i \text{ Rp}$ adalah harga rupiah barang i , bila dijual di Indonesia, dan $P_i \$$ adalah harga dolar barang yang sama bila dijual di Amerika Serikat.

Berdasarkan rumus di atas maka kurs $\text{Rp}/\$$ merupakan nisbah hasil harga mata uang Indonesia dan uang Amerika atas barang i adalah: $ER_{p/\$} = P_i \text{ Rp} / P_i \$$ Dasar konsep PPP adalah bahwa perbandingan nilai suatu mata uang ditentukan oleh daya beli uang tersebut terhadap barang dan jasa di masing-masing negara. Maksudnya adalah mata uang yang cenderung melemah terhadap mata uang lain. Teori PPP ini dapat dibedakan menjadi dua versi, yaitu:

- a. Versi Absolut Untuk menyatakan PPP absolut, misalnya $P_i \text{ Rp}$ adalah harga rupiah dari serangkaian komoditi yang dijual di Indonesia dan $P_i \$$ adalah harga dolar dari serangkaian komoditi yang dijual di Amerika. Maka PPP memprediksikan kurs $\text{Rp}/\$$ senilai: $ER_{p/\$} = P_i \text{ Rp} / P_i \$$ Atau $P_i \text{ Rp} = (ER_{p/\$}) \times (P_i \$)$ 22 Sisi kiri persamaan itu melambangkan harga rupiah komoditi di Indonesia, sedangkan sisi kanan adalah harga dolar komoditi yang sama di Amerika (yaitu hasil kali

perkalian antara harga dolar dari komoditi yang bersangkutan dan harga rupiah dari Amerika). Sisi kanan persamaan di atas mengukur daya beli setiap unit rupiah terhadap dolar maupun terhadap barang-barang yang dijual di Amerika. Dengan demikian PPP absolut menyatakan bahwa pada kurs yang tengah berlaku daya beli domestik terhadap setiap mata uang selalu sama dengan daya beli mata uang negara lain.

- b. Versi Relatif PPP relatif menyatakan bahwa perubahan persentase dalam kurs antara dua mata uang selama periode tertentu sama dengan selisih antara persentase perubahan atas tingkattingkat harga berbagai negara. Dengan kalimat lain, PPP relatif menerangkan bahwa harga-harga dan kurs mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga nisbah daya beli domestik dan luar negeri dari setiap negara tetap ber-tahan.

Rumusan PPP relatif antara Indo-nesia dan Amerika dapat dinyatakan seba-gai berikut: $(ER_p/\$ - ER_p/\$ t-1)/ER_p/\$ t-1 = \pi_{Rp} - \pi_{\$}$, atau $(ER_p/\$ - ER_p/\$ t-1) = (PR_p/PR_p t-1)/(P\$/P\$ t-1) \pi_t$ menunjukkan tingkat inflasi (nilainya sama dengan perubahan persentase suatu tingkat harga dalam periode antara t dan $(t1)$), secara simbolis dapat dirumuskan bahwa: $\pi = (PR_p/PR_p t-1)/(P\$/P\$ t-1)$ PPP relatif ini penting karena ia dapatditerapkan sementara PPP absolut tidak asalkan faktor-faktor penyebab deviasi PPP absolut dari waktu ke waktu cukup stabil, perubahan-perubahan persentase tingkattingkat harga relatif rnasih dapat memperkirakan perubahan persentase kurs. Selain itu, bentuk relatif teori paritas daya beli ini merupakan versi alternatif yang memperhitungkan kemungkinan ketidaksempurnaan pasar seperti biaya transportasi, tarif, dan kuota, sehingga produk

yang sama di negara yang berbeda tidak perlu menjadi sama bila diukur dengan mata uang yang sama.

Dengan demikian, versi ini menyatakan bahwa tingkat perubahan dalam harga-harga produk seharusnya agak sama bila diukur dengan mata uang yang sama (Madura, 2000:215). Madura (2000) mengatakan bahwa: "Country with high 23 inflation rates have depreciating currencies, and over the long run, the rate of depreciation of the exchange rate is approximately equal to the differential in national inflation rates.". Perubahan kurs valuta asing menurut versi relatif ini juga dapat diformulasikan sebagai berikut: $Ef = (1 + Ih) (1 + If) - 1$ Dimana: Ef = persentase (%) perubahan kurs Ih = tingkat inflasi domestik If = tingkat inflasi luar negeri Sehingga dari persamaan diatas, jika tingkat inflasi domestik (Ih) lebih besar daripada tingkat inflasi luar negeri (If) maka Ef akan positif atau dengan kata lain kurs valuta asing meningkat (mata uang domestik mengalami depresiasi).

Bila tingkat inflasi domestik (Ih) lebih kecil dari tingkat inflasi luar negeri (If) maka Ef akan negatif atau dengan kata lain kurs valuta asing menurun (mata uang domestik mengalami apresiasi). Perkiraan akan apresiasi mata uang luar negeri (dolar AS) terhadap mata uang domestik (rupiah Indonesia) dapat pula dipersingkat dengan cara menghitung selisih tingkat inflasi antara Indonesia dan Amerika dengan menggunakan rumus: $Ef = Ih - If$.

Berdasarkan semua pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori paritas daya beli, kurs antara dua mata uang akan berubah sebagai reaksi terhadap perbedaan inflasi antara dua negara. Akibatnya, daya beli mata uang tersebut akan sama. Kurs valuta asing akan cenderung bergerak menuju rasio daya beli antara dua mata uang dalam jangka panjang. Menurut Lindert dan Kindleberger (1988:363), dalam jangka panjang dapat diperkirakan bahwa ada hubungan

antara tingkat harga dan nilai tukar yang didukung oleh kenyataan bahwa barang-barang dan jasa dapat dibeli di suatu negara atau di negara lainnya sehingga hipotesis PPP lebih relevan jika diaplikasikan untuk mengamati pergerakan atau fluktuasi nilai tukar dalam jangka panjang daripada jangka pendek. Untuk menunjukkan terjadinya konflik antara stabilisasi harga dalam negeri dengan stabilisasi nilai tukar, PPP merupakan suatu temuan yang sangat berharga.

2. Teori Penentuan Kurs Fisher Effect dan International.

Teori penentuan Fisher Effect, teori Internasional merupakan teori yang menjelaskan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut. Mata uang pebanding dalam penelitian ini adalah Dolar Amerika Serikat.¹¹¹

Pengertian lain dari International Fisher Effect atau IFE menjelaskan hubungan antara tingkat bunga dengan perubahan kurs mata uang asing. Teori ini menggabungkan teori PPP dengan teori Efek Fisher yang ditemukan oleh ekonom yang bernama Irving Fisher. Menurut teori IFE terjadinya perbedaan tingkat bunga antara dua negara disebabkan adanya perbedaan ekspektasi terhadap tingkat inflasi.

Fisher effect menjelaskan bahwa tingkat inflasi akan menentukan tingkat bunga sesuai dengan formula berikut: $1 + i_f = 1 + I_d + I_f$ Dengan penjelasan: I_d = tingkat bunga domestik I_f = tingkat bunga negara asing i_d = tingkat inflasi domestik i_f = tingkat inflasi negara lain Jika tingkat bunga di Jepang dinyatakan dengan JPY dan tingkat bunga di Amerika dinyatakan dengan USD. Sedangkan inflasi di

¹¹¹ <https://media.neliti.com/media/publications/88018-ID-none.pdf>

Jepang dapat dinyatakan dengan $iJPY$ dan inflasi di Amerika dengan $iUSD$. Kemudian, jika negara domestic yang dimaksud adalah Jepang dan negara asing adalah Amerika, maka persamaan Fisher Effect dapat dinyatakan sebagai berikut:¹⁰

$$1+iJPY \cdot 1+iUSD = 1+IJPY \cdot 1+IUSD$$

Teori Penentuan Kurs Interest Rate Parity dan Covered Interest Arbitrage Paritas suku bunga (interest rate parity) merupakan teori yang paling dikenal dalam keuangan internasional.

Doktrin paritas suku bunga ini mendasarkan nilai kurs berdasarkan tingkat bunga antar negara yang bersangkutan. Dalam negara dengan sistem kurs valas bebas, tingkat bunga domestic, cenderung disamakan dengan tingkat bunga luar negeri dengan memperhitungkan perkiraan laju depresiasi mata uang negara yang bersangkutan terhadap negara lain (Baile dan McMohan, 1986:20-26). Teori paritas suku bunga terdiri dari dua bentuk yaitu paritas suku bunga tertutup (covered interest rate parity) dan paritas suku bunga tidak tertutup (uncovered interest rate parity).¹¹²

Paritas Suku Bunga Tertutup (Covered Interest Rate Parity) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kurs spot, kurs forward, dan variabel suku bunga. Paritas suku bunga tertutup ini menjelaskan hubungan yang erat antara suku bunga dengan pergerakan kurs spot dan kurs forward mata uang tertentu khususnya mata uang keras (hard currency) seperti dolar Amerika dan Yen Jepang. Paritas suku bunga tertutup dipandang sebagai dasar yang lebih relevan untuk menjelaskan kurs valas.¹¹³

Pengertian lain dari Paritas Tingkat Bunga atau Kurs Interest Rate Parity ialah teori yang menjelaskan hubungan dua

¹¹² <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/teori-efek-fisher-internasional-international-fisher-effect/>

¹¹³ <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/download/40004/225>

pasar yaitu pasar keuangan internasional atau international money market dan pasar valuta asing atau forex market. Teori Paritas Tingkat Bunga, menjelaskan bahwa perbedaan tingkat bunga pada internasional money market akan cenderung sama dengan kurs forward discount pada pasar valuta asing.

Berdasarkan teori ini, dapat ditentukan atau diharapkan berapa perubahan kurs forward disbanding dengan kurs spot bila terdapat perbedaan tingkat bunga antara dua negara. Seorang pemilik dana dapat menentukan pada mata uang negara mana dananya harus disimpan atau diinvestasikan. Keputusan yang diambil pemilik dana didasarkan pada selisih tingkat bunga antara dua negara melalui perbedaan antara kurs forward dan kurs spot yang ditentukan berdasarkan forward rate premium atau forward rate discount. Covered interest arbitrage adalah strategi di mana investor menggunakan kontrak berjangka untuk melindungi nilai terhadap risiko nilai tukar.¹¹⁴

Arbitrase suku bunga yang tercakup adalah praktik menggunakan perbedaan suku bunga yang menguntungkan untuk berinvestasi dalam mata uang dengan imbal hasil lebih tinggi, dan melindungi nilai risiko pertukaran melalui kontrak mata uang berjangka.¹¹⁵ Arbitrase bunga yang tercakup hanya mungkin jika biaya lindung nilai risiko pertukaran kurang dari pengembalian tambahan yang dihasilkan oleh berinvestasi dalam mata uang dengan imbal hasil lebih tinggi karenanya, kata arbitrase. Ini mungkin kontras dengan arbitrase kepentingan yang tidak tercakup. Dasar-dasar Arbitrase Bunga Yang Termasuk Pengembalian arbitrase suku bunga tertutup cenderung kecil, terutama di pasar yang kompetitif atau dengan

¹¹⁴ <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/teori-paritas-tingkat-bunga-interest-rate-parity/>

¹¹⁵ <https://www.investopedia.com/terms/c/covered-interest-arbitrage.asp>

tingkat asimetri informasi yang relatif rendah. Salah satu alasannya adalah munculnya teknologi komunikasi modern.

Penelitian menunjukkan bahwa arbitrase bunga tertutup secara signifikan lebih tinggi antara GBP dan USD selama periode standar emas karena arus informasi yang lebih lambat. Sementara persentase kenaikan menjadi kecil, namun menjadi besar jika volume diperhitungkan. Keuntungan empat sen untuk \$ 100 tidak banyak tetapi terlihat jauh lebih baik ketika jutaan dolar terlibat. Kelemahan dari jenis strategi ini adalah kompleksitas yang terkait dengan membuat transaksi simultan di berbagai mata uang.

Peluang arbitrase semacam itu jarang terjadi, karena pelaku pasar akan terburu-buru untuk mengeksploitasi peluang arbitrase jika ada, dan permintaan yang dihasilkan akan dengan cepat memperbaiki ketidakseimbangan. Seorang investor yang melakukan strategi ini membuat transaksi pasar spot dan forward secara simultan, dengan tujuan keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan tanpa risiko melalui kombinasi pasangan mata uang.¹¹⁶

¹¹⁶ <https://efinancemanagement.com/investment-decisions/covered-interest-arbitrage>

BAB IX

EKSPOR IMPOR DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Ekspor.

Kata ekspor dan impor memiliki pemahaman baik itu dari sudut pandang Bahasa Indonesia ataupun sudut jual beli perusahaan. Kata ekspor dari sudut pandang Bahasa Indonesia adalah perbuatan mengirimkan barang ke luar Indonesia, sedangkan impor yaitu memasukan barang dari luar negeri ke dalam Indonesia. Sedangkan dari sudut pandang jual beli perusahaan, kegiatan ekspor impor adalah perikatan yang timbul dari perjanjian jual beli perusahaan yang telah ditutup.

Transaksi ekspor-impor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Globalisasi dan liberalisasi ekonomi jelas meningkatkan perdagangan internasional, serta meningkatkan intensitas lalu lintas pembayaran ekspor-impor antar Negara di dunia. Terdapat dua unsur dari pelaksanaan ekspor impor yaitu, penyerahan. Kegiatan ekspor impor merupakan perbuatan penyerahan yang dilakukan penjual kepada pembeli. Lalu unsur kedua ialah pembayaran, umumnya dilakukan dengan mempergunakan devisa yang merupakan alat pembayaran luar negeri. Perjanjian ekspor impor tidak jauh berbeda dengan perjanjian jual beli pada umumnya yang diselenggarakan dalam suatu negara. Tetapi ada beberapa hal yang menjadikan ekspor impor berbeda, antara lain pembeli dan penjual dipisahkan oleh batas – batas negara, barang yang diperjualbelikan dari suatu negara ke negara lain mendapatkan berbagai peraturan seperti kepabean

serta berbagai perbedaan seperti bahasa, mata uang, kebiasaan baik dalam perdagangan maupun hukum.

Munculnya Perdagangan Internasional dalam kegiatan Ekspor Impor Banyak teori yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya perdagangan internasional ekspor dan impor. Salah satunya teori yang dipaparkan oleh Adam Smith dikenal dengan istilah Theory of Absolute Advantage atau teori keunggulan mutlak. Dalam teori ini disebutkan bahwa suatu negara memiliki keunggulan mutlak dengan syarat dapat memproduksi barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi negara lain. Atau dengan kata lain, perdagangan internasional akan terjadi, jika ada negara yang memiliki multi sumber daya barang dan jasa yang tidak dimiliki negara lain, sehingga mengakibatkan adanya penawaran dan pembelian antar negara tersebut.

Lalu ada teori lainnya yang dikemukakan oleh David Ricardo yaitu Theory of Comparative Advantage atau teori keunggulan komparatif. Menurut David Ricardo keunggulan komparatif suatu negara apabila negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa lebih murah dan lebih efisien dari negara lain. Berikut sebab-sebab munculnya perdagangan internasional ekspor dan impor antara lain:

1. Hasil Produksi yang Sangat Variatif di Tiap Negara Kekayaan alam yang dimiliki tiap-tiap negara berbeda – beda, mengakibatkan adanya usaha untuk menutupi kekurangan kekayaan alam tersebut. Misalnya, suatu negara memiliki kekayaan yang melimpah pada barang dan jasa. Sementara itu, negara lain justru mengalami kekurangan pada produksi barang dan jasa. Dengan demikian, maka terjadilah perdagangan internasional ekspor dan impor antara kedua negara tersebut.

2. Diferensiasi Harga Barang. Seperti pada pasar umumnya, konsumen akan selalu mencari pedagang dengan harga yang lebih kompetitif atau lebih murah dengan kualitas yang sama. Demikian pula halnya dalam perdagangan internasional.
3. Motivasi untuk Menambah Produktivitas. Ketika terjadinya kerjasama lintas negara, produk yang dihasilkan pun harus sudah berkualitas internasional. Jika tidak, jangan harap hasil produksi akan dilirik oleh negara lain. Faktor motivasi dari dalam diri para pekerja menjadi salah satu penyebab terjadinya perdagangan internasional.

Ekspor Dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2009, tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dijelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia 1 . Lalu 1 Pasal 1 angka 4 Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Departemen Perdagangan mendefinisikan ekspor sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang atau jasa dalam negeri kepada pihak yang berada di luar negeri adapun barang yang dijual dari dalam negeri berupa hasil alam seperti rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya.

Adapun beberapa definisi ekspor, yaitu:

1. Tanjung Marolop mendefinisikan ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeaan indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeaan.

2. Menurut Bea Cukai, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.
3. Undang – Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, ekspor ialah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah diekspor. Ekspor juga merupakan transportasi barang atau komoditas dari negara ke negara lain yang mana proses ini sering digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil hingga menengah sebagai strategi utama untuk bersaing pada tingkat internasional. Ekspor terbagi menjadi ekspor langsung dan tidak langsung.
4. Ekspor langsung Adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungan dari ekspor langsung ialah produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.
5. Ekspor tidak langsung Merupakan teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Dengan adanya perusahaan manajemen ekspor (export management companies) dan perusahaan pengeksport (export trading companies). Keunggulan dari ekspor tidak langsung ialah, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi

kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.¹¹⁷

Terdapat ciri – ciri khusus dari kegiatan ekspor yang disimpulkan antara lain:

1. Antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir) komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
2. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan menggunakan mata uang asing contohnya dollar Amerika, pounsterling Inggris ataupun yen Jepang.
3. Ada saatnya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama dan akrab.

Sering terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah dengan pembeli dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo atau perpajakan. Antara pembeli dan penjual terkadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan Teknik dan terminology transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, contohnya bahasa inggris.

Dampak Ekspor Impor memberi dampak positif maupun negatif bagi negara-negara yang terlibat. Bagi negara pengekspor, mendapat kemudahan memperoleh pasar, sedangkan bagi negara pengimpor, memperoleh kemudahan mendapatkan barang. Selain itu, beberapa dampak positif lainnya adalah mempererat hubungan persahabatan antar negara, meningkatkan kesejahteraan suatu negara, membuka

¹¹⁷ AdriAn Sutedi, S. H. *Hukum Ekspor Impor*. RAS, 2014..

dan memperluas lapangan pekerjaan, sebagai sumber pemasukan negara, mendorong majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. serta diversifikasi konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara. Selain itu perdagangan internasional ekspor dan impor juga berdampak negatif terhadap negara yang terlibat. Di antaranya :

1. Timbulnya kebergantungan terhadap suatu negara, persaingan yang tidak sehat dalam perdagangan internasional, industri kecil yang tidak mampu bersaing akan gulung tikar, serta munculnya penjajahan ekonomi oleh negara yang lebih maju.
2. Meningkatnya angka pengangguran dikarenakan lapangan pekerjaan yang seharusnya tersedia, tetapi dengan melakukan kegiatan impor maka secara otomatis kesempatan membuka lapangan tersebut hilang karena ketersediaan barang sudah diimpor.
3. Menciptakan persaingan bagi industri dalam negeri. Kegiatan impor bisa menyebabkan produsen dalam negeri kewalahan dalam menyairingi produsen luar negeri sehingga dikhawatirkan produsen dalam negeri cenderung mengalah yang pada akhirnya menjadi tidak berkembang.
4. Konsumerisme ialah konsumsi berlebihan terhadap barang barang impor yang mengakibatkan devisa negara terus berkurang. Maka dari itu, untuk meminimalisir dampak negatif dilakukan pembatasan kegiatan impor dengan cara melindungi produsen yang ada di dalam negeri.

Persyaratan menjadi Eksportir antara lain:

1. Wajib merupakan berbadan hukum seperti CV, PT, PERUM dan sebagainya.

2. Eksportir memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Diterbitkan berdasarkan domisili perusahaan yang berlaku.
3. Memperoleh pengalaman sebagai Eksportir yang terdaftar serta memiliki izin kartu pengenalan ekspor yang disebut dengan APE atau angka pengenalan ekspor yang berlaku di daerah atau pun dimana APE tersebut diterbitkan, dengan masa berlaku 5 tahun yang jika masa berlaku habis Eksportir harus memperpanjang masa berlakunya.
4. Memiliki kemampuan dan keahlian yang lazim yang diperlukan untuk melaksanakan perdagangan ekspor.
5. Memiliki referensi Bank Devisa. Hubungan Ekspor dengan Cadangan Devisa Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien.¹¹⁸

B. Bisnis Internasional Dalam Kegiatan Impor

Impor merupakan kegiatan mendatangkan barang dari luar negeri atau dapat juga merupakan suatu kegiatan dalam perdagangan dengan cara membeli barang dari luar negeri

¹¹⁸ Risa, Mey. Ekspor dan Impor. Deepublish, 2018.

dikirimkan ke dalam negeri. Impor dalam pengertian yang lebih luas ialah kegiatan mendatangkan barang dari luar daerah pabean Indonesia untuk dimasukkan ke dalam daerah pabean (wilayah hukum) Indonesia.

Setiap individu atau perusahaan berbadan hukum jika ingin melakukan impor, maka terlebih dahulu melengkapi data – data perusahaan, diantaranya Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Tanda Daftar Perdagangan (TDP). Konsep impor berasal dari adanya kegiatan dalam perdagangan internasional, terkait dengan adanya jual beli barang yang dilakukan lintas negara. Lalu pihak yang melakukan kegiatan impor disebut importir.

Hubungan Impor dengan Cadangan Devisa Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi.

Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional. Menurut I Komang Oka Berata (2014), Secara singkat tahapan kegiatan impor barang sebagai berikut:

1. Langkah pertama, carilah informasi apakah barang yang diimpor merupakan barang kena larangan pembatasan (Lartas) atau tidak. Untuk mengetahuinya, melalui website insw cukup masukkan HS Code barang, informasi langsung diperoleh.

2. Apabila barang yang diimpor merupakan barang larangan dan pembatasan, segeralah mengurus izin-izin yang diperlukan ke instansi terkait.
3. Langkah selanjutnya, importir harus menghubungi supplier/penjual atau eksportir yang berada diluar negeri untuk mengkonfirmasi dan membuat kesepakatan harga atas barang yang akan impor.
4. Setelah terjadi kesepakatan harga, langkah selanjutnya adalah menerbitkan Purchase Order (PO) untuk barang yang mau diimpor.
5. Berdasarkan PO dari importir, supplier di luar negeri akan mempersiapkan barang-barang yang akan dikirim menuju pelabuhan ekspor.
6. Sambil mempersiapkan barang yang akan dikirim ke pelabuhan ekspor luar negeri, supplier akan mempersiapkan dokumen-dokumen berupa Bill of Lading (B/L), Invoice, Packing List, dan beberapa form lainnya (Form E, Form D, dan sebagainya). Dokumen-dokumen tersebut lalu dikirimkan kepada importir melalui jasa titipan atau lewat surat elektronik (e-mail).
7. Berdasarkan invoice yang dikirimkan oleh eksportir, importir segera melakukan pembayaran kepada supplier sesuai dengan kesepakatan awal.
8. Setibanya dipelabuhan importir, importir membuat dokumen pengajuan impor barang (PIB). Apabila importir tidak program aplikasi PIB, Importir dapat menghubungi pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK) untuk melakukan proses input dan pengiriman PIB.
9. Berdasarkan PIB yang telah dibuat, importir akan mengetahui berapa jumlah bea masuk dan pajak-pajak lainnya yang harus dibayar. Pada saat pengajuan PIB,

importir melengkapi semua dokumen yang diminta dalam PIB tersebut.

10. Setelah mendapatkan PIB, importir segera membyar bea masuk dan pajak melalu bank persepsinya yang telah ditentukan. Bank presepsi adalah bank umum yang ditunjuk oleh kementrian keuangan untuk menerima Bea masuk, pajak dalam rangka impor ataupun ekspor.
11. Setelah importir melakukan pembayaran secara online, pihak bank akan mengirimkan data ke sistem komputer pelayan Bea dan Cukai melalui mendia pertukaran data elektronik (PDE).
12. Langkah selanjutnya adalah proses validasi di INSW. Apabila dalam proses ini telah selesai dalam semua proses izin telah terpenuhi, dat PIB secara otomatis akan dikirim ke sitem Bea dan Cukai.
13. Langkah selanjutnya, pejabat Bea dan Cukai akan menetapkan penjaluran fasilitas pelayanan.
14. Jika PIB terkena jalur hijau, surat persetujuan pengeluaran barang (SPPB) dapat langsung diterbitkan, terkecuali kena pemeriksaan random (secara acak).
15. Jika PIB terkena jalur merah, petugas Bea dan Cukai akan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dokumen terhadap barang impor. Bila tidak ditemukan adanya pelanggaran, SPPB akan segera diterbitkan. Akan tetapi, bila ditemukan adanya pelanggaran, importir akan dikenakan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.
16. Setelah SPPB diterbitkan, importir akan mendapatkan pemberitahuan dari Bea dan Cukai. Sementara itu, SPPB akan dicetak melalui modul PIB. Barang bisa dikeluarkan dari pelabuhan dengan melamprkan

dokumen asli dan surat persetujuan pengeluaran barang (SPPB).

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dari aktivitas perdagangan internasional ekspor dan impor, di antaranya adalah:

1. Situasi Keamanan Suatu Negara Prinsipnya, semakin kondusif suhu politik dan situasi keamanan suatu negara, maka semakin banyak negara yang berminat menjalin perdagangan internasional. Demikian sebaliknya, aktivitas perdagangan internasional akan terhambat bahkan terhenti, jika kondisi keamanan suatu negara kurang aman atau kurang kondusif.
2. Regulasi pemerintah kerap menjadi penghambat kelancaran perdagangan internasional ekspor dan impor, seperti misalnya pembatasan jumlah impor, biaya ekspor atau impor yang tinggi, serta perizinan yang berbelit-belit.
3. Tidak Stabilitasnya Kurs Mata Uang Asing Tidak stabilnya kurs mata uang asing, mengakibatkan sulitnya eksportir maupun importir menentukan harga penawaran maupun permintaan dalam perdagangan internasional. Kendala tersebut membuat para pedagang internasional enggan melakukan kegiatan ekspor dan impor.¹¹⁹

C. Mekanisme Ekspor Impor.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 PP No. 1 Tahun 1982 SK Menteri Perdagangan dan Koperasi No.27/1/1982. Tata cara pembayaran dalam transaksi ekspor impor dapat berupa:

¹¹⁹ <https://sumbarprov.go.id/home/news/1806-sekilas-tentang-ekspor-impor-.html>

1. Pembayaran dimuka (Advance Payment).
2. Perhitungan kemudian (Open Account).
3. Wesel Inkaso (Collection Draft).
4. Konsinyasi (Consignment)
5. Letter of credit(L/C).
6. Cara pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antar penjual dan pembeli.

Secara umum mekanisme export dan import melalui beberapa tahapan, yang mana masing-masing tahapan berisi tentang tata cara dan hal-hal yang harus dilakukan. Proses ini perlu persiapan yang cukup, baik itu secara teknis maupun administrasi. Setiap pihak yang ikut terlibat di dalamnya perlu bekerja sama agar mendapatkan hasil yang saling menguntungkan. Mekanisme/ proses tersebut berupa:

1. Importir mengajukan permohonan kepada bank pembuka L/C (issuing/opening bank) untuk membuka L/C yang ditujukan kepada eksportir.
2. Bank pembuka L/C yang bersangkutan harus membuka L/C tersebut kepada bank koresponden di tempat eksportir (advising bank).
3. Advising bank meneruskan L/C tersebut kepada eksportir.
4. Eksportir menyiapkan dan mengapalkan barang-barang yang akan dikirim ke importir.
5. Setelah pemuatan barang-barang di kapal, eksportir menerima dokumen pengapalan barang (B/L) dari maskapai pelayan.
6. Dokumen-dokumen pengapalan serta wesel kemudian diserahkan oleh eksportir kepada advising bank yang

meminta bertindak sebagai negotiating bank. Pihak dari bank lain diperbolehkan untuk menjadi negotiating dari bank ini, tergantung keinginan eksportir.

7. Advising bank atau negotiating bank menegosiasi wesel yang diajukan oleh eksportir.
8. Dokumen-dokumen pengapalan dikirim oleh negotiating bank kepada issuing bank untuk mendapat ganti pembayaran (reimbursement).
9. Issuing bank akan memeriksa dokumen-dokumen tersebut dan disesuaikan dengan syarat-syarat yang tercantum pada L/C dan apabila telah sesuai maka issuing bank meminta importir melakukan pembayaran yang telah tertulis pada L/C. Pembayaran dilakukan pada saat pengajuan dokumen (at sight) atau berjangka (usance).
10. Importir membayar dan meminta issuing bank untuk mendebet rekeningnya pada bank tersebut.
11. Kemudian issuing bank akan mereimburse negotiating bank dengan mengkredit rekening negotiating bank pada issuing bank atau pihak ketiga yang telah disepakati.¹²⁰

Sistem pembayaran yang relatif aman dipandang dari sudut kepentingan eksportir dan importir adalah melalui mekanisme Letter of Credit atau L/C. L/C adalah suatu sarana yang paling efektif, yang ditawarkan oleh bank-bank devisa dalam penyelesaian pembayaran transaksi perdagangan internasional. Dengan penerbitan L/C, sebuah bank bertindak sebagai pengganti importir, yakni pihak yang memberikan kepercayaan dan kepastian kepada penjual bahwa pembayaran

¹²⁰ [https://w3cargo.com/proses-transaksi-export-danimport/#:~:text=Prosedur%20Export&text=Menerima%20pesanan%20\(order\)%20dari%20importir](https://w3cargo.com/proses-transaksi-export-danimport/#:~:text=Prosedur%20Export&text=Menerima%20pesanan%20(order)%20dari%20importir)

akan dilakukan oleh bank tersebut sesuai dengan persyaratan yang terdapat pada L/C.

Dalam transaksi L/C, bank hanya berurusan dan berkepentingan dengan dokumendokumen saja dan tidak terlibat dengan barang-barang. Oleh sebab itu L/C tidak menjamin importir bahwa isi dan kualitas barang saat pengapalan yang dilakukan oleh eksportir sesuai dengan yang disebut dalam perjanjian jual-beli (sales contract) antara kedua belah pihak. Pada umumnya L/C ini digunakan sebagai alat pembayaran jangka menengah dengan pembayaran secara tunai atau cicilan pada saat penyerahan barang.

Namun dalam usaha meningkatkan transaksi ekspor melalui badan-badan pengembangan ekspor, bekerjasama dengan badan-badan asuransi, telah mengembangkan pemanfaatan L/C dalam bentuk berbagai fasilitas dan prosedur baru dengan pembiayaan jangka pendek dan panjang. Fasilitas pembayaran jangka pendek dapat digunakan wesel unjuk. Sedangkan fasilitas pembayaran jangka panjang digunakan wesel berjangka. Peranan L/C dalam perdagangan internasional adalah untuk memudahkan pelunasan pembayaran transaksi ekspor, mengamankan dana yang disediakan importir untuk membayar barang impor, serta menjamin kelengkapan dokumen pengiriman barang.

Dalam dunia hubungan internasional, kerja sama bilateral ataupun multilateral merupakan hal penting untuk mencapai kepentingan nasional setiap negara. Ketika terjadi perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor, akan memunculkan kemungkinan untuk memindahkan tempat produksi. Hans J Morgenthau mendefinisikan kepentingan nasional sebagai alat untuk mengejar kekuasaan, karena satu

negara dapat mengendalikan negara lain melalui kekuatan itu.¹²¹

Bisnis internasional mendorong masing-masing Negara kearah spesialisasi dalam produksi barang di mana Negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Dalam melakukan kegiatan ekspor impor tentunya terdapat beberapa kepentingan seperti kepentingan politik hingga kepentingan ekonomi. Ketika ekspor sebuah negara lebih besar dari pada impornya, itu artinya negara tersebut mengalami surplus perdagangan, surplus perdagangan ini berdampak sangat baik terhadap perekonomian bangsa tersebut.

Pada dasarnya kegiatan ekspor impor dapat menguntungkan kedua negara yang melakukan transaksi atau kerja sama demi pemenuhan kebutuhan rakyatnya, walaupun satu negara mengalami surplus dan negara lainnya mengalami defisit, itu artinya negara yang mengalami defisit tersebut tidak laku di pasar negara lain, kalau hal ini tidak cepat, maka negara itu akan mengalami defisit perdagangan yang semakin parah, tentunya hal ini akan menjadi satu presedian yang sangat tidak baik bagi perkem bangan ekonomi negara yang bersangkutan.¹²²

Ada banyak cara meningkatkan perdagangan, misalnya melarang ekspor bahan baku mentah secaca langsung tanpa melalui proses pengalihan bahan baku mentah menjadi satu produk yang sudah jadi. Kegiatan impor ekspor melibatkan beberapa pihak, antara lain:

¹²¹Avivi, Yusron, and Muhnizar Siagian. "Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Study kasus: Indonesia-Japan Ekonomic Patnership Agreement (IJEPA).

¹²² Amir MS, 2002, Kontrak Dagang Ekspor ,PPM, Jakarta, h.5.

1. Pihak Dan Lembaga Dalam Ekspor Impor.

Pihak dan lembaga yang berhubungan dengan transaksi ekspor melakukan kegiatan antara lain :

- 1) Pembuat barang ekspor.
- 2) Export merchant house.
- 3) Confirming house.
- 4) Buying agent.
- 5) Trading house.
- 6) Consignment agent.
- 7) Factor.
- 8) Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 9) EMKL (Freight Forwarding).
- 10) Maskapai pelayaran (Shipping Company).
- 11) Asuransi.
- 12) Bea Cukai.
- 13) Consulate untuk legalisasi ke beberapa negara tertentu .
- 14) Surveyor.
- 15) Departemen pemerintahan terkait: Deperindag, Kadin, Depkes/Bpom, BKPM, Dirjen Pajak/KPKN, dan dirjen dibawah DepKeu.
- 16) Badan sertifikasi lainnya.¹²³

2. Pihak atau lembaga yang berhubungan dengan transaksi impor, melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Sole agent.
- 2) Manufacturer representative.
- 3) Import merchant house.
- 4) Trading house.

¹²³ <https://www.slideshare.net/putriLaila/makalah-ekspor-impor-pengenalan>

- 5) Bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 6) Asuransi.
- 7) Maskapai pelayaran (Shipping Company).
- 8) EMKL (Freight Forwarding).
- 9) Bea Cukai.'
- 10) Surveyor.
- 11) Departemen pemerintahan terkait: Deperindag, Kadin, Depkes/Bpom, BKPM, Dirjen Pajak/KPKN, dan dirjen dibawah DepKeu.
- 12) Badan sertifikasi lainnya.

Pihak – pihak tersebut biasanya terlibat tergantung dari keperluan ekspor impor itu sendiri, belum lagi ditambah pihak – pihak yang secara tidak langsung terlibat baik dalam regulasinya maupun institusinya, seperti:

1. Bank Indonesia, untuk peraturan dan kebijakan di bidang keuangan dan perbankan diantaranya penetapan Legal Lending Limit dan Monitor Lalu Lintas Devisa.
2. Departemen Kehakiman, menyangkut legalitas transaksi dan lembaga peradilan apabila terjadi dispute antara pihak – pihak yang bertransaksi.
3. Perusahaan Transportasi Darat (Trucking, Train, dll) apabila pengiriman menggunakan combined transport.

BAB XI

NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Neraca Pembayaran Internasional.

Pengertian neraca pembayaran internasional (balance of payment) atau dikenal dengan NPI adalah suatu catatan sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan negara lainnya pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pengertian penduduk di dalam suatu neraca pembayaran internasional meliputi orang perorangan, badan hukum, dan pemerintah.

Pengertian neraca pembayaran internasional atau Balance of Payment (BOP) menurut Balance of Payment Manual (BPM) adalah: “ A statement that systematically, for spesific time period, the economic transactions of an economic with the rest of the world. Transactions, for the most part between residents and non residents, consist of those involving goods, services and income: those involving financial claim on assets and liabilities to, the rest of the world: and those (such gift) classified as transfers, which involve offsetting entries to balance in an accounting sense-one set transactions”.

Secara umum definisi diatas dapat diartikan sebagai berikut: Neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara

dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.¹²⁴

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa neraca pembayaran internasional merupakan suatu catatan sistematis yang disusun berdasarkan suatu sistem akuntansi yang dikenal sebagai “double entry bookkeeping” sehingga setiap transaksi internasional yang terjadi akan tercatat dua kali, yaitu sebagai transaksi kredit dan sebagai transaksi debit. Dengan sistem double entry bookkeeping, maka neraca pembayaran internasional secara overall akan selalu dalam posisi balance, tetapi dapat memiliki cadangan devisa positif atau negatif.

Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya juga disebut neraca pembayaran, neraca pembayaran luar negeri, balance of payments, balance of international payments, atau international balance of payments, biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematis yang memuat semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Pippenger (1973), Neraca Pembayaran Internasional (NPI) memiliki sebutan-sebutan lain seperti Neraca Pembayaran (NP) atau Neraca Pembayaran Luar Negeri (NPLN). Soediyono (1987) menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris NPI disebut Balance of Payments (BOP) atau Balance of International Payments (BIP) atau International Balance of Payments (IBP). Untuk konsistensi dalam disertasi ini istilah yang dipakai adalah Neraca Pembayaran Internasional (NPI).

Walaupun NPI memiliki banyak sebutan, namun menurut Duasa (2000) kesemuanya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian tersebut dapat dilihat dari definisi

¹²⁴ Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

berikut. NPI didefinisikan sebagai suatu catatan atau ikhtisar yang tersusun secara sistematis tentang semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu satu (1) tahun.¹²⁵

Transaksi ekonomi tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, arus masuk, dan keluarnya modal, hibah dan pembayaran transfer lain. Pengertian Neraca pembayaran internasional adalah catatan dari semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan dan moneter antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun atau dikatakan sebagai laporan arus pembayaran (keluar dan masuk) untuk suatu negara.

Neraca pembayaran secara esensial merupakan sistem akuntansi yang mengukur kinerja suatu negara. Pencatatan transaksi dilakukan dengan pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping system*), yaitu; tiap transaksi dicatat satu sebagai kredit dan satu lagi sebagai debit.

Transaksi yang dicatat sebagai kredit adalah arus masuk valuta. arus masuk valuta adalah transaksi-transaksi yang mendatangkan valuta asing, yang merupakan suatu peningkatan daya beli eksternal atau sumber dana. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai debit adalah arus keluar valuta. Arus keluar valuta adalah transaksi-transaksi pengeluaran yang membutuhkan valuta asing, yang merupakan suatu penurunan daya beli eksternal atau penggunaan dana.

Tiap-tiap credit entry (bertanda positif) harus diseimbangkan (*balanced*) dengan debit entry (bertanda negatif) yang sama. Kedua entries tersebut dikombinasikan untuk menghasilkan laporan sumber-sumber dan penggunaan

¹²⁵ Krugman, Paul R & Obstfeld Maurice. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

modal nasional (dari mana kita memperoleh dana-dana/ daya beli, dan bagaimana kita menggunakannya). Jadi, total kredit dan debit dari neraca pembayaran suatu negara akan sama secara agregat; namun, dari komponen-komponen neraca pembayaran, mungkin terdapat surplus dan defisit. Contoh : Suatu perusahaan RI meminjam Poundsterling Inggris. Jelas, pinjaman ini merupakan peningkatan hutang penduduk/perusahaan RI pada pihak luar negeri.¹²⁶

Pinjaman ini merupakan suatu credit entry pada neraca pembayaran. Debit entry yang sama akan diklasifikasikan sebagai suatu peningkatan dalam kepemilikan aset financial luar negeri, yaitu rekening bank debitor RI (yang didenominasi) dalam sterling merupakan suatu aset.

Memiliki aset dalam valuta asing sama seperti memberikan pinjaman jangka pendek kepada negara lain. Balance of payment (Bop) atau neraca pembayaran (N/P) mencatat semua transaksi sebuah negara dengan negara lain, yang meliputi transaksi internasional sebuah negara pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Bop memiliki dua komponen utama, yaitu :

1. Current account (neraca berjalan).

Terdiri dari transaksi impor dan ekspor barang dan jasa. Pada current account, ekspor dicatat sebagai kredit karena menghasilkan devisa bagi negara. Sedangkan impor dicatat sebagai debit karena “menghilangkan”/mengeluarkan devisa dari negara. Selain ekspor dan impor, transaksi lain yang termasuk dalam current account adalah pembayaran faktor (factor payment) dan unilateral transfers. Adapun yang

¹²⁶ Hady, Hamdy. (1997). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

dimaksud dengan neraca berjalan adalah Adalah ringkasan arus dana antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain yang disebabkan oleh pembelian barang atau jasa, atau cadangan laba dalam bentuk asset keuangan.

Neraca berjalan mencakup:

- a. Neraca Perdagangan (balance of trade) : selisih ekspor dan impor barang dan jasa. Jika ekspor lebih kecil dari impor berarti terjadi defisit neraca perdagangan.
- b. Neraca Jasa (factor income) : pendapatan dari investasi asing.
- c. Transfer Pembayaran : bantuan, hibah, dan hadiah dari satu negara untuk negara lain.

2. Financial account (dulunya disebut capital account).

Fungsinya yang mencatat transaksi aset finansial, transfer pembayaran, piutang maupun utang internasional. Ini mencakup pencatatan akan FDI (foreign direct investment atau Penanaman Modal Asing/PMA), pembayaran dividen, cicilan hutang, bunga atau utang, pembelian surat berharga, saham, dan lain sebagainya. Financial account mengukur devisa masuk dan keluar seperti pada current account, dimana transaksi yang menghasilkan devisa dicatat sebagai kredit (capital inflow). Sebaliknya, transaksi yang mengakibatkan devisa keluar dari suatu negara dicatat sebagai debit (capital outflow).

Adapun yang dimaksud dengan neraca modal adalah ringkasan arus dana yang berasal dari penjualan asset antara satu Negara tertentu dengan negara-negara lain selama suatu periode tertentu. Neraca modal mencakup:

- a. Investasi asing langsung (direct foreign investment): investasi pada aktiva tetap pada negara asing yang dapat digunakan untuk melakukan operasi usaha. Contoh: pembangunan pabrik baru.

- b. Investasi portofolio : transaksi terkait asset keuangan jangka panjang (seperti saham dan obligasi) antar negara yang tidak memengaruhi adanya transfer pengendalian. Contoh: pembelian saham perusahaan negara lain.
- c. Investasi modal lain: transaksi yang melibatkan asset keuangan jangka. Contoh transaksi yang menghasilkan devisa (kredit) pada financial account adalah : hutang luar negeri, FDI, pembelian saham maupun obligasi dalam negeri oleh investor asing, dls. Semua transaksi ini mendatangkan devisa bagi negara. Misalnya transaksi berlangsung antara Indonesia-Amerika, maka cadangan dolar (devisa) Indonesia akan bertambah akibatnya adanya transaksi-transaksi diatas.¹²⁷

Dua fitur utama financial account adalah :

1. Capital inflow.

Ini merupakan dana/modal yang masuk ke dalam suatu negara (dicatat sebagai kredit), misalnya melalui investasi asing (FDI), pembelian saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. Capital inflow yang berkontribusi baik bagi perekonomian adalah yang dalam jangka panjang, misalnya melalui investasi modal riil (FDI) berupa pembangunan pabrik, pembelian mesin baru, dls. Sedangkan capital inflow jangka pendek sering juga disebut “hot money”, merupakan dana yang hanya singgah sebentar di suatu negara dan tidak berkontribusi langsung ke peningkatan output (GDP). Hot money biasanya

¹²⁷ Krugman, Paul R. & Obstfeld, Maurice. (2000). *International Economics, Theory and Policy*. New York, USA: Addison–Wesley Publishing Company

hanya mencari keuntungan jangka pendek, misalnya dari pembelian saham.

2. Capital outflow.

Ini merupakan dana/modal yang keluar dari suatu negara (dicatat sebagai debit), misalnya ada swasta/masyarakat yang melakukan investasi (baik FDI maupun pembelian saham dan surat berharga lainnya) di luar negeri, pembayaran cicilan hutang luar negeri, pembayaran bunga atas hutang luar negeri, dll.

Sedangkan contoh transaksi yang mengurangi devisa (debit) pada financial account adalah : pembayaran cicilan hutang luar negeri, pembayaran bunga dari hutang luar negeri, pembayaran dividen atas saham dalam negeri yang dimiliki investor asing, pembayaran bunga dan hutang obligasi yang jatuh tempo, pengiriman laba dari FDI atau investasi asing yang ditanamkan di dalam negeri, dll. Semua transaksi ini mengurangi devisa suatu negara.

B. Tujuan dan Manfaat Neraca Pembayaran Internasional.

Penyusunan neraca pembayaran internasional mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai posisi Negara di perdagangan internasional.
2. Memberikan bantuan dan sistem pembayarannya.
3. Memberikan bantuan kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan moneter dan fiskal.

4. Memberikan keterangan kepada pemerintah di dalam menetapkan berbagai kewajiban perekonomian nasional seperti ekspor impor, lalu lintas moneter serta produksi.
5. Membantu pemerintah dalam mengambil keputusan dalam bidang politik perdagangan dan urusan pembayarannya.¹²⁸

Beberapa manfaat neraca pembayaran internasional antara lain: Untuk mencatat seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk sebuah negara dengan penduduk negara lain. Untuk mengetahui informasi struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara. Untuk mengetahui kondisi keuangan internasional suatu negara. Untuk indikator yang digunakan oleh IMF untuk memberikan bantuan keuangan. Sebagai indikator penting ekonomi suatu negara.¹²⁹

Teknik penyusunan dan pencatatan NPI Sistem pencatatan pada neraca pembayaran, yaitu:

1. Debit (-). Bertambahnya kewajiban atau utang penduduk suatu negara untuk melakukan pembayaran terhadap penduduk negara lain. Contoh: barang/jasa yang diterima dari luar negeri (impor), pembayaran bunga dan denda, pemberian hadiah dan uang kepada penduduk negara lain, penduduk yang menabung uang di luar negeri, pembelian valuta asing, investasi jangka panjang/pendek yang ditanamkan di negara lain.

¹²⁸ 7 Lindert, Peter H. (1991). *International Economics*. USA: Richard D.Irwin Inc.

¹²⁹ [https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/140000169/neraca-pembayaran-internasional--konsep-danfungsinya?page=all#:~:text=Dalam%20buku%20Ekonomi%20Internasional%20\(2010,warga%20negara%20dengan%20negara%20](https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/140000169/neraca-pembayaran-internasional--konsep-danfungsinya?page=all#:~:text=Dalam%20buku%20Ekonomi%20Internasional%20(2010,warga%20negara%20dengan%20negara%20)

2. Kredit (+) Bertambahnya hak penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Contoh: barang/jasa yang disalurkan ke luar negeri (ekspor), penerimaan jasa dari negara lain, penerimaan bunga dan deviden, penerimaan hadiah dan uang dari negara lain, penduduk negara lain yang menabung uang di dalam negeri, penjualan valuta asing, investasi jangka panjang/pendek yang ditanamkan penduduk dari negara lain.

Perlu diingat, jika sisi kredit lebih besar dari sisi debit maka neraca pembayaran mengalami surplus. Sebaliknya jika sisi debit lebih besar dari sisi kredit maka neraca pembayaran mengalami defisit. Adapun susunan dalam neraca pembayaran internasional, yaitu: Neraca transaksi berjalan Neraca transaksi berjalan merupakan total saldo dari neraca perdagangan, neraca jasa, dan transaksi sepihak. Neraca perdagangan berfungsi mencatat transaksi ekspor dan impor barang yang biasanya ditulis dalam dollar AS.

Neraca lalu lintas modal berfungsi mencatat segala arus modal jangka panjang dan jangka yang terbagi atas modal pemerintah neto dan lalu lintas modal swasta neto. Selisih yang belum diperhitungkan (error and omission) Neraca lalu lintas moneter Neraca lalu lintas moneter merupakan perubahan cadangan devisa berdasarkan pada transaksi devisa yang masuk dan keluar pada suatu negara dalam waktu tertentu yang dicatat oleh bank sentral. Untuk mencatat segala jenis transaksi dalam neraca pembayaran, Indonesia menggunakan sistem double entry.

Cara kerja sistem ini adalah dengan mencatat segala jenis transaksi pada dua sisi yang berbeda dengan nilai yang sama. Dua sisi tersebut ditulis sebagai transaksi debit dan kredit sesuai dengan metode pembukuan pada umumnya.

Apabila menggunakan sistem double entry untuk mencatat segala jenis transaksi, maka jumlah total sisi dalam neraca pembayaran internasional akan sama dengan nol. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan saldo nol tidak mungkin terjadi. Sebab terjadi perbedaan sumber data yang digunakan untuk mencatat dua sisi (kredit dan debit) dari sebuah transaksi. Sebagian transaksi mungkin tidak dicatat secara rinci sehingga berdampak pada kesalahan pencatatan (error). Sementara sebagian transaksi lain bisa saja tidak tercatat sama sekali sehingga berdampak pada kurangnya pencatatan.¹³⁰

C. Bentuk Ketidakseimbangan Neraca Pembayaran Internasional.

Salah satu masalah dalam neraca pembayaran internasional adalah ketidakseimbangan neraca pembayaran. Neraca pembayaran internasional dikatakan tidak seimbang apabila neraca pembayaran mengalami surplus atau defisit. Kondisi defisit menunjukkan bahwa nilai impor yang lebih besar dibandingkan ekspor. Apabila suatu negara terus melakukan impor tanpa mengimbangnya dengan kegiatan ekspor dapat membahayakan saldo neraca transaksi berjalan.

Faktor-faktor yang menimbulkan ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan tingkat harga di dalam negeri. - Struktur produksi suatu negara.
2. Perubahan posisi utang piutang dengan luar negeri. - Pergeseran permintaan luar negeri terhadap produk dalam negeri.

¹³⁰ Salvatore, Dominick. (1993). *International Economics*. New York: MacMillan Publishing Company.

3. Ketidakstabilan perekonomian dalam negeri, ditandai dengan menurunnya kegiatan ekspor.
4. Meningkatnya impor.
5. Bencana alam. Saldo neraca transaksi berjalan yang terancam dapat menyebabkan berkurangnya cadangan devisa suatu negara.¹³¹

Sebab neraca pembayaran merupakan salah satu tujuan dari ekonomi makro selain pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Negara yang memiliki aktivitas ekonomi baik, dapat digambarkan melalui keseimbangan antara kegiatan ekspor dan impor. Negara yang memiliki ekonomi stabil dan baik dapat menarik para investor untuk melakukan investasi di negara tersebut.

Secara khusus mekanisme-mekanisme penyesuaian otomatis neraca pembayaran dapat dibagi menjadi tiga mekanisme atau proses. Ketiga proses penyesuaian ini sama-sama pentingnya dalam praktek, sehingga tidak ada yang bisa diabaikan dalam rangka mengoreksi ketidakseimbangan neraca pembayaran dengan baik. Dalam kenyataan kita selalu menjumpai bahwa ketiganya saling kait-mengait dan saling bekerja berdampingan satu sama lain.

Ketiga mekanisme itu adalah:

1. Mekanisme Harga Mekanisme Hume.

Mekanisme penyesuaian neraca pembayaran lewat perubahan harga-harga. Mekanisme harga ini bekerja secara penuh dalam arti bias membawa kembali neraca pembayaran ke posisi keseimbangan kembali dalam sistem standar emas

¹³¹ Dilansir dari artikel jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan (2014) karya Wulansari Fitri, dijelaskan bahwa keseimbangan neraca pembayaran perlu diwujudkan.

penuh. Pada hakikatnya, mekanisme Hume masih bekerja dalam sistem-sistem moneter lain, hanya saja tidak secara penuh. Dalam sistem lain tak bisa diharapkan bahwa mekanisme harga (Hume) saja bisa membawa neraca pembayaran ke arah posisi keseimbangan kembali.

Mekanisme harga dapat dilihat pada Gambar Mekanisme harga bekerja sebagai berikut; seandainya karena sesuatu hal ekspor tiba-tiba meningkat sehingga terjadi surplus neraca pembayaran. Emas akan mengalir ke dalam negeri, stok uang di dalam negeri meningkat, dan selanjutnya tingkat harga di dalam negeri menjadi lebih tinggi daripada harga di luar negeri. Akibat selanjutnya, adalah impor cenderung naik dan ekspor turun. Jadi, baik impor maupun ekspor bereaksi atau menyesuaikan diri terhadap perubahan tingkat harga. Mekanisme tersebut merupakan rangkaian dari dua tahap proses penyesuaian, yaitu:

Tahap yang pertama adalah peningkatan harga dalam negeri dan penurunan harga luar negeri, yang berakibat menurunnya harga relatif. Tahap pertama ini didasarkan atas teori kuantitas, yaitu bahwa tingkat harga berubah sejalan dengan perubahan stok uang.

Tahap yang kedua adalah reaksi dari ekspor (X) dan impor (M) terhadap perubahan P tersebut. Logika tahap ini didasarkan pada teori penawaran-permintaan dan elastisitas harga.¹¹ Dalam contoh sistem standar emas dianggap bahwa kedua tahap penyesuaian berjalan sempurna. Dalam kenyataan berbagai faktor bisa menghambat bekerjanya proses penyesuaian pada masing-masing tahap tersebut. Sebagai contoh, pada tahap pertama surplus neraca pembayaran tidak otomatis berarti stok uang di dalam negeri naik. Kemungkinan besar pemerintah tidak menginginkan stok uang meningkat terlalu banyak demi kestabilan harga di dalam negeri.

Pemerintah bisa mengenakan, misalnya, pajak ekspor. Bila ini terjadi maka stok uang di dalam negeri tidak akan meningkat sebanyak dalam sistem standar emas penuh, sehingga harga dalam negeri tidak meningkat setinggi yang diperlukan untuk menyeimbangkan kembali X dan M. Contoh lain, apabila pada tahap penyesuaian yang kedua X dan M mempunyai elastisitas rendah terhadap perubahan P.

Dalam hal ini perubahan X dan M tidak akan mencapai keseimbangan baru, atau kalau pun sampai pada posisi itu akan memakan waktu yang terlalu lama. Demikian sebaliknya, apabila terjadi defisit dalam 11 Hanafi, Mamduh. (2008) . Manajemen Keuangan Internasional. Jakarta: Universitas Terbuka. neraca pembayaran. Inti dari uraian di atas adalah bahwa mekanisme penyesuaian neraca pembayaran lewat harga bisa efektif apabila:

- a. Tingkat harga cukup fleksibel, yaitu bisa naik atau turun dengan mudah apabila stok uang berubah.
- b. Elastisitas X dan M terhadap perubahan P cukup tinggi.

2. Mekanisme Pendapatan.

Mekanisme ini didasarkan atas teori makro Keynes, khususnya dilandaskan atas proses multiplier dalam teori tersebut. Seandainya sesuatu hal penerimaan ekspor negara kita meningkat ΔX . Seperti halnya kenaikan pengeluaran pemerintah (ΔG) atau kenaikan investasi (ΔI) maka kenaikan penerimaan ekspor ini akan menimbulkan kenaikan pendapatan agregat (ΔY) melalui proses pelipat.

Perubahan itu adalah: ΔX di mana b adalah marginal propensity to consume. Kenaikan pendapatan agregat ini tentu saja mempengaruhi besarnya impor suatu negara. Semakin tinggi pendapatan semakin besar pula jumlah yang diimpor. Dalam bentuk fungsi matematis dapat ditulis $M = mY$, di mana

m adalah marginal propensity to import. Kenaikan pendapatan agregat sebesar ΔY di atas akan diikuti dengan kenaikan impor kita dengan $m\Delta Y$. Apabila digabungkan dengan persamaan untuk proses pelipat di atas, maka dapat diperoleh rumus yang menunjukkan berapa kenaikan impor (ΔM) yang diakibatkan oleh kenaikan ekspor (ΔX). Dalam persamaan matematis dapat ditulis: Dari persamaan ini bisa dilihat bahwa kenaikan impor (ΔM) akan sama dengan kenaikan ekspor (ΔX) hanya apabila : $m = 1 - b$ atau $b + m = 1$.

Bila syarat ini dipenuhi maka kenaikan ekspor secara otomatis, melalui mekanisme pendapatan, akan meningkatkan impor sejumlah yang persis sama., sehingga keseimbangan neraca pembayaran akan tercapai kembali. Ini berarti bahwa mekanisme pendapatan bisa secara otomatis mengembalikan neraca pembayaran ke posisi keseimbangannya kembali apabila terjadi perubahan keadaan, seperti misalnya kenaikan ekspor. Apakah syarat tersebut bisa dipenuhi dalam kenyataan? Kebanyakan ekonom berpendapat bahwa syarat tersebut tidak bisa dipenuhi.

Dalam kenyataan, yang sering dijumpai adalah bahwa: $b + m < 1$ atau $m < 1 - b$. Mekanisme pendapatan saja biasanya tidak bisa diandalkan untuk mengembalikan neraca pembayaran pada posisi keseimbangannya apabila terjadi perubahan keadaan. Kesimpulan ini senada dengan kesimpulan mengenai mekanisme harga di atas. Baik mekanisme harga maupun mekanisme pendapatan masing-masing hanyalah satu aspek dari mekanisme penyesuaian total bagi neraca pembayaran.¹³²

3. Mekanisme Moneter.

¹³² Amalia, Lia. (2007). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mekanisme Hume sebenarnya bukanlah murni mekanisme harga. Sebelum harga naik atau turun, terjadi penyebabnya yaitu aliran uang masuk atau keluar negeri. Apabila terjadi surplus maka uang akan mengalir masuk ke dalam negeri, sehingga stok uang di dalam negeri bertambah. Apabila terjadi defisit maka uang akan mengalir keluar negeri, sehingga stok uang dalam negeri menurun. Perubahan stok uang ini selanjutnya mengakibatkan perubahan tingkat harga.

Namun sebenarnya naik dan turunnya stok uang tidak langsung mempengaruhi harga, tetapi mempengaruhi pengeluaran agregat negara itu. Baru kemudian kenaikan/penurunan pengeluaran agregat akan mempengaruhi tingkat harga, setelah pengeluaran ini bertemu dengan penawaran agregat di pasar barang. Mekanisme moneter juga erat kaitannya dengan mekanisme pendapatan. Dalam teori makro dijelaskan bahwa tingkat pengeluaran agregat akhirnya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan agregat.

Meskipun mekanisme moneter sangat berhubungan dengan kedua mekanisme sebelumnya, namun secara konsepsional harus dibedakan dari mekanisme harga maupun mekanisme pendapatan. Contoh pada saat terjadi kenaikan ekspor selain menaikkan Pertumbuhan Ekonomi melalui proses multiplier, kenaikan ekspor tersebut mempunyai konsekuensi terhadap stok uang beredar. Surplus neraca pembayaran cenderung meningkatkan stok uang yang beredar di dalam negeri. Penambahan suplai uang ini selanjutnya mempunyai pengaruh di pasar uang berupa penurunan tingkat bunga.

Menurunnya tingkat bunga selanjutnya akan merangsang pengeluaran investasi yang kemudian, melalui proses multiplier, meningkatkan pendapatan agregat, dan pengeluaran agregat. Mekanisme moneter yang diuraikan di atas mengikuti pola pemikiran teori makro Keynes. Khususnya

tentang anggapan bahwa perubahan stok uang yang beredar mempengaruhi pasar uang dalam bentuk tingkat bunga, selanjutnya perubahan dalam pengeluaran investasi dan selanjutnya melalui proses pelipat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan akhirnya tingkat impor.

Namun, menurut ekonom yang lain bahwa bekerjanya mekanisme moneter tidaklah seperti itu. Menurut mereka, kenaikan stok uang harus dikaitkan dengan sesuatu yang terjadi dengan tingkat harga. Masyarakat memegang uang sebagai daya beli, artinya kita tidak melihat uang yang kita pegang dalam artian nominal saja, tetapi juga dalam arti riil. Apabila harga-harga naik dua kali lipat maka sebetulnya uang yang dipegang sebagai daya beli (uang riil) telah menurun menjadi separuhnya. Ini yang disebut real balance atau money supply in real terms.

Apabila masyarakat beranggapan bahwa real balance yang mereka pegang terlalu besar maka mereka cenderung untuk mengubah stok uang menjadi barang. Sebaliknya, mereka akan cenderung mengurangi belanja barang apabila jumlah real balance yang mereka pegang lebih kecil daripada yang mereka inginkan. Apabila terjadi kenaikan ekspor, efek moneternya tergantung pada apa yang terjadi dengan real balance masyarakat. Kenaikan ekspor tersebut akan mengakibatkan kenaikan stok uang nominal di dalam negeri. Apabila kemudian tingkat harga di dalam negeri meningkat, misalnya karena masyarakat mengalami kenaikan pendapatan (ΔY) sedang jumlah barang yang tersedia tidak bertambah sejalan dengan itu maka kenaikan stok uang nominal tersebut belum tentu berarti kenaikan real balance masyarakat.

Bila real balance tidak meningkat maka pengeluaran masyarakat pun tidak meningkat, dan pengeluaran masyarakat untuk barang impor pun tidak meningkat. Dalam keadaan seperti ini surplus neraca pembayaran yang diakibatkan oleh

adanya ΔX , tidak akan menghilang. Sebaliknya, apabila tingkat harga di dalam negeri tidak meningkat oleh adanya ΔX tersebut maka real balance masyarakat meningkat, kemudian tingkat pengeluaran masyarakat meningkat dan selanjutnya impor meningkat (ΔM).

Dalam keadaan seperti ini maka akibat akhir dari mekanisme moneter menurut golongan Monetaris sama dengan apa yang diramalkan oleh golongan Keynes. Secara ringkas mekanisme moneter menurut golongan Keynes dibandingkan dengan konsepsi golongan Monetaris dapat dilihat pada Gambar di bawah ini. Perbandingan mekanisme Keynes dan Monetaris tergantung pada keadaan khusus negara yang diamati. Akan tetapi seperti halnya dalam teori moneter, nampaknya mekanisme Keynes didasarkan atas adanya pasar uang yang cukup berkembang, sehingga kenaikan stok uang tidak secara langsung mempengaruhi pengeluaran masyarakat, tetapi lebih dahulu lewat pasar uang.

Sebaliknya, mekanisme Monetaris nampaknya lebih mencerminkan keadaan negara yang belum mempunyai pasar uang yang telah cukup berkembang. Dalam keadaan ini, bila ada kenaikan stok uang warga masyarakat tidak akan mempertimbangkan apakah tambahan uang tersebut akan dipegang dalam bentuk uang tunai atau obligasi (surat berharga) karena surat berharga memang belum banyak tersedia atau digunakan. Yang dilakukan adalah mempertimbangkan apakah akan dipegang sebagai uang tunai ataukah sebagai barang. Oleh karena itu, hubungan antara stok uang dan pengeluaran masyarakat lebih langsung sifatnya.

D. Metode Pembayaran Internasional.

Sistem transaksi internasional sering disebut dengan sistem pembayaran internasional. Pembayaran internasional

adalah pembayaran atas transaksi yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional berdasarkan kesepakatan yang telah dirundingkan sebelumnya. Pembayaran dalam perdagangan internasional pada umumnya dilaksanakan melalui bank. Di atas dikemukakan bahwa materi neraca pembayaran internasional adalah transaksi-transaksi ekonomi internasional yang diadakan oleh penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut.

Pada umumnya transaksi-transaksi ekonomi berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu benda dari tangan orang yang satu ke tangan orang yang lain ataupun berupa penunaian jasa yang dilakukan oleh orang yang satu untuk orang yang lain. Selain itu, perubahan susunan dan nilai hutang piutang serta kekayaan penduduk negara bersangkutan di negara lain juga tercakup dalam istilah transaksi ekonomi internasional.¹³³

Pembayaran internasional adalah pembayaran atas transaksi yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional berdasarkan kesepakatan yang telah dirundingkan sebelumnya. Pembayaran dalam perdagangan internasional pada umumnya dilaksanakan melalui bank.¹³⁴

Sistem pembayaran internasional sangat dibutuhkan bagi negara yang terlibat ekspor impor, pelaksanaan transaksi perdagangan luar negeri dapat diatur dengan cara pembayaran berikut.

1. *Advance Payment / Cash Payment*

Pembayaran dilakukan dengan menggunakan *check/cheque* atau bank draft, pada saat barang dikirim oleh

¹³³ <http://repository.ut.ac.id/3979/1/ESPA4420-M1.pdf>

¹³⁴ <https://blog.ruangguru.com/neraca-pembayaran-internasional>

eksportir atau sebelumnya. Cara ini sangat baik bagi eksportir yang keadaan keuangannya lemah dan belum kenal baik dengan importir. Metode pembayaran ini disebut juga dengan pembayaran uang dimuka. Sistem pembayaran ini mengharuskan pembeli melakukan pembayaran uang terlebih dahulu kepada penjual di negara lain sebagai syarat pengiriman barang. Pengiriman uang melalui bank merupakan pembayaran atas barang yang dipesan. Advance payment merupakan salah satu bentuk cara pembayaran non L/C yang dikenal dalam berbagai kontrak bisnis, termasuk kontrak bisnis yang bernuansa internasional. Cara pembayaran dengan sistem advance payment biasa dikenal dengan sebutan pembayaran dimuka, karena melalui cara ini pembeli (importir) membayar terlebih dahulu kepada penjual (eksportir) melalui perintah transfer bank ke rekening penjual (ekportir), sebelum penjual (eksportir) yang bersangkutan mengirimkan barang yang diperjanjikan. Setelah menerima pembayaran harga baik keseluruhan maupun sebahagian baru kemudian penjual (eksportir) melakukan kewajibannya mengirimkan barang melalui *port of loading*.

Barang yang dikirim tersebut sudah tercatat atas nama pembeli (importir). Cara pembayaran dengan *advance payment* mempunyai beberapa variasi sesuai dengan jumlah harga yang terlebih dahulu dibayarkan oleh pembeli (importir). Adakalanya pembeli membayar keseluruhan harga barang termasuk ongkos angkut, asuransi dan semua biaya yang disepakati dalam kontrak bisnis mereka. Dengan pengiriman harga tersebut, maka pembeli (importir) telah menyelesaikan seluruh kewajibannya sepanjang mengenai pembayaran dan oleh karena itu, tidak ada lagi biaya tambahan yang harus dibayar oleh pembeli (importir). Cara ini dikenal dengan istilah *payment with order*.

2. Open Account.

Cara ini merupakan kebalikan dari pembayaran cash. Dengan cara *open account*, barang telah dikirim kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau terserah kebijakan importir. Dengan cara itu, risiko sebagian besar ditanggung eksportir. Misalnya, eksportir harus mempunyai banyak modal dan apabila pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing maka risiko perubahan kurs menjadi tanggungannya. Dengan metode ini maka pembayaran dilakukan setelah barang diterima, atau kebalikan dari sistem advance payment.

Sistem pembayaran ini mengharuskan penjual (eksportir) mengirim barang terlebih dahulu setelah kontrak ditandatangani. Pembayaran dilakukan setelah pembeli menyetujui barang-barang yang diterima. Pengiriman uang dilakukan melalui bank. Cara pembayaran dengan open account merupakan kebalikan dari advance payment. Jika pada advance payment pembeli yang terlebih dahulu melakukan pembayaran harga barang maka pada open account penjual yang terlebih dahulu melakukan pengiriman barang, baru setelah itu pembeli membayar harga melalui perintah transfer bank ke rekening penjual. Cara pembayaran dengan open account akan sangat menguntungkan bagi pembeli, karena melalui sistem ini pembeli terlebih dahulu melihat barang yang dikirimkan oleh penjual. Pembeli dapat melihat dan memeriksa terlebih dahulu spesifikasi barang yang diperjanjikan baru kemudian melakukan pembayaran. Dengan demikian, pembeli memiliki waktu untuk menyatakan penolakan atas barang yang telah dikirimkan oleh penjual. Keuntungan lain adalah pembeli memiliki waktu yang cukup longgar untuk menyediakan dana guna keperluan pembayaran.

3. Letter of Credit L/C.

LC merupakan suatu surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) dimana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian L/C merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayaran bagi eksportir. Pihak yang terkait dalam L/C adalah opener (importir), issuer (bank yang mengeluarkan l/c), beneficiary atau penjual (eksportir), dan dalam praktiknya ada satu pihak lagi yaitu confirming bank, yaitu bank di negara eksportir. Pada saat ini lebih dari 50% pembayaran internasional menggunakan L/C karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya jaminan pembayaran bagi eksportir/penjual.
- b. Adanya jaminan penerimaan barang bagi importir melalui perbankan yang akan menyerahkan pembayaran sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dlm L/C.
- c. Adanya fasilitas kredit eksportir atau importir melalui perbankan.
- d. Adanya fasilitas hedging.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam L/C adalah:

- a. Sifat L/C, apakah *revocable* atau *irrevocabl*.
- b. Tanggal expired L/C.
- c. Tanggal pengapalan.
- d. Syarat-syarat dalam L/C, misalnya apakah dapat dilakukan *transshipment* atau *partial shipment*.

Cara pembayaran dengan mempergunakan L/C terlebih dahulu dicantumkan dalam *sales contract*. Berdasarkan klausula cara pembayaran dengan L/C yang tercantum dalam kontrak inilah selanjutnya pembeli (*importir*) mengajukan aplikasi L/C kepada bank devisa di negaranya (*opening bank*) untuk manfaat penjual. *Opening bank* selanjutnya akan mengirim surat L/C kepada beneficiary melalui bank korespondennya di negara penjual (*eksportir*). Bank Koresponden/*advising bank* kemudian memberi tahu beneficiary bahwa kepadanya telah dibuka L/C. Setelah menerima L/C tersebut kemudian penjual (*eksportir*) mengirimkan barang kepada pembeli.

Dokumen-dokumen asli mengenai barang tersebut diserahkan kepada *advising bank* dan duplikatnya dikirimkan kepada pembeli. Dengan mempergunakan L/C pembayaran akan menjadi lebih mudah, aman dan terjamin kelengkapan dokumen pengapalan, serta resiko dapat dialihkan kepada bank yang terkait. Selain itu, bagi eksportir L/C juga dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman.

4. *Commercial Bills of Exchange*.

Merupakan cara yang paling umum dipakai dan sering disebut *draft* atau *trade bills*, yaitu surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa datang, yang biasanya disebut *trade drafts*. Jenis draft terdiri dari: *clean draft* dan *documentary draft*. *Commercial bills of exchange* yang sering disebut juga wesel (*draft*) atau *trade bills*, adalah surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu di masa datang. Surat perintah semacam itu sering disebut wesel.

5. *Collection*.

Collection merupakan cara pembayaran dengan mempergunakan jasa bank untuk melakukan penagihan. Dalam *collection*, penjual (eksportir) bertindak sebagai principal yang memberikan kepercayaan kepada bank untuk melakukan penagihan kepada importir (pembeli). Penagihan tersebut didasarkan pada dokumen-dokumen. Bank yang menerima amanat untuk melakukan penagihan (*remitting bank*) setelah menerima dokumen akan meneruskan *collection*. *Remitting bank* setelah menerima dokumen *collection* selanjutnya meneruskan dokumen tersebut ke *collecting bank* dengan menggunakan *collection instruction*. *Collection bank* inilah yang akan meneruskan dokumen kepada pihak yang harus membayar (*drawee*).

6. Konsinyasi.

Konsinyasi juga dikategorikan sebagai cara pembayaran transaksi. Konsinyasi sebenarnya merupakan variasi lain dari cara pembayaran dengan *open account*. Melalui konsinyasi penjual yang terlebih dahulu mengirimkan barang. Perbedaanya dengan *open account* adalah mengenai waktu pembeli mengirimkan barang. Kalau pada *open account* pembeli mengirimkan harga pembelian setelah barang dikirimkan atau pada waktu tertentu yang disepakati setelah barang dikirimkan oleh penjual maka pada konsinyasi pembeli berkewajiban mengirim harga pembayaran barang setelah pembeli berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga.

Pelaksanaan pembayaran ekspor-impor berbagai negara dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran internasional, sistem pembayaran internasional ini, antara lain,

berupa cash in advance, open account, dan private compensation. Masing-masing sistem tersebut dijelaskan berikut ini: Cash in advance Cash in advance, yaitu cara pembayaran secara tunai yang dilakukan pembeli/importir kepada penjual/eksportir sebelum barang Open account Open account, yaitu pembayaran dilakukan setelah produk dikirim atau setelah jangka waktu tertentu.

Cara ini biasa dilakukan oleh penjual atau pembeli yang sudah saling percaya Private compensation Private compensation, yaitu cara pembayaran yang dilakukan antara pembeli dan penjual dengan cara melakukan kompensasi atas utang piutang sehingga mengurangi atau meniadakan transfer valas ke luar negeri. Misalnya, ada importir X dan eksportir Y di Malaysia yang masing-masing melakukan hubungan dagang dengan importir A dan eksportir B di Indonesia. Suatu ketika importir X menerima sejumlah barang yang telah dikirim oleh eksportir B dari Indonesia. Demikian juga importir A di Indonesia telah menerima kiriman barang dari importir Y dari Malaysia. Untuk transaksi ini importir X tidak perlu melakukan transfer valas untuk melakukan pembayaran kepada eksportir B di Indonesia, ia cukup melakukan transfer domestik kepada eksportir Y di negaranya. Demikian juga importir A di Indonesia tidak perlu melakukan transfer valas ke Malaysia, ia cukup melakukan transfer domestik kepada eksportir B di Indonesia.¹³⁵

Metode yang paling tepat untuk setiap transaksi akan bergantung pada tingkat risiko yang ada, besarnya commercial leverage masing-masing pihak, dan perbandingan biaya pembiayaan bagi eksportir maupun importir.

1. Inkaso dokumen

¹³⁵ <http://www.ucarecdn.com/47939513-f6f5-4a5e-a224-0b3e8d5386f4/>

Inkaso dokumen, di mana bill of exchange disiapkan, memungkinkan eksportir untuk tetap mengontrol barang dan menghalangi pembiayaan tambahan. Inkaso dokumen biasanya digunakan eksportir yang menjual ke importir yang telah memiliki hubungan dagang kuat dengannya. Ada sejumlah nuansa yang terkait dengan inkaso dokumen. Salah satu variannya adalah satu bank di luar negeri, yang bertindak atas nama bank eksportir, hanya akan merilis dokumen yang diperlukan importir untuk mengambil kepemilikan barang setelah importir secara resmi menerima persyaratan faktur.

Namun, eksportir masih menanggung risiko apabila importir tidak melunasi tagihan saat jatuh tempo. Di sisi lain, biaya yang terkait dengan inkaso dokumen lebih rendah daripada dengan letter of credit (lihat di bawah ini). Tidak semua inkaso dokumen melibatkan pengajuan bill of exchange untuk diterima oleh pembeli. Sebagian inkaso dokumen dibayar atas tunjuk, sehingga tidak ada tagihan dan hanya ada risiko rendah (tapi bukan tanpa) risiko di mana pembeli menerima barang sebelum membayar barang tersebut. Inkaso dokumen lain membutuhkan penerimaan atau avalisasi² tagihan oleh bank pembeli, sehingga penjual menerima risiko kredit dari bank pembeli, bukan pembeli.

2. Letter of credit.

Letter of credit (atau documentary credit) adalah metode pembayaran yang paling aman (selain pembayaran di muka). Importir mengurus letter of credit (LC) dengan bank mereka ('bank penerbit') yang kemudian membayar bank koresponden ('bank penerus') setelah penyerahan semua dokumen yang diperlukan. Penting untuk dicatat bahwa LC bukan jaminan mutlak dan otomatis untuk pembayaran; bank

hanya akan membayar jika eksportir menyajikan semua dokumen yang tepat sebelum tanggal berakhirnya LC.

LC biasanya digunakan untuk ekspor ke pelanggan baru. LC memberikan jaminan kepada eksportir bahwa mereka akan dibayar (tergantung apakah mereka dapat menyajikan dokumen yang akurat dalam kerangka waktu yang tepat) dan kepada importir bahwa mereka benar-benar akan menerima barang sesuai pesanan. Namun, dalam bentuk paling sederhana LC tidak melindungi eksportir dari risiko seperti cedera janji bank penerbit atau risiko negara (misalnya jika pemerintah negara importir mengubah perundang-undangan sehingga penyelesaian LC menjadi hal yang mustahil). Eksportir karenanya mungkin merasa penting untuk membahas berbagai opsi tambahan yang mungkin terkait LC (seperti konfirmasi) dengan bank mereka guna memilih solusi terbaik sesuai kebutuhan mereka.

3. Pra-pembayaran

Pembayaran penuh atau sebagian di awal biasanya digunakan untuk penjualan bernilai rendah ke individu atau pelanggan baru. Meskipun merupakan pilihan yang paling tidak menguntungkan, perusahaan yang baru berdiri sering menggunakan metode pembayaran di muka melalui kartu kredit. Banyak situs menggunakan jasa pemroses pembayaran online seperti PayPal, Google Checkout, atau WorldPay sebagai upaya memberikan ketenangan bagi pembeli maupun penjual. Penting diingat bahwa tingkat perlindungan dan proses sengketa dapat bervariasi secara signifikan antara pemroses pembayaran yang satu dengan yang lain.¹³⁶

¹³⁶ <https://www.business.hsbc.co.id/id-id/article/making-and-accepting-international-payments>

Adapun susunan dalam neraca pembayaran internasional, yaitu:

- a. Neraca transaksi berjalan Neraca transaksi berjalan merupakan total saldo dari neraca perdagangan, neraca jasa, dan transaksi sepihak. Neraca perdagangan berfungsi mencatat transaksi ekspor dan impor barang yang biasanya ditulis dalam dollar AS.
- b. Neraca lalu lintas modal Neraca lalu lintas modal berfungsi mencatat segala arus modal jangka panjang dan jangka yang terbagi atas modal pemerintah neto dan lalu lintas modal swasta neto.
- c. Selisih yang belum diperhitungkan (error and omission).
- d. Neraca lalu lintas moneter. Neraca lalu lintas moneter merupakan perubahan cadangan devisa berdasarkan pada transaksi devisa yang masuk dan keluar pada suatu negara dalam waktu tertentu yang dicatat oleh bank sentral. Untuk mencatat segala jenis transaksi dalam neraca pembayaran, Indonesia menggunakan sistem double entry. Cara kerja sistem ini adalah dengan mencatat segala jenis transaksi pada dua sisi yang berbeda dengan nilai yang sama.

Beberapa manfaat neraca pembayaran internasional antara lain: Untuk mencatat seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk sebuah negara dengan penduduk negara lain. Untuk mengetahui informasi struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara. Untuk mengetahui kondisi keuangan internasional suatu negara. Untuk indikator yang digunakan oleh IMF untuk memberikan

bantuan keuangan. Sebagai indikator penting ekonomi suatu negara.¹³⁷

Dalam proses pembayaran dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara tunai dan non tunai, adapun kelebihan dari pembayaran non tunai, antara lain:

1. Keuntungan Sistem Transaksi Non Tunai (Cashless)

Keuntungan pertama dan terpenting dari ekonomi non tunai adalah bahwa seseorang tidak perlu membawa uang tunai dimanapun yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan pencurian dari dompet, mengurangi ketidaknyamanan karena membawa uang tunai apalagi jika jumlahnya banyak, dan memberikan kebebasan jika sewaktu-waktu butuh perubahan (misalnya transaksi lebih dari sekali) saat transaksi dilakukan. Transaksi ini juga tidak ada risiko menerima uang palsu dan sebagainya.

Manfaat lain dari ekonomi non tunai adalah bahwa lebih mudah untuk melacak transaksi ilegal karena jika uang tunai digunakan secara langsung untuk melakukan transaksi, tidak mudah bagi kita untuk melacak transaksi karena uang tersebut tidak masuk ke sistem perbankan namun dalam kasus transaksi digital, sangat mudah untuk melacak transaksi karena semua catatan ada di bank yang menghasilkan transaksi yang lebih transparan yang pada gilirannya menyebabkan turunnya korupsi dalam perekonomian negara.

Keuntungan lain dari transaksi keuangan non tunai adalah karena semua transaksi akan dilakukan melalui jalur terorganisir yaitu melalui bank dan lembaga keuangan, hal itu menghasilkan peningkatan pendapatan pajak bagi pemerintah karena semua transaksi tunai yang dilakukan secara ilegal

¹³⁷ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/140000169/neraca-pembayaran-internasional--konsep-dan-fungsinya?page=all>

masuk ke sistem perbankan yang pada gilirannya membantu pemerintah dalam melacak semua transaksi dan memungut pajak atas mereka yang pada gilirannya dapat digunakan oleh pemerintah untuk kemajuan ekonomi negara.¹³⁸

Kekurangan dari sistem pembayaran non-tunai:

- a. Adanya Pembatasan, dalam setiap sistem pembayaran dengan uang elektronik ada batasannya tentang jumlah maksimum yang ada di rekening. Jumlah transaksi perhari yang anda lakukan dan juga jumlah output.
- b. Resiko Hack, bila anda mengikuti security dengan aturan ancaman minimal bisa dibandingkan dengan risiko seperti adanya perampokan. Situasi yang lebih buruk adalah saat sistem pengelolaan perusahaan rusak. Sesebab akan mengarah pada kebocoran data pribadi kartu dan juga pemiliknya. Bahkan bila sistem pembayaran elektronik tidak meluncurkan kartu plastik, maka anda bisa terlibat dalam skandal pencurian identitas.
- c. Boros Proses atau sistem cashless cenderung membuat anda menjadi boros, sebab kebiasaan manusia menganggap uang tunai sebagai pertukaran fisik. Sehingga ketika membayar dengan kartu, anda tidak merasa seperti mengeluarkan uang karena tidak adanya uang tunai.
- d. Butuh Akses Internet, dalam sistem pembayaran non tunai, anda selalu membutuhkan akses internet. Bila koneksi internet gagal maka tentunya anda tidak dapat mengakses akun online anda. Meskipun memiliki kelebihan dan kekurangan, metode cashless ini

¹³⁸ <https://www.cermati.com/artikel/plus-dan-minus-cashless-di-indonesia-dan-upaya-perbaikan-yang-perlu-ditingkatkan#:~:text=Kelemahan%20terbesar%20dari%20transaksi%20keuangan,tunai%20di%20masyarakat%20pedesaan%20yang>

merupakan metode yang sedang diterapkan di seluruh dunia dan dipercaya akan menjadi cara pembayaran di masa depan. Salah satu metode pembayaran terbaru di Indonesia adalah Direct Debit, dimana anda dapat melakukan pembayaran online melalui kartu debit dengan proses yang sangat cepat dan aman. Metode pembayaran ini sedang dikembangkan dan akan segera diimplementasikan oleh Primalink International yang merupakan salah satu perusahaan payment gateway di Indonesia.¹³⁹

¹³⁹ <http://www.etcbeabakery.com/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-pembayaran-non-tunai/>

BAB XII

WORLD TRADE ORGANIZATION

A. Latar Belakang World Trade Organization.

World Trade Organization atau disingkat menjadi WTO merupakan satu-satunya organisasi internasional yang mengatur dan mengolah mengenai perdagangan internasional. Terbentuk dari tahun 1995, World Trade Organization berjalan berdasarkan serangkaian perjanjian yang dinegosiasikan dan disepakati oleh sejumlah besar negara di dunia dan diratifikasi melalui parlemen. Perjanjian-perjanjian World Trade Organization memiliki tujuan untuk membantu produsen barang dan jasa. Pembentukan World Trade Organization bermula dari negosiasi yang dikenal dengan “Uruguay Round” pada tahun 1986-1994 serta perundingan sebelumnya dibawah “General Agreement on Tariffs and Trade” atau disebut juga dengan GATT.

Pada saat ini World Trade Organization terdiri dari 161 negara anggota, dimana 117 diantaranya merupakan negara berkembang atau wilayah kepabeanaan terpisah. Pada saat ini pula, World Trade Organization menjadi wadah untuk negosiasi sejumlah perjanjian baru dibawah “Doha Development Agenda” atau DDA yang dimulai pada tahun 2001.

Keputusan dalam World Trade Organization ini pada umumnya dilakukan berdasarkan konsensus oleh seluruh negara anggota. Badan tertinggi di WTO ialah Konferensi Tingkat Menteri atau KTM yang dilangsungkan setiap dua tahun sekali. Diantara KT, kegiatan-kegiatan pengambilan

keputusan WTO dilaksanakan oleh General Council. Ada badan-badan subsider seperti dewan, komite, dan sub-komite yang bertugas untuk melaksanakan dan mengawasi perjanjian.

World Trade Organization World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satusatunya organisasi internasional yang secara khusus mengatur dan mengolah masalah perdagangan antar negara. Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi aturan-aturan dasar perdagangan internasional sebagai hasil perundingan yang telah disetujui oleh negara-negara anggota.

Persetujuan tersebut merupakan suatu perjanjian antar negara anggota yang mengikat pemerintah untuk mematuhi dalam pelaksanaan kebijakan perdagangannya. Meskipun ditandatangani oleh pemerintah, tujuan utama World Trade Organization ialah untuk membantu para produsen barang dan jasa, eksportir, importir, dalam kegiatan perdagangan. World Trade Organization membantu dorong arus kegiatan perdagangan antarnegara dengan menghapus dan mengurangi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kegiatan perdagangan barang dan jasa. World Trade Organization adalah sebuah organisasi internasional yang meliputi upaya untuk meliberalisasi perdagangan.

Organisasi ini menyediakan aturan-aturan dasar dalam perdagangan internasional, serta menjadi wadah perundingan konsesi dan komitmen dagang bagi para negara anggotanya, dan juga membantu anggota-anggotanya untuk menyelesaikan konflik dagang melalui mekanisme yang mengikat secara hukum. Pembentukan World Trade Organization dianggap membuka kesempatan pasar yang luas, karena persetujuan GATT sepakat untuk antara lain mengurangi tarif atas dasar MFN atau Most Favoured Nations, menerapkan secara ketat aturan nontarif khususnya dalam kaitan dengan safeguards,

antidumping, dan countervailing measures, menetapkan kebijakan nasional yang transparan dan menetapkan aturan yang lebih jelas dalam perdagangan produk pertanian, sektor jasa, dan hak atas kekayaan intelektual. Pembentukan World Trade Organization bermula dari negosiasi yang dikenal dengan "Uruguay Round" ditahun 1986-1994 serta perundingan sebelumnya dibawah GATT.

World Trade Organization saat ini terdiri dari 161 negara anggota, dengan 23 negara pelopor.. saat ini, WTO menjadi wadah untuk negosiasi sejumlah perjanjian baru dibawah "Doha Development Agenda" atau DDA yang dimulai pada tahun 2001. Meskipun secara resmi World Trade Organization terbentuk pada tanggal 1 Januari 1995, sistem perdagangan itu sendiri telah ada setengah abad yang lalu. Sejak tahun 1948, GATT telah membentruk aturan-aturan untuk sistem ini, dan sejak tahun 1984-1994 sistem GATT memuat peraturan-peraturan mengenai perdagangan dunia dan menghasilkan pertumbuhan perdagangan internasional tertinggi.

Namun terlepas dari keberhasilan tersebut, GATT sebagai organisasi dan peraturan-peraturan yang dihasilkan masih bersifat sementara. Pada mulanya GATT ditujukan untuk membentuk ITO atau International Trade Organization ialah suatu badan khusus PBB yang merupakan bagian dari sistem Bretton Woods (IMF dan Bank Dunia). Faktor pendukungnya adalah keinginan untuk bangkit dari kehancuran akibat Perang Dunia II dan mengakhiri pengaruh sistem proteksionisme yang berkembang sejak awal tahun 1930. World Trade Organization bertempat di Janewa, Swiss. Seluruh negara anggota WTO diwajibkan mengikuti aturan perjanjian-perjanjian dasar yang ditetapkan melalui Persetujuan Marrakesh.

Dalam World Trade Organization terdapat dua badan pengambilan keputusan utama di WTO ialah Konferensi Tingkat Menteri atau KTM dan Dewan Umum. Seluruh anggota WTO mengambil keputusan berdasarkan konsensus, tetapi bila konsensus tidak tercapai, keputusan akan diambil melalui pemungutan suara. World Trade Organization juga memiliki sistem penyelesaian sengketa yang mengikat secara hukum. Perkara dagang antar anggota pertama-tama akan diiringi ke Panel yang dibentuk khusus untuk perkara tersebut. Pihak yang tidak puas dengan keputusan Panel dapat membawanya ke Badan Banding.

Dengan adanya World Trade Organization, berhasil mengurangi tarif dan hambatan perdagangan lainnya, dan keberhasilan ini dikatakan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka kemiskinan, dan menurunkan harga. Namun organisasi ini telah mendapat kritikan karena dianggap mengesampingkan kepentingan-kepentingan masyarakat lainnya, seperti hak buruh, hak asasi manusia, dan pelestarian lingkungan hidup. World Trade Organization juga dianggap tidak demokratis, terutama akibat dari kurangnya keterlibatan lembaga swadaya masyarakat dan ketimpangan kekuatan antara negara maju dengan negara berkembang.

Perjanjian utama yang mendasari organisasi WTO ialah Persetujuan Marrakesh. Perjanjian ini sebenarnya merupakan perjanjian singkat yang hanya terdiri dari 16 pasal, akan tetapi terdapat perjanjian-perjanjian terperinci lainnya yang dilampirkan dalam perjanjian ini. World Trade Organization memiliki banyak aturan yang rumit mengenai perdagangan barang dan jasa serta perlindungan hak kekayaan intelektual.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Kemp, Murray C, 2008 , *International Trade Theory: A Critical review*, London and New York: Routledge.

B. Fungsi dan Peran World Trade Organization.

World Trade Organization atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satu-satunya organisasi internasional yang dikhususkan untuk mengatur masalah perdagangan antar negara. Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi aturanaturan dasar perdagangan internasional sebagai hasil perundingan yang telah ditandatangani oleh negara-negara anggota.

Gagasan untuk mendirikan suatu organisasi perdagangan multilateral telah diawali dengan disepakatinya General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) pada tahun 1947. Adapun peran World Trade Organization yaitu:

1. Mendukung pelaksanaan, pengaturan, dan penyelenggaraan persetujuan yang telah dicapai untuk mewujudkan perjanjian yang ada.
2. Sebagai wadah perundingan bagi negara-negara anggota perihal perjanjian-perjanjian yang telah dicapai beserta lampirannya, termasuk pula keputusan-keputusan yang ditentukan kemudian dalam Perundingan Tingkat Menteri.
3. Mengatur pelaksanaan ketentuan mengenai penyelesaian konflik perdagangan.
4. Mengatur mekanisme penunjaan kebijakan dibidang perdagangan.
5. Membentuk kerangka penentuan kebijakan ekonomi global bekerja sama dengan Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (World Bank), serta badan-badan yang berafiliasi. Peran umum dari World Trade Organization ialah mengatur masalah perdagangan antar negara.

Sedangkan secara garis besar fungsi WTO dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengadministrasikan berbagai persetujuan yang dihasilkan putaran Uruguay di bidang barang dan jasa baik multilateral maupun plurilateral, serta mengawasi pelaksanaan komitmen akses pasar di bidang tarif maupun non-tarif.
2. Menyediakan bantuan teknis yang diperlukan sebagian anggotanya, termasuk bagi negara-negara yang sedang berkembang.
3. Mengawasi praktek-praktek perdagangan internasional dengan secara regular meninjau kebijaksanaan perdagangan negara anggotanya dan melalui prosedur notifikasi.
4. Organisasi ini dalam menyelesaikan konflik dan penyediaan mekanisme konsiliasi guna mengatasi konflik perdagangan yang timbul.
5. Sebagai organisasi bagi negara anggotanya untuk terus melakukan perundingan pertukaran profesi di bidang perdagangan guna mengurangi hambatan-hambatan perdagangan dunia.

World Trade Organization memiliki sistem penyelesaian konflik yang bertindak layaknya pengadilan dagang internasional. Sistem penyelesaian konflik dalam WTO memiliki yuridiksi wajib. Yuridiksi memiliki sifat eksklusif dengan arti lain anggota yang ingin menuntut pelanggaran kewajiban hukum WTO yang dilakukan anggota lain harus membawa perkara ini ke sistem penyelesaian konflik di WTO. Keputusan yang dikeluarkan oleh sistem penyelesaian konflik ini mengikat secara hukum.

Sistem ini juga dibentuk untuk mempertahankan hak dan kewajiban anggota sesuai dengan yang ditetapkan oleh perjanjian-perjanjian WTO. Sistem ini memiliki dua macam lembaga, yaitu lembaga politik yang seperti Badan Penyelesaian Sengketa dan lembaga kehakiman seperti Panel dan Badan Banding. Badan Penyelesaian Sengketa pada umumnya merupakan sesi khusus di Dewan Umum WTO. Untuk lembaga kehakimannya, Panel berperan seperti pengadilan tingkat pertama.

Akan tetapi lembaga ini bukanlah sebuah pengadilan permanen, melainkan sebuah lembaga ad hoc yang dibentuk oleh Badan Penyelesaian Sengketa untuk sengkete tertentu. Panel akan dibubarkan setelah sengketanya selesai. Sesuai Pasal IX:1 Perjanjian WTO, melanjutkan praktik pengambilan keputusan dalam GATT 1947 yang menggunakan sistem konsensus.

Prosedur standar ini akan dijalankan apabila tidak ada anggota yang secara terang-terangan menolak penetapan suatu keputusan. Jika konsensus tidak bisa tercapai, keputusan akan diambil alih melalui pemungutan suara dengan sistem mayoritas sederhana. Seluruh negara anggota memiliki satu suara, terkecuali Uni Eropa yang jumlah suaranya sama dengan jumlah anggotanya. World Trade Organization juga memiliki prosedur-prosedur khusus. Pada praktiknya, konsensus selalu diutamakan dan keputusan sangat jarang diambil melalui pemungutan suara. Meskipun sistem konsensus dianggap lebih melegitimasi keputusan yang telah ditetapkan. Penolakan dari satu negara anggota WTO mampu menggagalkan upaya untuk mencapai konsensus meskipun kebijakan yang diusulkan didukung oleh banyak anggota, sehingga sistem konsensus dianggap mampu melumpuhkan proses pengambilan keputusan di WTO.

Dari sisi partisipasi, WTO ingin melibatkan semua anggotanya, namun pada kenyataannya upaya untuk melibatkan 164 anggota WTO tidak semudah seperti yang dibayangkan. Oleh sebab itu, muncul mekanisme yang dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses perundingan serta pengambilan keputusan. Upaya untuk menyesuaikan proses pengambilan keputusan di WTO sendiri tidak mudah dan banyak sekali hambatan, karena organisasi ini harus menyeimbangkan antara inklusivitas, transparansi, dan efisiensi.

Pada saat ini, dengan semakin banyaknya negara-negara berkembang yang terlibat dalam mekanisme ruang hijau, maka proses pengambilan keputusan menjadi semakin sulit. Hal ini dikarenakan negara-negara tersebut juga memiliki kepentingan yang beragam. Apalagi terjadi pengkotakan antara negara sedang berkembang dengan negara maju. Hubungan yang kurang harmonis kedua kelompok negara tersebut membuat pengambilan keputusan semakin sulit.

C. Problema World Trade Organization.

Dalam menyelesaikan Konflik Perdagangan Internasional Ada beberapa problema atau hambatan yang dialami World Trade Organization dalam menyelesaikan konflik perdagangan. Berikut ini adalah problem atau hambatan yang WTO alami, yaitu:

1. Regulasi atau Kebijakan Pemerintah Walaupun mendukung perdagangan internasional, negara juga tetap harus melindungi industri dalam negeri dengan membatasi jumlah produk asing di pasar domestik. Ada beberapa hambatannya antara lain mengenai tarif atau

bea cukai, non-tarif, pembatasan jumlah, mata uang (kurs).

2. Perbedaan Bahasa Sebelum melangsungkan perdagangan internasional, ada kesepakatan yang harus disetujui kedua belah pihak. Bahasa dapat menjadi sebuah hambatan, karena dapat menyebabkan kesalahpahaman.
3. Perbedaan Peraturan Negara Setiap negara memiliki regulasinya tersendiri terkait dengan kegiatan ekspor dan impor. Perbedaan aturan ini terkadang menyebabkan kendala yang menghambat perdagangan internasional.¹⁴¹
4. Proses yang Memakan Waktu Proses ekspor ataupun impor biasanya melalui persyaratan yang cukup rumit, hal ini menyebabkan waktu yang digunakan lebih lama.

World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satu-satunya organisasi internasional yang secara khusus mengatur dan mengolah masalah perdagangan antar negara. World Trade Organization membantu dorong arus kegiatan perdagangan antarnegara dengan menghapus dan mengurangi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kegiatan perdagangan barang dan jasa. Peran umum dari World Trade Organization ialah mengatur masalah perdagangan antar negara. Sedangkan secara garis besar fungsi WTO dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengadministrasikan berbagai persetujuan yang dihasilkan putaran Uruguay di bidang barang dan jasa baik multilateral maupun plurilateral, serta mengawasi

¹⁴¹ Harmony. 2020. Globalisasi Ekonomi: Pengertian, Contoh dan Pengaruhnya Untuk Bisnis Anda. Artikel. <https://www.harmony.co.id/blog/globalisasi-ekonomi-pengertian-contoh-dan-pengaruhnya-untuk-bisnis-anda>

- pelaksanaan komitmen akses pasar dibidang tarif maupun non-tarif.
2. Menyediakan bantuan teknis yang diperlukan sebagian anggotanya, termasuk bagi negara-negara yang sedang berkembang.
 3. Mengawasi praktek-praktek perdagangan internasional dengan secara regular meninjau kebijaksanaan perdagangan negara anggotanya dan melalui prosedur notifikasi.
 4. Organisasi ini dalam menyelesaikan konflik dan penyediaan mekanisme konsiliasi guna mengatasi konflik perdagangan yang timbul.
 5. Sebagai organisasi bagi negara anggotanya untus terus melakukan perundingan pertukaran profesi dibidang perdagangan guna mengurangi hambatan-hambatan perdagangan dunia.

Sesuai Pasal IX:1 Perjanjian WTO, melanjutkan praktik pengambilan keputusan dalam GATT 1947 yang menggunakan sistem konsensus. Prosedur standar ini akan dijalankan apabila tidak ada anggota yang secara terang-terangan menolak penetapan suatu keputusan. Jika konsensus tidak bisa tercapai, keputusan akan diambil alih melalui pemungutan suara dengan sistem mayoritas sederhana. Seluruh negara anggota memiliki satu suara, terkecuali Uni Eropa yang jumlah suaranya sama dengan jumlah anggotanya. World Trade Organization juga memiliki prosedur-prosedur khusus.

Pada praktiknya, konsensus selalu diutamakan dan keputusan sangat jarang diambil melalui pemungutan suara. Ada beberapa problema atau hambatan yang dialami World Trade Organization dalam menyelesaikan konflik perdagangan. Berikut ini adalah problem atau hambatan yang WTO alami, antara lain, regulasi atau kebijakan pemerintah, perbedaan

bahasa, perbedaan peraturan negara dan proses yang memakan waktu. WTO sebagai organisasi internasional dapat mengambil peran lebih besar di era globalisasi. WTO mau mengevaluasi untuk ke depan agar dapat mengakomodasi kepentingan semua negara tanpa membedakan kepentingan negara besar dan negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adrian Sutedi, 2014, S. H. *Hukum Ekspor Impor*, Penerbit Jakarta: RAS.

Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.

Ani Sri Rahayu, 2014, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Bina Ekonom.

Bismar Nasution, 2001. *Keterbukaan Dalam Pasar Modal*, Jakarta, Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Budiono, 1978, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Darmawi., H, 2006, “*Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*”, Bumi Aksara, Jakarta.

Darsono, 2018, “*Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktir*”, Raja Jakarta: Grafindo.

Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Press

Enke, Salera., 1959, *International Economic*, Tokyo, Japan.

Farid Harianto, dan Siswanto Sudom, 1998, *Perangkat dan teknik analisis investasi di pasar modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta ,Jakarta.

Grubel, H.C., 1977. *International Economics*. Homewood, Illinois.

Hady, Hamdy, 2000, *Ekonomi Internasional*, buku Kedua, jakarta: Ghalia Indonesia.

Hadiwinata, Bob Sugeng, 2002, *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Kanisius.

Hanafi. M. M., 2003, “*Manajemen Keuangan Internasional*”, BPFE, Yogyakarta.

Hendra Halwani, 2002, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Irham Fahmi, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta.

Iswi Hariyani dan Serfianto,2010, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta:Visimedia.

Jeffrey Edmund Curry, 2001. *International Economics*. PPM, Jakarta.

Kemp, Murray C, 2008 , *International Trade Theory: A Critical review*, London and New York: Routledge.

Kenneth A. Reinert, 2012, *An Introduction of International Econ*, Cambridge: Cambridge University Press.

- Kreinin, M.E., 1979. *Internasional Economics : A Policy Approach*. Harcourt Brace Jovanovich, New York.
- Krugman, Paul R., dan Maurice Obstfeld, 2009, *International Economics: Theory and Policy*, Edisi ke 8, Boston: Pearson Addison Wesley.
- Lindert, Peter H. *Ekonomi Internasional*, 1994 , (terj.) ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter H., 1982. *International Economics*. Homewood, Illinois.
- Pohan, Aulia, 2002, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada
- Ray. David, 2018 “*Measuring Indonsia’s Tecnology Capacity : New Old Approach*.”
- Martalena, dan Maya Melinda,2011, *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta, Andi.
- Momoer A, 1966. *Ekonomi Internasional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran Bandung.
- Moore, Geoff (Editor), 2010, *Fairness in International Trade*, London: Springer Science.
- Nopirin, Ph.D, 1985, *Ekonomi internasional*, Yogyakarta, Liberty.

- Nur Zaroni, Akhmad. 2015. *Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang*, Jakarta: Kizi Press.
- Sadono Sukirno, 1995. *Pengantar Teori Makro ekonomi*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sahid, Alim 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Kebijakan Moneter dan Fiskal*. Sinar Press: Bandung
- Salvatore, Dominick, 2017, *Ekonomi Internasional*, Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soelistyo. (1989). *Ekonomi Internasional: Teori Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sritua Arief 1966, *Teori Ekonomi Makro*, Lanjutan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Steven Husted & Michael Melvin, 1995, *International Economics*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Suranovic M. Steven, 2003, *International Trade Theory and Policy*, New York: Lecture Notes
- Thompson, Henry, 2015, *International Economics*, Singapore: World Scientific Publishing.

Yuliati. S. H., Prasetyo. H., 2005, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*”, Andi, Edisi II, Yogyakarta.

Winardi, 1970, *Hubungan Ekonomi Internasional*. Penerbit Alumni, Bandung.

Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Lembaga Peneelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: Banten, 2013), Cet. 1, edisi Revisi.

Dokumen.

Amandemen Undang-Undang Bank Indonesia, 2004, Jakarta: Sinar Grafika.

Jurnal.

Balassa. Bela., Noland. Marcus, 1989, “*Revealed Comparative Advantage.*” *Journal of International Economic*. Autum.

Fagerberg, J. and Sollie, G.,1987. “*The method of constant market shares analysis reconsidered*”. *Applied Economics*.

Fleming, J.M. and Tsiang, S.C., 2018. “*Changes in competitive strength and export shares of major industrial countries*”. *International Monetary Fund – Staff Papers*, V (August),

Nathania, M. (2013). *Analisis peran efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing dalam peningkatan ekspor tujuh komoditas unggulan sektor pertanian Indonesia ke Uni Eropa: Pendekatan constant market share (CMS)*. Universitas Gajah Mada.

Richardson, J.D., 1971a. "Constant Market Share of export growth". *Journal of International Economics* (1): 227-239.

_____, "Some sensitivity tests for a "Constant-Market-Share" analysis of export". *The Review of Economics and Statistics* (LIII) 4: 300-304.

Suprijanto, Agus. 2011. Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, NO 2.

Robert C. Shelburne, *A Ratio Test of Trade Intensity and Per-Capita Income Similarity*, *Weltwirtschaftliches Archiv*, Volume 123, Heft 3 (Fall) 1987.

Suprijanto, Agus. 2011. *Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, NO 2.

Internet.

Diakses melalui <https://adalah.co.id/merkantilisme/> pada 21 Januari 2021.

Diakses melalui <https://cerdasco.com/keunggulan-absolut/> pada 21 Januari 2020.

Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/68162/4/BAB%20II.pdf> pada 21 januari 2020.

Diakses melalui <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1206105029-3-bab%202> pada 21 Januari 2021

[http://id.wikipedia.org/wiki/arus modal_bisnis internasional](http://id.wikipedia.org/wiki/arus_modal_bisnis_internasional)

<http://ekoxi.blogspot.com/2009/04/penggolongan-komponen-neraca-pembayaran.html>

http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/04/bisnis_internasional.html

[http://sobatbaru.blogspot.com/2008/08/arus modal internasional.html](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/08/arus_modal_internasional.html)

<https://blog.ruangguru.com/neraca-pembayaran-internasional>

<http://repository.ut.ac.id/3979/1/ESPA4420-M1.pdf>

<http://www.ucarecdn.com/47939513-f6f5-4a5e-a224-0b3e8d5386f4/>

<https://www.business.hsbc.co.id/id-id/article/making-and-accepting-international-payments>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/140000169/neraca-pembayaran-internasional--konsep-dan-fungsinya?page=all>

<http://www.dprin.go.id>

http://www.mpi_fg_koeln.mpg.del~lk/netvis/trade/worldtrade.html.

Harmony. 2020. Globalisasi Ekonomi: Pengertian, Contoh dan Pengaruhnya Untuk Bisnis Anda. Artikel. <https://www.harmony.co.id/blog/globalisasi-ekonomi-pengertian-contoh-dan-pengaruhnya-untuk-bisnis-anda>

<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

Diakses melalui <https://adalah.co.id/merkantilisme/> pada 21 Januari 2021

Kurniawan, Aris. 2020. Globalisasi Ekonomi – Pengertian, Sistem, Ciri, Positif, Negatif, Contoh. Artikel. <https://www.gurupendidikan.co.id/globalisasi-ekonomi/>

Great Day HR. 2020. Mari Pahami Apa Itu Globalisasi. Artikel. <https://greatdayhr.com/id/blog/globalisasi-ekonomi/>

Sri Hutomo, Mulyono. 2020. Globalisasi : Pengertian, Dampak dan Manfaat. Artikel. <https://indomaritim.id/globalisasi-pengertian-dampak-dan-manfaat/>

<http://www.Sumber> *Capital Market Education's.c*

Harmony. 2020. Globalisasi Ekonomi: Pengertian, Contoh dan Pengaruhnya Untuk Bisnis Anda. Artikel. <https://www.harmony.co.id/blog/globalisasi-ekonomi-pengertian-contoh-dan-pengaruhnya-untuk-bisnis-anda>

Nur Zaroni, Akhmad. 2015. Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang.

<https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>

Kurniawan, Aris. 2020. Globalisasi Ekonomi – Pengertian, Sistem, Ciri, Positif, Negatif, Contoh. Artikel. <https://www.gurupendidikan.co.id/globalisasi-ekonomi/>

Great Day HR. 2020. Mari Pahami Apa Itu Globalisasi. Artikel. <https://greatdayhr.com/id/blog/globalisasi-ekonomi/>

Setiawan, Parta. 2020. Pengertian Dan Dampak Globalisasi Menurut Para Ahli. Artikel. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-globalisasi/>

Sri Hutomo, Mulyono. 2020. Globalisasi : Pengertian, Dampak dan Manfaat. Artikel. <https://indomaritim.id/globalisasi-pengertian-dampak-dan-manfaat/>